

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI SD NEGERI CIDENG 02 JAKARTA**



**Oleh :
Indah Farahdina
1445130148
Manajemen Pendidikan**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI

Judul Skripsi : Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan
Mutu Pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi
Jakarta

Nama Mahasiswa : Indah Farahdina

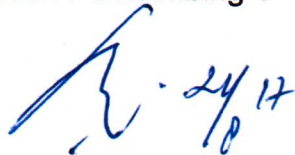
Nomor Registrasi : 1445130148

Jurusan/Program Studi : Manajemen Pendidikan

Tanggal Ujian : 16 Agustus 2017

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

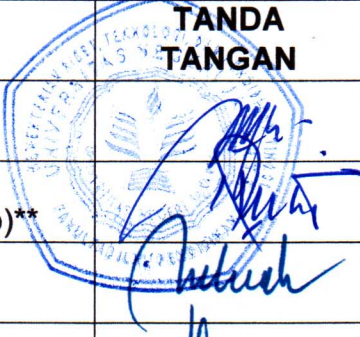
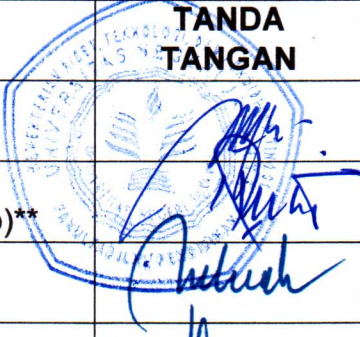
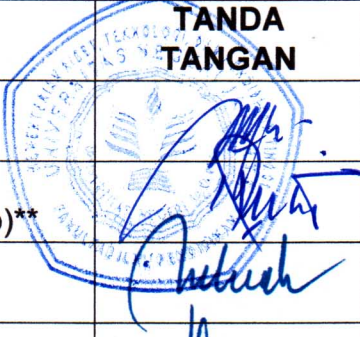
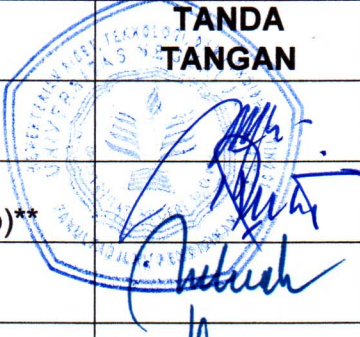
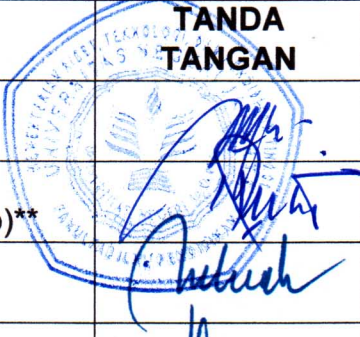


Prof. Bedjo Sujanto
NIP. 195103161987031001



Dr. Supadi, M.Pd
NIP.196403032006041001

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		24-08-2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggung Jawab)**		24-08-2017
Prof. Madhakomala, M.Pd (Ketua Penguji)***		22 Agustus 2017
Dr. Dwi Deswary, M.Pd (Anggota Penguji I)****		22 Agustus 2017
Dr. Suryadi (Anggota Penguji II)****		22 Agustus 2017

Catatan :

*Dekan FIP

**Pembantu Dekan I

***Ketua Jurusan/Program Studi

****Dosen Penguji Selain Dosen Pembimbing

PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI CIDENG 02 PAGI JAKARTA

(2017)

INDAH FARAHDINA

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mendapatkan data di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta yang bertujuan untuk mengetahui peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli 2017 sampai dengan Agustus 2017. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi. Sumber dari penelitian ini yaitu: Kepala Sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam selaku Guru Bidang Hubungan Masyarakat, Guru Kelas VI A, Anggota Komite Sekolah, serta Perwakilan Orang Tua Murid.

Komite sekolah aktif dalam berkoordinasi setiap kegiatan yang sekolah dalam bidang akademik dan ekstrakurikuler, komite sekolah memiliki program kegiatan yang telah direncanakan oleh warga sekolah.

Tahapan program kegiatan komite sekolah di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta dimulai dari perencanaan, penyusunan dana dari sumbangan komite dan donatur sekolah seperti perwakilan orang tua peserta didik, dan pengawasan serta evaluasi program kegiatan sekolah. Dalam proses program kegiatan sekolah komite sekolah merasakan beberapa kendala yaitu jadwal yang tidak sesuai dan kurangnya perhatian orang tua terhadap pentingnya kegiatan-kegiatan sekolah yang dapat mengembangkan segala potensi peserta didik. Komite sekolah membuat rencana jadwal yang sesuai antara komite sekolah dengan warga sekolah yang bersangkutan dan memberikan sosialisasi atau rapat internal yang diadakan komite sekolah serta perwakilan orang tua untuk mendorong para orang tua mendukung segala kegiatan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kata kunci : Komite Sekolah, Mutu Pendidikan

**THE ROLE OF SCHOOL COMMITTEES IN IMPROVING THE QUALITY OF
EDUACTION IN CIDENG 02 ELEMENTARY SCHOOL JAKARTA
(2017)**

INDAH FARAHDINA

ABSTRACT

This research aims to obtain data in Cideng 02 Elementary School Jakarta which aims to determine the role of school committees in improving the quality of education in this school. This research was conducted from July 2017 until August 2017. Its current status is to use qualitative descriptive method and approach. Data collection was done through observation, interviews, and documentation study. The source of this research holds: Head Master of at Cideng 02 Elementary School Jakarta, teacher of Islamic studies as a field public relations, teacher class of VI A, School Committee members, as well as representatives of the parents.

The school committee active in coordinate any activity that schools in the academic field and extracurricular, the school has activities that has been planned by the school.

Phases of the program activities the school committee in Cideng 02 Elementary School Jakarta started from planning , the preparation of funds contributions committee and donor a school like of persons representative parents , and supervision and evaluation of the program school activities. In the process of activities schools the school committee feel a number of problems the schedule inappropriate and lack of parental supervision of the importance of activities schools can develop all potential students. School committee made plans a schedule that fits between the school committee with the citizens of the school concerned and provide socialization or internal meetings held School Committee as well as representatives of the parents to encourage the parents support all school events in enhancing the quality of education.

Keywords: School committees, Quality of Education

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Indah Farahdina
NIM : 1445130148
Program Studi : Manajemen Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat, dengan judul **“PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI JAKARTA”** adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian/pengembangan pada bulan Juli 2017 – Agustus 2017
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Agustus 2017

Yang Membuat Pernyataan,



Indah Farahdina

Lembar Persembahan

Bismillahirrohmanirrohiim...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT karena hanya atas izin dan karuniaNya lah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada Bapak dan Mama saya, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembaha bakti dan cinta ku untuk kalian Bapak Mama ku. Bapak dan Ibu dosen pembimbing, dosen penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya. Saudara saya (Kakak dan Kembaran saya) dan juga ponakan saya yang selalu menghibur saya di kala saya merasakan kejenuhan dalam mengerjakan skripsi ini serta teman-teman saya terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, Aamiin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya lah penyusun dengan segala keterbatasannya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI CIDENG 02 PAGI JAKARTA”**. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Dr. Anan Sutisna, M.Pd selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan
3. Dr. Supadi, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan persetujuan penulis sehingga proses penyusunan proposal penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi;
4. Prof. Bedjo Sujanto, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi;
5. Seluruh dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Jakarta
6. SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di sana, khususnya Ibu Bahijah S.Pd, M.M selaku kepala sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta yang telah banyak membantu peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan;

7. Keluarga Peneliti, Aryono Santoso, Bahijah S.Pd, M.M, kakak peneliti Utami Indah Pratiwi, dan Indah Sulis Tyo Ningtyas dan saudari kembar Peneliti Indah Farahdiba atas segala dukungannya baik moril maupun materil yang tidak terhitung nilainya;
8. Teman terdekat peneliti yaitu Dennis Dirga, Indrawan, Damar, Farah, Nisa, Putri, Fasya, Dina, Fatkhuriyah, Andre, dan Manches atas masukan, dukungan dan semangatnya.
9. Serta teman-teman mahasiswa program Studi Manajemen Pendidikan angkatan 2013 yang telah sama-sama berjuang dan telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini kurang sempurna, oleh sebab itu penyusun memohon kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan peningkatan penyusunan pada skripsi selanjutnya. Akhir kata semoga apa yang sudah disusun ini dapat bermanfaat serta mendapatkan berkah dan ridho dari Tuhan Yang Maha Esa, Aamiin.

Jakarta, Juli 2017
Peneliti

(I.Fd)

DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PANITIAN SIDANG	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Komite Sekolah	9
B. Mutu Pendidikan.....	27
C. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relavan	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Tujuan Penelitian.....	37
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	38
C. Latar dan Waktu Penelitian.....	39
D. Data dan Sumber Data.....	40
E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data.....	42

F. Analisis Data	48
BAB IV ANALISIS DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Analisis Data	53
B. Temuan Penelitian.....	70
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	73
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Rekomendasi	83
C. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kegiatan Ekstrakurikuler SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta	58
Tabel 4.2	Program Pembiasaan SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta	57
Gambar 4.2	Sebagai Badan Pertimbangan (Advisory Agency) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta	64
Gambar 4.3	Sebagai Badan Pendukung (Supporting Agency) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta	66
Gambar 4.4	Sebagai Badan Pengawas (Controlling Agency) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta	68
Gambar 4.5	Sebagai Badan Penghubung (Mediator Agency) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Agenda Penelitian.....	91
Lampiran 2. Pedoman Penelitian.....	94
Lampiran 3. Kisi-Kisi Wawancara.....	95
Lampiran 4. Pedoman Wawancara.....	100
Lampiran 5. Pedoman Pengamatan.....	114
Lampiran 6. Pedoman Studi Dokumentasi.....	116
Lampiran 7. Catatan Lapangan.....	118
Lampiran 8. Klasifikasi Data.....	155
Lampiran 9. Reduksi Data.....	173
Lampiran 10. Struktur Organisasi SD Negeri Cideng 02 Pagi.....	184
Lampiran 11. Visi Misi dan Kebijakan Mutu SD Negeri Cideng 02 Pagi	185
Lampiran 12. Profil SD Negeri Cideng 02 Pagi	187
Lampiran 13. Prestasi Sekolah.....	188
Lampiran 14 Struktur Organisasi Komite Sekolah.....	190
Lampiran 15. Daftar Sumbangan Sarana dan Prasarana	199
Lampiran 16. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah	200
Lampiran 17. . Nilai USMD SD Negeri Cideng 02 Pagi	214
Lampiran 18. Foto Penelitian	215
Lampiran 19. Surat Izin Observasi Grandtour.....	216
Lampiran 20. Surat Izin Penelitian.....	217
Lampiran 21. Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian.....	218

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan suatu proses yang terintegrasi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia itu. Menyadari pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah telah berupaya mewujudkan amanah tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, sistem evaluasi, perbaikan sarana dan prasarana penunjang, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang keberadaannya tidak bisa lepas dari peran serta masyarakat dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Sehubungan dengan itu, maka sekolah mampu menjalin hubungan baik yang bersifat timbal balik dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Dalam manajemen berbasis sekolah (MBS) pelaksanaan program-program sekolah didukung oleh partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik. Orang tua peserta didik dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan, tetapi melalui komite sekolah yang merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat

meningkatkan kualitas mutu pendidikan di sekolah. Masyarakat dan orang tua bekerjasama untuk membantu sekolah sebagai narasumber berbagai kegiatan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Komite sekolah yang merupakan organ MBS yang selalu diisyaratkan adanya unsur pengusaha yang dimaksudkan karena pengusaha memiliki akses atau modal yang lebih luas. Namun, pada tingkat implementasinya komite sekolah tidak transparan karena, pengurus dan anggota komite sekolah adalah orang-orang yang dekat dengan kepala sekolah. Akibatnya komite sekolah hanya menjadi legitimator kebijakan kepala sekolah.¹

Selama ini peran serta masyarakat khususnya orang tua peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sangat rendah. Partisipasi masyarakat selama ini pada umumnya sebatas hanya dukungan dana, sementara dukungan lain seperti aspirasi, moral, dan barang/jasa kurang diperhatikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan dengan melakukan reorientasi penyelenggaraan pendidikan di sekolah dengan melibatkan peran serta masyarakat melalui manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab IV masyarakat memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan mereka juga mempunyai kewajiban untuk mengembangkan serta menjaga keberlangsungan penyelenggaraan proses

¹ Afrianto, Edy Karno, dan E. Hamzah Suaidi, *Isu-isu Kritis dalam Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: Deepublish, 2016), h.87.

pendidikan, sebagaimana diamanahkan oleh pemerintah. Untuk menampung dan menyalurkan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan, maka dibentuklah suatu wadah atau organisasi di sekolah yang diberi nama Komite sekolah. Komite sekolah adalah suatu badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pendidikan anak usia dini, pendidikan formal maupun pendidikan non formal dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan tentunya perlu memperoleh dukungan dari *stakeholder* pendidikan termasuk kepala sekolah, guru, peserta didik, wali murid, intitusi pendidikan, dan tokoh masyarakat dengan begitu perlu diadakan koordinasi dan kerjasama yang erat. Oleh karena itu, pembentukan komite sekolah merupakan langkah strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil *grandtour* yang telah dilakukan, peran komite sekolah di sekolah ini sangat berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan komite sekolah, sekolah merasa terbantu baik secara aspirasi maupun secara material. Karena sekolah ini sangat berkompeten dalam bidang akademik maupun non-akademik. Komite sekolah memberikan sumbangan secara aspirasi dalam kegiatan musyawarah antara *stakeholder* sekolah serta dalam pembuatan kebijakan. Komite sekolah terlibat untuk

memberi bahan pertimbangan dan sarana agar tidak terjadi *miss-communication* antara sekolah dan wali murid sehingga komite sekolah memiliki peran sebagai mediator antar sekolah dan wali murid. Komite sekolah memberikan dukungan dalam kegiatan sekolah sebagai badan penunjang kebutuhan sekolah. Pihak sekolah dan komite sekolah saling bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. serta komite sekolah memberikan pengawasan terhadap pihak sekolah bukan hanya dalam pengawasan pembiayaan atau pungutan liar tetapi pengawasan terhadap kegiatan belajar mengajar peserta didik dan kegiatan penunjang ekstrakurikuler peserta didik agar kegiatan tersebut bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Serta komite sekolah dapat memberikan sumbangan berupa pembiayaan yang menyangkut kegiatan peserta didik baik kegiatan perlombaan akademik maupun non akademik. Pihak sekolah tidak pernah memungut biaya dari komite sekolah maupun dari wali murid karena dalam Peraturan Kemendikbud No. 44 tahun 2012 tentang pungutan dan sumbangan biaya pendidikan pada satuan pendidikan dasar dalam undang-undang tersebut dijelaskan larangan dilakukannya pungutan jenis apapun dalam kegiatan sekolah ataupun penerimaan murid baru. Akan tetapi pemerintah, mengizinkan komite sekolah dan wali murid memberikan bantuan yang berupa sumbangan tanpa paksaan karena sekolah tidak menutup kemungkinan untuk menerima sumbangan tersebut.²

² Catatan Hasil Wawancara, dengan guru pendidikan agama Islam sebagai bidang Humas

Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta antara lain: pemberian in focus, proyektor, sound system, pengecatan gedung sekolah, pemberian buku-buku perpustakaan, sumbangan dana pendirian masjid sekolah, pemberian tanaman sekolah untuk menjadi sekolah adiwiyata tingkat provinsi, pemberian kran *toilet* sekolah, pengantian pompa air yang rusak, penambahan kipas angin di setiap ruangan kelas, masjid dan perpustakaan, sumbangan obat-obatan UKS, pemberian papan dinding sekolah dan pendanaan transportasi murid-murid berprestasi tingkat nasional dan internasional untuk perlombaan akademik seperti olimpiade matematika di Malaysia, dan perlombaan ekstrakurikuler seperti PMR di Makassar, dan karate di Yogyakarta.³

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta”**.

B. Fokus dan Sub Fokus

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu

pada tanggal 21 April 2017 pukul 08.47 WIB

³ *Ibid.*, pada 20 Juli 2017 pukul 09.00 WIB

Pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta”. Adapun sub fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*) dalam meningkatkan mutu pendidikan
2. Sebagai badan pendukung (*supporting agency*) dalam meningkatkan mutu pendidikan
3. Sebagai badan pengawas (*controlling agency*) dalam meningkatkan mutu pendidikan
4. Sebagai badan penghubung (*mediator agency*) dalam meningkatkan mutu pendidikan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, serta fokus dan sub fokus penelitian di atas maka peneliti menyusun rumusan masalah mengenai penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi?
2. Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan pendukung (*supporting agency*) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi?

3. Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan pengawas (*controlling agency*) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi?
4. Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan penghubung (*mediator agency*) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi?

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat memperoleh data secara empiris mengenai peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti dan pihak pembaca mengenai Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta:

1. Bagi pihak SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta, sebagai bahan masukan dalam upaya Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

2. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai konsep Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.
3. Bagi mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan, dapat digunakan sebagai bahan kajian mengenai Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Komite Sekolah

Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003, bahwa komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.¹

Sedangkan menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002, tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, dikatakan bahwa Komite Sekolah merupakan dampak wujud dari otonomi pendidikan, melalui demokratisasi pendidikan yang tujuannya antara lain, “Mewadahi partisipasi masyarakat dalam kerangka pembangunan pendidikan yang memenuhi kriteria efektivitas, efisiensi, relevansi dan peningkatan mutu. Wujud dari kebijaksanaan ini adalah kesempatan masyarakat untuk berperan aktif dalam menumbuhkembangkan pendidikan ini, sejalan dengan apa yang

¹Bambang Kesowo *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, diakses dari <http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>, tanggal 24 Maret 2017 pukul 19.35

disebut dengan *community based education*, dan secara tidak langsung imbas dari *school based management*.²

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016 tentang komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.³

Komite Sekolah adalah bagian mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.⁴

Nanang Fatah memberikan pengertian tentang komite sekolah dalam bukunya yaitu, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, "Komite sekolah merupakan suatu badan atau lembaga non profit dan non politis, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokrasi oleh para stakeholder pendidikan pada tingkat satuan pendidikan sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan."⁵

Menurut Muhammad Rohman dan Sofan Amri menyebutkan bahwa, "Komite sekolah atau madrasah merupakan lembaga mandiri, yang dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana

² Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, http://118.98.166.62/content/product/keputusan_menteri/kepmendiknas-2.html (diakses tanggal 2 Maret 2017 pukul 14.27)

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud75-2016KomiteSekolah.pdf> (diakses tanggal 19 Juli 2017 pukul 23.29)

⁴ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Nimas Multima, 2006), h. 170

⁵ Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 118

prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan”.⁶

Menurut pendapat peneliti komite sekolah merupakan wadah organisasi yang melibatkan antara sekolah dengan masyarakat untuk melakukan kegiatan kerjasama serta menampung aspirasi masyarakat berupa program-program sekolah yang mengarah pada tujuan sekolah.

Komite sekolah memiliki mekanisme kerja dalam menjalankan tugasnya antara lain: (1) pengurus bertanggungjawab kepada musyawarah anggota (2) pengurus menyusun program kerja melalui musyawarah anggota dan mutu layanan pendidikan c) pengurus yang dinilai tidak produktif dapat diberhentikan dan diganti berdasarkan musyawarah anggota, (3) biaya operasional komite sekolah ditetapkan melalui musyawarah anggota.⁷ Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Komite Sekolah adalah sebagai berikut: (1) komite sekolah wajib memiliki AD sekurang-kurangnya memuat: nama dan tempat kedudukan, dasar, tujuan, dan kegiatan keanggotaan dan kepengurusan, hak dan kewajiban anggota dan pengurus, keuangan, mekanisme kerja dan rapat-rapat, perubahan AD dan ART dan pembubaran organisasi, (2) ART sekurang-kurangnya memuat: mekanisme pemilihan dan penetapan

⁶ Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), hh.72-73

⁷ Bedjo Sujanto, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah Model Pengelolaan Sekolah di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: Sagung Seto, 2009), h. 64

anggota dan pengurus, rincian tugas komite sekolah, mekanisme rapat kerjasama dengan pihak lain ketentuan penutup.⁸

Beberapa langkah untuk pembentukan komite sekolah antara lain: (1) masyarakat atau kepala satuan pendidikan membentuk panitia persiapan, sekurang-kurangnya 5 orang dari kalangan praktisi pendidikan, pemerhati pendidikan, dan orangtua peserta didik, (2) panitia bertugas dalam pembentukan komite yaitu: forum sosialisasi, menyusun kriteria dan mengidentifikasi calon anggota berdasarkan usulan dari masyarakat, menyeleksi calon anggota, menyusun nama-nama terpilih, memfasilitasi pemilihan pengurus dan anggota menyampaikan nama dan pengurus dan anggota kepada kepala satuan pendidikan, (3) panitia bubar setelah komite sekolah terbentuk.⁹

Prinsip pembentukan komite sekolah antara lain: (1) transparan yaitu terbuka dalam melaksanakan pembentukan komite, (2) akuntabel yaitu dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, (3) demokratis yaitu dipilih dari dan oleh masyarakat pendidikan secara musyawarah mufakat, atau melalui pemungutan suara (4) merupakan mitra satuan pendidikan.¹⁰

Forum Kelembagaan dewan sekolah/komite sekolah diarahkan dalam berbagai hal yang meliputi, sebagai wadah untuk meningkatkan peran serta para *stakeholder* pendidikan di tingkat sekolah dalam merumuskan

⁸ *Ibid.*, h. 65

⁹ *Ibid.*,

¹⁰ *Ibid.*,

dan menetapkan berbagai kebijakan pengelolaan sekolah, pengembangan program sekolah, monitoring pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, dan pertanggung jawaban mutu pendidikan secara demokratis dan transparan. Mewadahi dan meningkatkan peran serta para *stakeholder* pendidikan di tingkat sekolah dalam memecahkan masalah pendidikan yang dihadapi sekolah dan membantu pemerintah dalam memonitoring pengelolaan pendidikan di sekolah. Memfasilitasi upaya peningkatan kinerja dan *profesionalisme* kepala sekolah, guru dan staf lain yang terlibat dalam proses pendidikan anak sekolah sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah. Menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan sekolah dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar, pengadaan dan pemeliharaan fasilitas pendukung belajar yang baik, pengadaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah yang baik dan peningkatan kualitas staf yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Mengembangkan dan menetapkan program kurikulum efektif yang sesuai dengan kebutuhan anak dan masyarakat, kebutuhan dan tuntutan global, serta berbagai inovasi yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Memfasilitasi dan mengontrol penerapan sistem manajemen sekolah yang transparan dan demokratis dalam pendayagunaan berbagai sumber daya yang tersedia sesuai

dengan prioritas kebutuhan pelaksanaan program sekolah dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.¹¹

Adapun dalam Kepmendiknas No. 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan memiliki tujuan sebagai berikut: (1) mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah, (2) meningkatkan tanggungjawab dan peran serta aktif dari seluruh masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, (3) menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu.¹²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komite sekolah bertujuan untuk menampung aspirasi dan meningkatkan partisipasi para *stakeholder* bidang pendidikan untuk turut andil dalam merencanakan, merumuskan, melaksanakan dan mengawasi serta memberikan penilaian terhadap kebijakan dan program pendidikan di sekolah.

Komite sekolah merupakan mitra sekolah yang turut andil dalam penyelenggaraan program di sekolah. Dalam Lampiran II Kepmendiknas No. 44 Tahun 2002, komite sekolah memiliki peran sebagai berikut: (1) pemberi pertimbangan (*advisory agency*) menurut Mulyasa pemberi

¹¹ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2010), h. 298.

¹² Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: PT. Alfabeta, 2009), h. 250.

pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.¹³

Berfungsi mengidentifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat, yang mana sumber daya yang dimiliki akan menjadi masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan berbagai program pendidikan di sekolahnya.¹⁴ Selain itu juga, komite sekolah mempunyai fungsi memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) termasuk dalam penyelenggaraan rapat RKAS.

Komite sekolah sebagai badan penasihat berperan penting dalam memberikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan di sekolah, termasuk proses pembelajarannya dalam pelaksanaan program kurikulum, proses belajar mengajar (PBM), maupun dalam penilaian. Hal ini penting, sebab dengan berlakunya pengelolaan pendidikan yang lebih otonom di sekolah, guru memiliki peran yang penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif.

Pengelolaan terhadap sumber daya pendidikan, sumber daya manusia (SDM), komite sekolah berfungsi antara lain, mengidentifikasi potensi sumber daya pendidikan dalam masyarakat, memberi pertimbangan mengenai tenaga pendidik (guru) yang dapat diperbantukan, baik

¹³ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT. Remajarosdakarya, 2003), h. 189

¹⁴ Engkoswara dan Aan Komariah, *op.cit.*, h. 288

menyangkut tentang kualifikasi tenaga pendidik yang diperlukan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana, komite sekolah memberikan pertimbangan sarana dan prasarana yang dapat diperbantukan di sekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui penetapan indikator teknis mengenai sarana dan prasarana pendidikan.

Penerapan anggaran pendidikan, komite sekolah berperan dalam memberikan pertimbangan terhadap sumber-sumber anggaran pendidikan di daerah. Dalam hal ini komite sekolah juga memberikan pertimbangan anggaran yang dapat dimanfaatkan sekolah dalam upaya pencapaian tujuan program pendidikan. Dengan demikian peran komite sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*), dapat membantu pihak sekolah dalam pengambilan keputusan serta dalam penyusunan program kegiatan sekolah.

(2) Komite sekolah sebagai badan pendukung (*suppprting agency*), Menurut Mulyasa komite sekolah sebagai badan pendukung (*supporting agency*) memberikan dukungan baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.¹⁵ Berfungsi sebagai memantau kondisi tenaga pendidik di sekolah, yang nantinya dikoordinasikan kepada dewan pendidikan

¹⁵ Mulyasa *op.cit.*, h. 189

sehingga dewan pendidikan mendapatkan gambaran yang utuh tentang keadaan sekolah.

Hal ini penting karena akan dapat diketahui sekolah-sekolah mana yang harus mendapat perhatian serius dalam masalah tenaga pendidik. Langkah selanjutnya, komite sekolah bekerjasama dengan dewan pendidikan melakukan pemberdayaan guru sukarelawan, termasuk tenaga kependidikan di sekolah yang masih menghadapi persoalan dalam kekurangan tenaga pendidik.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen manajemen pendidikan yang perlu dikelola dengan baik. Sekolah yang kurang memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang kurang baik akan mengalami kendala dalam pencapaian hasil belajar, terutama peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, komite sekolah berfungsi memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah yang selanjutnya komite sekolah memberdayakan bantuan sarana dan prasarana yang diperlukan di sekolah melalui sumber daya yang ada pada masyarakat, dan ini memerlukan koordinasi dengan dewan pendidikan.

Dalam Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah dalam Pasal 2 ayat (1) Komite Sekolah melakukan penggalangan dana dan sumber daya pendidikan lainnya untuk melaksanakan fungsinya dalam memberikan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta

pengawasan pendidikan. Ayat (2) Penggalangan dana dan sumber daya pendidikan lainnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berbentuk bantuan dan/atau sumbangan, bukan pungutan.¹⁶

Untuk itu, di sinilah peran komite sekolah diperlukan dalam memantau kondisi anggaran pendidikan yang ada di sekolah dalam memenuhi kebutuhan dana dengan cara memobilisasi dukungan dana yang berasal dari orang tua dan masyarakat dalam hal pengadaan dana. Pemberdayaan dukungan anggaran yang dilakukan komite sekolah akan dipantau perkembangannya melalui evaluasi pelaksanaan dukungan anggaran tersebut.

(3) Komite sekolah sebagai badan pengontrol (*controlling agency*), yaitu melakukan control terhadap proses pengambilan keputusan, dan perencanaan pendidikan di sekolah termasuk penilaian kualitas kebijakan dan perencanaan yang ada.

Menurut Mulyasa peran komite sebagai badan pengawas (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.¹⁷

Kontrol terhadap pelaksanaan program sekolah, komite sekolah berperan dalam mengontrol pelaksanaan program yang ada di sekolah, apakah sudah sesuai dengan kebijakan yang telah disusun atau tidak.

¹⁶ Permendikbud, *op.cit.*, h. 7

¹⁷ Mulyasa, *op.cit.*, h. 189

Selain itu juga komite sekolah mengontrol alokasi dana dan sumber daya lain bagi pelaksanaan program sekolah tersebut.

Komite sekolah pun berperan dalam melaksanakan penilaian terhadap hasil keluaran pendidikan di sekolah, seperti penilaian terhadap angka partisipasi mengulang, bertahan, transisi pendidikan di sekolah. Hasil penilaian terhadap output pendidikan di sekolah ini di koordinasikan oleh komite sekolah kepada sekolah, yang mana hasil penilaian tersebut akan menjadi masukan bagi dewan pendidikan dalam memetakan persoalan pemerataan dan mutu keluaran pendidikan.¹⁸ Penilaian itu akan menjadi masukan bagi para pengambil kebijakan dalam rangka penyempurnaan kebijakan dan program dalam rangka peningkatan angka keluaran pendidikan.

(4) Komite sekolah sebagai badan penghubung (*mediator agency*), lebih pada upaya memfasilitasi berbagai masukan dari masyarakat terhadap kebijakan yang ditetapkan dinas pendidikan.¹⁹ Hal ini dilakukan oleh komite sekolah antara lain dengan mengkomunikasikan berbagai pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap instansi terkait dalam bidang pendidikan, yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan, yang selanjutnya akan dilakukan perbaikan terhadap kebijakan dan program pendidikan. Hasil penyempurnaan

¹⁸ Engkoswara dan Aan Komariah, *op.cit.*, h. 301

¹⁹ *Ibid.*, h. 302

kebijakan dan program pendidikan tersebut harus disosialisasikan kembali kepada masyarakat, atau antara sekolah dengan dinas pendidikan, misalnya saja komite sekolah dapat berperan dalam mengurangi berbagai keluhan orang tua yang kurang dapat respon dari sekolah.

Peran komite sekolah sebagai mediator dalam kaitannya dengan pengelolaan sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat sekolah mengoptimalkan pemberdayaan sumber daya tersebut dengan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak.

Kegiatan operasional komite sekolah sesuai dengan perannya (1) pemberi pertimbangan (*advisory agency*) mengadakan pendataan kondisi ekonomi keluarga peserta didik dan sumber daya pendidikan dalam masyarakat. Menganalisis hasil pendataan sebagai bahan pemberian masukan, pertimbangan dan atau rekomendasi kepada sekolah menyampaikan masukan, pertimbangan dan atau rekomendasi secara tertulis kepada sekolah, dengan tembusan Kepala Dinas Pendidikan dan Komite Sekolah memberikan pertimbangan kepada sekolah dalam rangka pengembangan kurikulum muatan lokal serta memberikan pertimbangan kepada sekolah untuk meningkatkan pengajaran yang menyenangkan (PAKEM) dan memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam menyusun visi, misi, tujuan, kebijakan, dan kegiatan sekolah; (2) pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan

yaitu mengadakan rapat atau pertemuan secara berkala dan insidental bersama orang tua dan anggota masyarakat, mencari bantuan dana dari dunia usaha dan industri untuk biaya pembebasan uang sekolah bagi yang berasal dari keluarga tidak mampu, menghimbau dan mengadakan pendekatan kepada orang tua dan masyarakat yang dipandang mampu. Memberikan dukungan untuk pemeriksaan kesehatan anak-anak, memberikan dukungan kepala sekolah untuk secara preventif dan kuratif dalam memberantas penyebaran narkoba di sekolah, memberikan dukungan kepada sekolah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah. Memverifikasi Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RKAS) yang diajukan oleh kepala sekolah, memberikan pengesahan terhadap RKAS setelah proses verifikasi dalam rapat pleno komite sekolah, memotivasi masyarakat kalangan menengah ke atas untuk meningkatkan komitmennya bagi upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah, membantu sekolah dalam rangka penggalangan dana masyarakatan untuk pengumpulan dana abadi. Melaksanakan konsep subsidi silang dalam penarikan iuran dari orang tua siswa, mengadakan kegiatan inovatif untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen masyarakat dan membantu sekolah dalam menciptakan hubungan kerjasama antara sekolah dengan orang tua serta masyarakat; (3) pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan

pendidikan dengan mengadakan rapat atau pertemuan secara rutin atau insidental dengan kepala sekolah dan dewan guru, meminta penjelasan kepada sekolah tentang hasil belajar siswa dan mengadakan kunjungan atau silaturahmi ke sekolah bekerjasama dengan sekolah dalam kegiatan penelusuran alumni., (4) mediator (*mediator agency*) antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan dengan membina hubungan dan kerjasama yang harmonis dengan seluruh *stakeholder* pendidikan, melakukan penjagaan tentang kemungkinan untuk dapat mengadakan kerjasama dengan lembaga lain untuk memajukan sekolah. Menyebarkan kuisioner untuk memperoleh masukan, saran, dan ide kreatif dari masyarakat dan menyampaikan laporan kepada sekolah secara tertulis tentang hasil pengamatannya terhadap sekolah.²⁰

Sedangkan fungsi komite sekolah yaitu mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri), dan pemerintahan berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat, memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai: kebijakan dan program pendidikan, rencana anggaran

²⁰ Engkoswara dan Aan Komariah, *op.cit.*, h. 305

pendidikan dan belanja sekolah (RKAS), kriteria kinerja satuan pendidikan, kriteria tenaga kependidikan, kriteria fasilitas pendidikan; mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan, menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, serta melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di suatu pendidikan.²¹

Komite sekolah sebagai salah satu wujud partisipasi masyarakat dapat mengakomodasi dan membahas hal-hal yang menyangkut kepentingan kelembagaan sekolah. Komite sekolah memiliki tugas pokok dan wewenang yaitu penyusunan perencanaan strategis sekolah, komite sekolah melakukan perencanaan sekolah yang terdiri dari Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) meliputi visi, misi dan tujuan sekolah, dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang disusun atas dasar skala prioritas memuat ketentuan mengenai kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat, kemitraan, dan rencana-rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu. Mengadakan pertemuan untuk menampung dan membahas berbagai kebutuhan,

²¹ *Ibid.*, h. 30

masalah, aspirasi dan ide-ide yang disampaikan oleh anggota dewan sekolah yaitu komite sekolah melakukan kegiatan diskusi dengan pihak sekolah untuk membahas permasalahan atau hambatan yang terjadi di sekolah serta komite sekolah dapat memberikan masukan berupa saran ataupun kritik terhadap pihak sekolah. Akan tetapi, kritik yang disampaikan itu tidak berupa penghinaan terhadap pihak sekolah. Memikirkan upaya-upaya untuk memajukan sekolah, terutama yang menyangkut kelengkapan fasilitas sekolah, fasilitas pendidikan, pengadaan biaya pendidikan bagi pengembangan keunggulan kompetitif dan komperatif sekolah sesuai dengan aspirasi *stakeholder* sekolah. Komite sekolah memberikan motivasi dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, serta memberikan sumbangan untuk meningkatkan fasilitas pendukung agar kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler berjalan secara efektif dan efisien. Mendorong sekolah untuk melakukan internal monitoring dan melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas dalam forum dewan sekolah yang tujuannya agar komite sekolah dapat mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi di sekolah. Membahas hasil-hasil tes standar yang dilakukan oleh lembaga atau insitusi eksternal dalam upaya menjaga jaminan mutu serta memelihara kondisi pembelajaran sekolah sesuai dengan standar minimum kompetensi siswa yaitu melakukan diskusi untuk menjadi pembahasan oleh pihak sekolah tentang hasil-hasil ujian peserta didik agar menjaga

mutu sekolah serta kompetensi siswa. Membahas laporan tahunan sekolah sehingga memperoleh penerimaan dewan sekolah digunakan untuk melakukan review sekolah selanjutnya keunggulan sekolah dan dapat dijadikan media berbagai pengalaman antar sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja. Memantau kinerja sekolah, yang meliputi kinerja manajemen sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, mutu belajar mengajar termasuk kinerja mengajar guru hasil belajar siswa, disiplin dan tata tertib sekolah, prestasi baik dalam aspek intra maupun ekstrakurikuler.²²

Kepengurusan komite sekolah sebagai berikut:

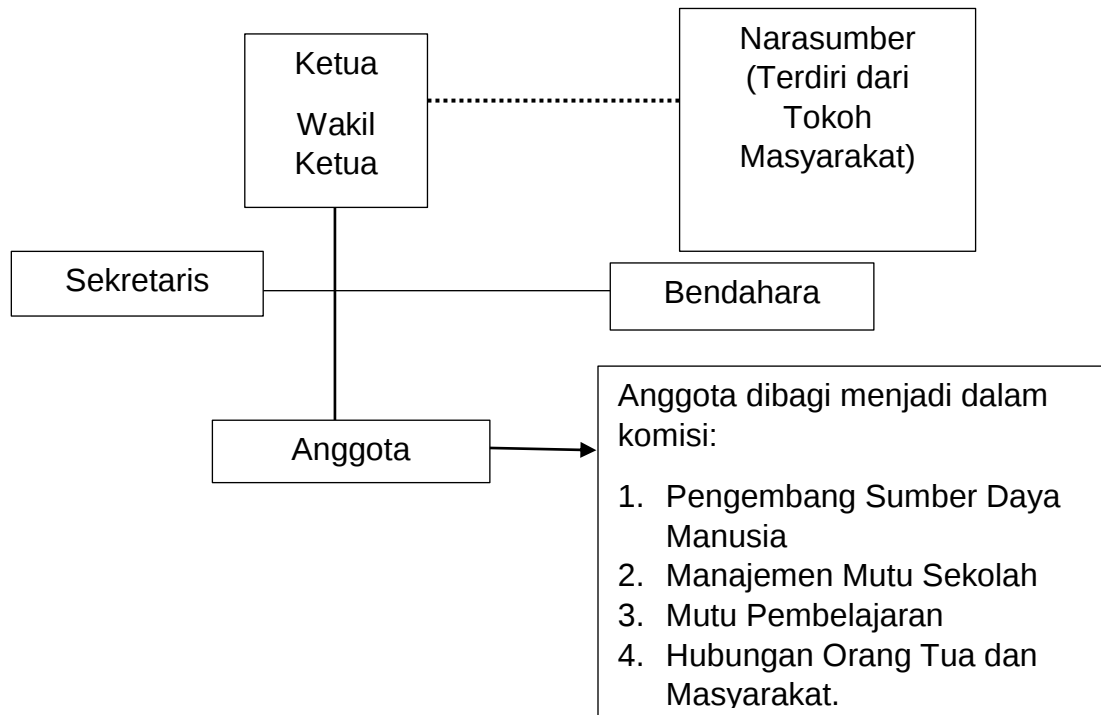
1. Struktur organisasi sekurang-kurangnya: ketua, sekretaris, bendahara
2. Dapat dibentuk dibidang atau seksi sesuai kebutuhan
3. Pengurus dipilih dari dan oleh anggota secara demokratis dan terbuka dalam musyawarah
4. Kepala bukan dari kepala satuan pendidikan
5. Masa kerja ditetapkan dalam AD dan ART
6. Dapat dibantu oleh narasumber.²³

Struktur Organisasi Komite Sekolah yang sudah dibentuk di tiap-tiap sekolah pada umumnya sebagaimana dideskripsikan pada gambar 1.

²² Engkoswara dan Aan Komariah, *op.cit.*, hh, 297-298.

²³ Bedjo Sujanto, *op.cit.*, 64

Gambar 1 Struktur Komite Sekolah



Sumber: Syaiful Sagala, Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Bandung: PT. Alfabeta, 2009), hh. 297-298.

B. Mutu Pendidikan

Berbicara tentang mutu berarti berbicara tentang sesuatu bisa barang atau jasa. Barang yang bermutu adalah barang yang sangat bernilai bagi seseorang, barang tersebut secara fisik sangat bagus, indah, elegant, mewah, antic, tidak ada cacatnya, awet, kuat, dan ukuran-ukuran lainnya yang biasanya berhubungan dengan kebaikan (*goodness*), keindahan (*beauty*), kebenaran (*truth*), dan idealitas.²⁴

Sedangkan menurut David dan Stanly yang dikutip oleh Suparno dalam buku manajemen pengembangan mutu sekolah, *“quality is a dynamic state associated with product, service, people, process, and environment that meets, or exceeds expectation and help produce superior value”*.²⁵ Mutu adalah kondisi secara dinamis yang berhubungan dengan produk, servis, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan dan membantu menghasilkan superior.

Dalam pengertian umum mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang nyata (*tangible*) atau tidak nyata (*intangible*). Dalam konteks pendidikan pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan, dan hasil pendidikan, seperti bahan ajar (kognitif, afektif dan

²⁴ *Ibid.*, h. 304

²⁵ Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Jaya Media, 2015), h. 8

psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana dan prasarana, dukungan administrasi, dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.²⁶

Definisi mutu menurut Arcaro yang dikutip oleh Edward Sallis dalam buku manajemen mutu terpadu pendidikan adalah sebuah derajat variasi yang terduga standar yang digunakan dan memiliki ketergantungan pada biaya rendah. Dalam dunia pendidikan, menurut Daming yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan adalah (1) anggota dewan sekolah dan administrator harus menetapkan tujuan pendidikan, (2) menekankan pada upaya kegagalan pada siswa, (3) menggunakan metode control statistic untuk membantu memperbaiki outcome siswa dan administratif.²⁷

Mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan.²⁸

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mutu merupakan standar dalam memberikan penilaian terhadap kualitas barang/jasa.

Dalam *Dictionary of Education* dinyatakan bahwa pendidikan adalah: (1) proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup, (2) proses sosial yang

²⁶ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 210

²⁷ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 54

²⁸ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, Penerjemah Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi (Yogyakarta: IRCiSOD, 2010), h. 56

terjadi pada orang yang diharapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum. Sedangkan pendidikan menurut *Crow and Crow (1960); modern educational theory and practice not only are aimed at preparation for future living but also are operative in determining the pattern of present, day-by-day attitude and behavior.* Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju ke tingkat kedewasaan.²⁹

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Tim Prima Pena dalam buku gerakan menata mutu pendidikan teori dan aplikasi yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

²⁹ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hh. 4-5.

Tujuan pendidikan berasal dari empat fungsi dasar pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. pengembangan individu meliputi aspek-aspek pribadi: etis, estesis, emosional dan fisis.
2. Pengembangan cara berpikir dan teknik memeriksa kecerdasan yang terlatih.
3. Penyebaran warisan budaya, nilai-nilai sipil, dan moral bangsa.
4. Pemenuhan kebutuhan sosial yang vital, yang menyumbang kepada kesejahteraan ekonomi, sosial, dan politik.³⁰

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha seseorang melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat untuk mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas.

Penerapan prinsip mutu dalam pendidikan menurut Edward Deming yang dikutip oleh Arcaro dalam buku pendidikan berbasis mutu sebagai berikut:

1. Menciptakan Konsistensi Tujuan. Menciptakan konsistensi tujuan untuk memperbaiki layanan dan siswa, dimaksudkan untuk menjadikan sekolah sebagai sekolah yang kompetitif dan berkelas dunia.
2. Mengadopsi Filosofi Mutu Total. Pendidikan berada dalam lingkungan yang benar-benar kompetitif dan hal tersebut dipandang sebagai salah satu alasan mengapa Amerika kalah dalam keunggulan kompetitifnya.

³⁰ Nur Zazin, *op.cit.*, hh. 42-43

System sekolah mesti menyambut baik tantangan untuk berkompetisi dalam sebuah perekonomian global. Setiap anggota system sekolah mesti belajar keterampilan baru untuk mendukung revolusi mutu. Orang mesti berkeinginan untuk menerima tantangan mutu. Orang mesti bertanggung jawab untuk memperbaiki mutu produk atau jasa yang diberikannya pada kostumer internal dan eksternal. Setiap orang mesti berjalan menjalankan pekerjaannya secara efisien dan produktif. Setiap orang mesti mengikuti prinsip-prinsip mutu.

3. Mengurangi Kebutuhan Pengujian. Mengurangi kebutuhan pengujian dan inspeksi yang berbasis produksi massal dilakukan dengan membangun mutu dalam layanan pendidikan. Memberikan lingkungan belajar yang menghasilkan kinerja siswa yang bermutu.
4. Menilai Bisnis Sekolah dengan Cara Baru. Nilailah bisnis sekolah dengan meminimalkan biaya total pendidikan. Pandanglah sekolah sebagai pemasok siswa dari kelas satu sampai kelas-kelas selanjutnya. Bekerja bersama para orang tua siswa dan berbagai lembaga untuk memperbaiki mutu siswa menjadi bagian system.
5. Memperbaiki Mutu dan Produktivitas serta Mengurangi Biaya. Memperbaiki mutu dan produktivitas, sehingga mengurangi biaya, dengan melembakan proses “Rencanakan/Periksa/Ubah”. Gambarkan proses untuk memperbaiki, mengidentifikasi mata rantai kostumer/pemasok, mengidentifikasi bidang-bidang perbaikan;

implementasikan perubahan, nilai dan ukur hasilnya, dan dokumentasikan serta standarisasikan proses. Awali siklusnya dari awal lagi untuk mencapai standar yang lebih tinggi lagi.

6. Belajar Sepanjang Hayat. Mutu diawali dan diakhiri dengan latihan. Bila Anda mengharapkan orang mengubah cara bekerja mereka, Anda mesti memberi mereka perangkat yang diperlukan untuk mengubah proses kerja mereka. Pelatihan memberikan perangkat yang dibutuhkan untuk memperbaiki proses kerja.
7. Kepemimpinan dalam Pendidikan. Merupakan tanggungjawab manajemen untuk menambahkan arahan. Para manajer dalam pendidikan mesti mengembangkan visi dan misi untuk wilayah, sekolah atau jurusannya. Visi dan misi harus diketahui dan didukung oleh para guru, staf, siswa, orang tua dan komunitas. Mutu mesti terintegrasikan kedalam pernyataan visi dan misi. Akhirnya, manajemen mesti mau mendengar. Manajemen mesti mengajarkan dan mempraktikkan prinsip-prinsip mutu.
8. Mengeliminasi Rasa Takut. Lenyapkanlah bekerja karena dorongan rasa takut dari wilayah, sekolah atau jurusan, maka setiap orang akan bekerja secara efektif untuk perbaikan sekolah. Ciptakanlah lingkungan sekolah yang akan mendorong orang untuk bebas berbicara. Hubungan yang memandang orang lain sebagai lawan sudah ketinggalan jaman dan kontraproduktif.

9. Mengeliminasi Hambatan Keberhasilan. Manajemen bertanggung jawab untuk menghilangkan hambatan yang menghalangi orang mencapai keberhasilan dalam menjalankan pekerjaannya. Menghilangkan rintangan di antara bagian. Orang di bagian pengajaran, pendidikan luar biasa, akunting, kantin, administrasi, pengembangan kurikulum, riset dan kelompok-kelompok lain harus bekerja sebagai sebuah tim. Mengembangkan strategi –strategi gerakan : Gerakan dari kompetisi menjadi kolaborasi dengan kelompok lain; gerakan dari resolusi kalah-menang menjadi menang-menang; gerakan dari mengisolasi pemecahan masalah menjadi bersama-sama memecahkan masalah; gerakan dari memegang informasi; gerakan dari bertahan dari perubahan menjadi menyambut baik perubahan.
10. Menciptakan Budaya Mutu. Ciptakanlah budaya mutu. Jangan biarkan gerakan menjadi bergantung pada seseorang atau kelompok orang. Ciptakanlah budaya mutu yang mengembangkan tanggung jawab pada setiap orang
11. Perbaiki Proses. Tidak ada proses yang pernah sempurna; karena itu, carilah cara terbaik, proses terbaik, terapkan tanpa pandang bulu. Menemukan solusi harus didahulukan, dan bukan mencari-cari kesalahan. Hargailah orang atau kelompok yang mendorong terjadinya kebaikan.

12. Membantu Siswa Berhasil. Hilangkanlah rintangan yang merampok hak siswa, guru atau administrator untuk memiliki rasa bangga pada hasil karyanya. Orang mesti berkeinginan untuk terlibat dan pekerjaannya diselesaikan dengan baik. Tanggung jawab semua administrator pendidikan mesti diubah dari kuantitas menjadi kualitas.
13. Komitmen. Manajemen mesti memiliki komitmen terhadap budaya mutu. Manajemen mesti berkemauan untuk mendukung memperkenalkan cara baru dalam mengerjakan sesuatu ke dalam system pendidikan. Manajemen mesti mendukung tujuan dengan memberikan sarana untuk mencapai tujuan tersebut atau resiko munculnya ketidaksenangan di dalam system. “Kerjakan dengan tepat pada kesempatan pertama” merupakan tujuan utama. Para pegawai menjadi frustrasi bila manajemen tidak mau mengerti masalah yang dihadapi para pegawai dalam mencapai tujuan atau tidak peduli untuk mencari penyelesaian terhadap masalah.
14. Tanggungjawab. Biarkanlah setiap orang di sekolah untuk bekerja dan menyelesaikan transformasi mutu. Transformasi merupakan tugas setiap orang.³¹

Dari pernyataan di atas dapat dikemukakan menurut perspektif peneliti, mutu pendidikan merupakan tolak ukur yang dilakukan

³¹ Jarome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip dan Tata Langkah Penerapan*, Penerjemah Yosol Iriantara, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hh. 85-89

individu dalam memberikan standarisasi berupa barang/jasa dalam bidang pendidikan untuk mengetahui kualitas yang ditawarkan.

C. Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian atau karya ilmiah terdahulu yang memiliki relevansi atau setidaknya memiliki kesamaan kajian dengan penelitian yang berjudul “Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Cideng 02 Pagi Jakarta. Peneliti telah melakukan kajian pustaka untuk mendukung penelitian ini.

Laporan pada mahasiswa tahun 2013 dari jurusan manajemen pendidikan, Universitas Negeri Jakarta yang bernama Karunia Bunga Winiarti S.Pd. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi peran komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 92 Jakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) peran komite sebagai badan pertimbangan, 2) peran komite sebagai badan pendukung, 3) peran komite sebagai badan pengawas, 4) peran komite sebagai badan penghubung, sudah dijalankan walaupun belum optimal. Komite sekolah di SMP Negeri 92 Jakarta sudah menjalankan keempat perannya walaupun secara keseluruhan belum bisa

dikatakan sempurna. Akan tetapi, telah banyak kontribusi peran yang diberikan komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan, baik secara sumbang ide dan tenaga. SMP Negeri 92 Jakarta telah berusaha mengoptimalkan peran komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan.³²

Laporan pada mahasiswa tahun 2015 dari jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta yang bernama Fandhi Yusuf S.Pd. Penelitian ini dilaksanakan guna mendeskripsikan peran komite sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul.

Hasil Penelitian ini adalah: 1) komite sekolah memberikan pertimbangan dalam Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah (RAKS), finalisasi kurikulum, pengembangan minat bakat, pembelajaran dan penciptaan lingkungan belajar; 2) komite sekolah memberikan dukungan fasilitas pendukung pembelajaran, pengawasan belajar siswa di rumah, memberikan pelatihan membaca; 3) komite sekolah mengontrol penggunaan anggaran, standar pelayanan minimal sekolah, dan pembelajaran; 4) komite sekolah memediasi wali dengan

³² Karunia Bunga Winiarti, Skripsi berjudul: *Implementasi Peran Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMP Negeri 92 Jakarta*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2013)

DPRD Kabupaten Bantul. Dalam melaksanakan peran tersebut komite sekolah dibantu dewan sekolah.³³

Hasil penelitian sebelumnya akan menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian nantinya yang akan menjadi gambaran umum berkaitan dengan latar penelitian.

³³ Fandhi Yusuf, Skripsi berjudul: *Peran Komite Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di SD Unggulan Assyiyah Bantul*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta.

Sedangkan dijabarkan secara empiris, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mendapat gambaran mengenai:

1. Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi?
2. Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan pendukung (*supporting agency*) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi?
3. Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan pengawas (*controlling agency*) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi?
4. Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan mediasi (*mediator agency*) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi?

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih sebagai acuan oleh peneliti sebab menjadi pilihan pendekatan yang tepat dan memiliki tujuan untuk memahami fenomena-fenomena dan memberikan gambaran yang dituangkan kembali dengan kata – kata. Selain itu peneliti bukan hanya membuat gambaran dalam bentuk deskriptif tetapi memberikan hasil yang fakta dari kejadian atau hal khusus yang telah atau bahkan sedang terjadi secara sistematis yang berupa faktual dan alamiah pada situasi dilapangan tempat peneliti dilaksanakan.

Peneliti melakukan terjun langsung ke lapangan guna untuk mengamati proses terjadinya kegiatan yang alamiah yang dilakukan secara langsung agar mendapatkan gambaran menyeluruh kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata atau deskriptif. Konteks peneliti, dilakukan secara komprehensif atau yang bersifat mendalam pada suatu kejadian dan keadaan yang didapatkan pada tingkat satu pendidikan khususnya di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta. Peneliti memperoleh data melalui dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan sumber data Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Selaku Guru Bidang Hubungan Masyarakat sebagai kunci, sebagai pendukung adalah kepala sekolah, guru-guru, anggota komite sekolah, dan perwakilan

orang tua peserta didik. Metode penelitian ini dianggap tepat untuk menangkap fenomena yang ada.

Dengan demikian, peneliti menggunakan metode ini guna bertujuan untuk memperoleh gambaran secara komprehensif dan mendalam tentang peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta.

C. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta yang terletak di Jalan Lematang No. 2, Cideng Jakarta Pusat. Penelitian ini dilakukan secara berkesinambungan yang diawali dengan observasi menyeluruh atau *grandtour observation* untuk melihat kondisi yang ada pada sekolah tempat peneliti. Observasi awal dilakukan untuk memperoleh informasi yang didapatkan dan dijadikan sebagai latar belakang pemilihan fokus dan sub fokus penelitian. SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta adalah sekolah yang memiliki standar kelulusan yang baik pada tiap tahunnya, dan memiliki tingkat disiplin pada siswa dan menanamkan sifat disiplin sesuai dengan peraturan dari sekolah. SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta memiliki 255 siswa dan 11 guru yang sudah termasuk PNS dan 2 guru honorer.

Sebagai sekolah yang telah berdiri pada tahun 1937, sekolah ini mampu bersaing pada sekolah lain di daerah kota Jakarta. Dilihat dari angka

kelulusan pada tiap tahunnya sekolah ini sangat kompeten dalam bidang akademik maupun non akademik di samping itu sekolah sangat menanamkan sikap disiplin pada peserta didik.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan yaitu berupa kualitatif didapatkan dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi-dokumentasi berdasarkan keadaan lapangan yang diamati oleh peneliti. Berdasarkan fakta dan informasi yang didapatkan oleh peneliti dengan mengamati objek yang dituju kemudian dikelola dan direduksi sehingga menjadi informasi yang bermakna dan bermanfaat.

Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu data hasil pengamatan, hasil wawancara yang dilakukan kepada kunci informan, guru bidang pendidikan agama Islam selaku guru bagian hubungan masyarakat dan kepada informan pendukung lainnya.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini dibagi menjadi dua yang pertama yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer, berasal dari data narasumber yang diperoleh secara langsung dengan melalui proses wawancara secara komprehensif dan mendalam dan data yang berasal dari hasil observasi peneliti selama

berada di lapangan untuk mengamati objek. Data sekunder, berasal dari data dokumen-dokumen yang mendukung dengan objek dan sub fokus yang sudah ditentukan pada latar belakang.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pemilihan informan yaitu akan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, atau pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan peneliti karena orang tersebut dianggap terkena dampak langsung dari Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan sehingga dapat memudahkan peneliti dapat melihat lebih dalam objek dan lingkungan tempat penelitian. Dengan teknik *purposive sampling* ini dipilih) SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta sebagai Informan. Informan lainnya meliputi:

- a. Guru Bidang Hubungan Masyarakat
- b. Kepala Sekolah
- c. Guru Bidang Hubungan Masyarakat
- d. Guru-guru
- e. Anggota Komite Sekolah
- f. Perwakilan Orang Tua Peserta Didik.

E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Untuk mendapatkan data serta informasi mengenai fokus dan sub fokus peneliti di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta peneliti mulai melakukan

pengumpulan data dan informasi dengan proses terjun langsung ke lapangan. Hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan data dan sumber informasi secara komprehensif atau mendalam berdasarkan fokus dan sub fokusnya. Pengumpulan data untuk penelitian ini yaitu latar ilmiah atau natural setting.

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Menurut Sanafiah Faisal yang dikutip Sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi partisipasi (*participation observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*obvert observation and covert observation*).³⁴

Melalui observasi dan pengamatan dengan terjun langsung ke lapangan peneliti memperoleh data-data dan informasi yang alamiah dan komprehensif dalam meneliti peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta. Observasi dilakukan dengan pendekatan observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari di lapangan sehingga dapat dengan mudah peneliti mendapatkan data dan informasi dalam lingkup situasi sosial serta menyeluruh, tanpa

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 310

dipengaruhi oleh konsep dan memungkinkan adanya penemuan yang berupa hal-hal positif atau bahkan hambatannya.

Observasi partisipatif yang dilakukan dengan observasi kegiatan identifikasi kebutuhan peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta dengan mengamati dan observasi peran komite sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*), badan pendukung (*supporting agency*), badan pengawas (*controlling agency*), badan mediasi (*mediator agency*) SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta, observasi manajemen peserta didik melalui manajemen berbasis sekolah yang diterapkan pada SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta.

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan ialah dengan menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti membuat terlebih dahulu pedoman wawancara yang berisikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang akan diwawancari dengan narasumber atau informan. Wawancara dilakukan oleh beberapa sumber informan yang terbagi menjadi kunci informan dengan informan pendukung lain yang membantu proses wawancara guna mendapatkan beberapa data dan informasi secara mendalam.

Sebagai kunci informan, guru bidang pendidikan agama Islam yang merupakan guru bagian hubungan masyarakat untuk kunci

informan, sebab memiliki peranan dalam menjalin hubungan antara sekolah dengan komite sekolah dan wali murid, informan pendukung lainnya yaitu kepala sekolah, guru-guru serta perwakilan anggota komite sekolah. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa alat bantu seperti, handphone, buku catatan, dan kamera handphone.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini juga melakukan studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peran komite SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta studi dokumen ini mendukung hasil kredibilitas yang tinggi untuk mendapatkan data dan informasi-informasi selama peneliti melakukan penelitian pada sekolah. Hasil dari studi dokumentasi adalah berupa profil lembaga sekolah, visi misi dan tujuan lembaga sekolah, struktur organisasi sekolah, jadwal kegiatan sekolah, dan struktur komite sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta.

Setelah itu peneliti melakukan tahapan-tahapan yang akan dilakukan. Tahapan peneliti secara terperinci dan penjabarannya sebagai berikut:

1) Tahap Pra-Lapangan

Tahap pertama dalam penelitian ini yaitu Pra-Lapangan, peneliti pertama melakukan pencarian informasi mengenai

sekolah tersebut dengan menggunakan *Grandtour* terlebih dahulu guna untuk mengetahui situasi pada sekolah tersebut dengan menggali beberapa informasi terkait keunggulan, kelemahan, keunikan serta hambatan-hambatan yang ada pada sekolah. Tahap ini dilakukan pada pertengahan bulan Januari guna mengajukan kepada dosen pembimbing dan persetujuan dalam Sidang Skripsi.

2) Tahap Orientasi Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan observasi pra penelitian yang terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian skripsi di sekolah tersebut. Setelah mendapatkan izin di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta peneliti melakukan observasi sebanyak 3 kali. Pada awal observasi peneliti sudah mulai menentukan fokus dan sub fokus yang akan diteliti. Kisi-kisi instrument dan pedoman penelitian akan digunakan dalam upaya pengumpulan data dan informasi ditempat penelitian mulai disiapkan secara matang guna untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti.

3) Tahap Eksplorasi Fokus Penelitian

Tahap ini telah dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April 2017. Diawali dengan pembuatan surat perizinan penelitian, kemudian meminta izin secara resmi kepada pihak

sekolah yang terkait. Penelitian akan dilakukan dengan memberikan pedoman penelitian, jadwal penelitian. Penelitian juga melakukan pengumpulan data melalui proses observasi, wawancara serta pengumpulan dokumentasi-dokumentasi yang dibutuhkan mulai dilakukan pada sekolah.

Peneliti melakukan ekspolarasi pada fokus penelitian selama 14 kali dengan agenda penelitian wawancara, studi dokumentasi dan pengamatan sesuai dengan pedoman penelitian yang telah disiapkan sebelumnya.

4) Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini dilakukan apabila setelah data terkumpul dan peneliti mulai melakukan analisis data. Analisis data tersebut meliputi kegiatan merapihkan data-data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan dan catatan wawancara, dan memilah data yang dibutuhkan dan yang tidak terlalu dibutuhkan, setelah itu menyajikan data sementara dalam bentuk narasi atau deskriptif serta melakukan penarikan kesimpulan sementara sampai ada pendukung yang mengubah atau menguatkan, kemudian menyusun data dalam bentuk laporan hasil penelitian sesuai dengan sistematika penulisan. Tahap ini dilakukan selama bulan Maret sampai April 2017.

F. Analisis Data Penelitian

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun lain.³⁵

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selsai pengumpulan data dalam periode tertentu dan dilakukan secara berkelanjutan (*continue*) hingga datanya jenuh. Analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁶

³⁵ *Ibid.*, h. 335

³⁶ *Ibid.*, h. 338

Dalam penelitian ini, peneliti mempelajari hasil catatan lapangan selama melakukan observasi di lapangan, catatan hasil wawancara dengan informasi, serta dokumen yang didapatkan. Kemudian peneliti melakukan klasifikasi data sesuai dengan pola yaitu peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data analisis data berlanjut ke tahapan kedua, yaitu penyajian data. Data disajikan dalam bentuk deskriptif serta dibuat kode tertentu pada bagian yang dianggap sama atau sesuai dengan pengelompokan data yang sudah dilakukan pada tahap reduksi, selain daripada itu data disajikan dalam bentuk tabel data dan sumber data.

Melalui data seperti ini, maka data terorganisasikan, tersusun rapih dalam pola hubungan sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga adalah analisis data pada penelitian ini yaitu penarikan kesimpulan yang masih bersifat sementara. Hasil data yang sudah disajikan dalam bentuk deskriptif atau narasi singkat dan display data agar lebih mudah memahami lalu akan ditarik kesimpulan sementara sampai ada pendukung lain yang menguatkan.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (realibilitas), dan conformability (obyektivitas).³⁷

Keabsahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara berikut:

1. Kredibilitas Data

Dalam kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.³⁸ Teknik triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Peneliti mengecek kembali data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dengan temua peneliti di lapangan tempat penelitian. Data yang sudah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan dari hasil wawancara dengan kunci informan pertama dengan beberapa informan pendukung lainnya. Peneliti juga membandingkan hasil wawancara dengan hasil temuan peneliti dari observasi yang dibutuhkan pada saat di lapangan.

³⁷ *Ibid.*, h. 366

³⁸ *Ibid.*, h. 372

b. Triangulasi Teknik

Peneliti mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti membandingkan hasil yang diperoleh melalui wawancara dengan guru bidang pendidikan agama Islam yang merupakan guru bagian hubungan masyarakat, dan beberapa informan pendukung lainnya kepala sekolah, guru-guru dan perwakilan anggota komite sekolah, kemudian dikaitkan dengan dokumentasi yang peneliti peroleh dari lapangan adalah berupa profil lembaga, visi, misi dan tujuan, lembaga sekolah, struktur organisasi sekolah, jadwal kegiatan sekolah, dan struktur komite sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta.

2. Trasnferability

Peneliti menerapkan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif atau narasi yang terperinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian memudahkan pembaca untuk dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian di tempat dan situasi lainnya.

3. Konfirmability

Peneliti dalam penelitian ini menguji hasil penelitian yang berupa data hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta. Hal ini dilakukan untuk melihat kesesuaian data yang diperoleh peneliti selama penelitian, serta

mereduksi data tersebut ke dalam bentuk display data untuk dipertanggungjawabkan kebenarannya.

BAB IV

ANALISIS DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Gambaran Umum SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta

a. Profil Sekolah

SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta merupakan sekolah dasar negeri yang beralamat di Jalan Lematang No. 2, Cideng, Gambir, Jakarta. SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta telah terakreditasi “A”. SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta memiliki luas bangunan sebesar 1.420,80 m² dengan luas tanah sebesar 3.459 m².

SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta memiliki 9 rombongan belajar. Kelas I sebanyak 2 rombongan belajar, kelas II sebanyak 1 rombongan belajar, kelas III sebanyak 2 rombongan belajar,, kelas IV sebanyak 2 rombongan belajar, kelas V sebanyak 1 rombongan belajar dan kelas VI sebanyak 1 rombongan belajar dengan jumlah siswa tiap kelas rata-rata 32 siswa dan jumlah keseluruhan sebanyak 266 siswa.

b. Sejarah Sekolah

SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta merupakan salah satu sekolah negeri yang didirikan oleh pemerintah sejak tahun 1937, SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta telah berganti kepala sekolah sebanyak lima kali.

Kepala sekolah pertama bernama Drs. Achmad Dradjat, M.Si yang menjabat dari tahun 1997-2000. Kepala sekolah yang kedua bernama Sutrisno, S.Pd yang menjabat dari tahun 2000-2006. Kepala sekolah yang ketiga yaitu Drs. Sugiyat yang menjabat dari 2006-2010. Kepala sekolah yang keempat yaitu Hj. Wahyudin, M.Pd menjabat dari tahun 2010-2015. Serta kepala sekolah yang kelima yaitu Bahijah, S.Pd, M.M menjabat dari tahun 2015-sekarang.

c. Visi, Misi, Motto, Strategi dan Tujuan Sekolah

1. Visi :

“Menjadi Peserta didik Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Perilaku, Peduli terhadap Lingkungan”.

2. Misi :

- a) Meningkatkan sumber daya manusia yang profesional dan berketuhanan.
- b) Menanamkan keyakinan atau aqidah melalui kegiatan keagamaan.

- c) Meningkatkan aktivitas akademis dan non akademis.
- d) Mengembangkan keterampilan di bidang IPTEK, kebahasaan, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa.
- e) Meningkatkan kemandirian siswa melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- f) Mengembangkan kegiatan yang menumbuhkan kesadaran warga sekolah sebagai bagian masyarakat global.

3. Strategi :

“Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM
(Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan).”

4. Motto :

“Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin.”

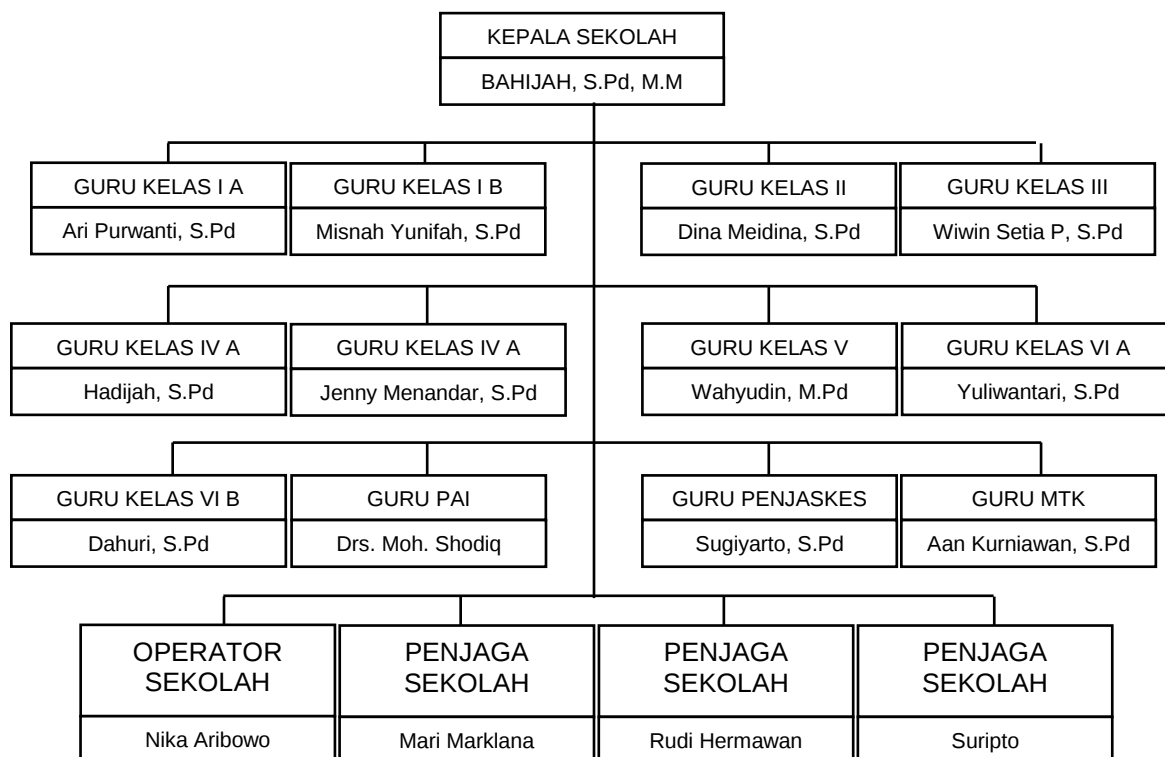
5. Tujuan :

- a) Mengaplikasikan hasil proses pembelajaran agama melalui kegiatan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menerapkan konsep dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi melalui pendekatan ilmiah.

- c) Menciptakan mutu sarana dan prasarana sebagai titik tolak mencapai kesuksesan di semua bidang.
- d) Meningkatkan profesionalisme guru untuk tercapainya mutu pendidikan yang handal.
- e) Menjadi sekolah terpercaya yang diminati masyarakat yang mengarah pada tercapainya sekolah standar nasional.

d. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta



Gambar 4.1 : Struktur organisasi SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta
(Data Lapangan, diolah peneliti, 2017)

e. Program Pembinaan

Adapun program pembinaan yang diberikan oleh sekolah terhadap siswa, yaitu antara lain adalah kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan program pemintaan dan pengembangan minat

dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini ada yang bersifat wajib dan ada yang bersifat pilihan yaitu meliputi :

Tabel 4.1 Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri Cideng 02

Pagi Jakarta

No.	Kegiatan Esktrakurikuler	Sub Kegiatan Ekstrakurikuler
1.	Kesenian	• Seni musik : Marawis, Drum band • Seni suara : Menyanyi' • Seni rupa : Lukis, Kriya (Batik, Menganyam) • Seni Tari • Seni Sastra
2.	Olahraga	• Sepak bola • Bola voly • Bola basket • Bela diri/Taekwondo • Altetik • Futsal • Badminton • Tenis Meja • Senam • Aquatik
3.	Kegiatan Keagamaan	• Peringatan hari-hari besar agama
4.	Bidang Pengembangan Bakat Khusus	• Kelompok IPA • Kelompok Matematika • Kelompok Bahasa
5.	Bidang Keorganisasian dan Sosial	• Pramuka • Paskibra • PMR
6.	Bidang Keterampilan	• Tata boga • Berkebun • IT
7.	Kesehatan Sekolah	• UKS • Dokter Kecil

Sumber : Blog Sekolah Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta (Data Lapangan, Diolah Peneliti, 2017)

f. Program Pembiasaan

Program pembiasaan bertujuan untuk melatih peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter peserta didik melalui aktivitas kegiatan sehari-hari.

Tabel 4.2 Daftar Program Pembiasaan SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta

Prinsip	Program
1. Dilaksanakan setiap hari;	1. Budaya 5S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun);
2. Melibatkan seluruh komponen sekolah;	2. Sholat wajib berjamaah (Dzuhur, dan Jum'at);
3. Dilakukan secara berkelanjutan;	3. Kultum Jum'at;
4. Tumbuhkan kesadaran ibadah sebagai kebutuhan;	4. Infaq harian dan jumat;
	5. Marawis
	6. Tadarus
	7. Bakti sosial.

Sumber : Blog Sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta (Data Lapangan, diolah peneliti, 2017)

g. Kegiatan Terprogram

SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta memiliki beberapa kegiatan program diantaranya yaitu: Pesantren Kilat, Perkenalan diri peserta didik baru, Bakti Sosial (panti asuhan, daerah musibah,dll), Proyek (pentas seni, lomba, bazar dll), Peringatan Hari Besar Nasional/Keagamaan, Pembinaan dalam Olimpiade, Wisuda dan perpisahan.

h. Prestasi SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta

Prestasi yang telah diraih oleh SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta diantaranya adalah:

1. Juara 1 Lomba Gugus SD Suku Dinas Pendidikan Wilayah 1 Kota Administrasi Jakarta Pusat pada tahun 2016
2. Juara 3 Renang Putra SD Suku Dinas Pendidikan Wilayah 1 Kota Administrasi Jakarta Pusat pada tahun 2016
3. Juara 3 Seni Musik (Pianika) SD Sudin Pendidikan Wilayah 1 Kota Administrasi Jakarta Pusat pada tahun 2016
4. Juara 3 Pencak Silat Putri 02SN Tingkat SD Sudin Pendidikan Wilayah 1 Kota Administrasi Jakarta Pusat pada tahun 2017
5. Juara 2 Karete Putra 02SN Tingkat SD Sudin Pendidikan Wilayah 1 Kota Administrasi Jakarta Pusat pada tahun 2017

6. Piagam Penghargaan Sekolah Penerima Adwiyata Tingkat Provinsi DKI Jakarta tahun 2016
7. Piagam Penghargaan Peringkat 4 Hasil USMBD SD Suku Dinas Pendidikan Wilayah 1 Kota Administrasi Jakarta Pusat pada tahun 2016
8. Piagam Penghargaan Peringkat 2 Hasil USMBD SD Suku Dinas Pendidikan Wilayah 1 Kota Administrasi Jakarta Pusat pada tahun 2017
9. *Certificate of Excellence is awarded to Muhammad Fikri Raikonnen in the Malaysia International Mathematics Olympiad Competition held on 21-22 November 2015*
10. Terbaik 1 Lomba Menggambar dalam Rangka HUT PMI 71 tahun 2016
11. Juara Umum 02SN Kecamatan Gambir tahun 2016
12. Harapan I Lomba Tari Kreasi Daerah Tingkat SD Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Pusat 2015
13. Juara 3 RN Cup Lomba Cerdas Cermat Tingkat SD Se-Jakarta tahun 2016
14. Peringkat 1 Jimbara PMR Tingkat Nasional tahun 2016

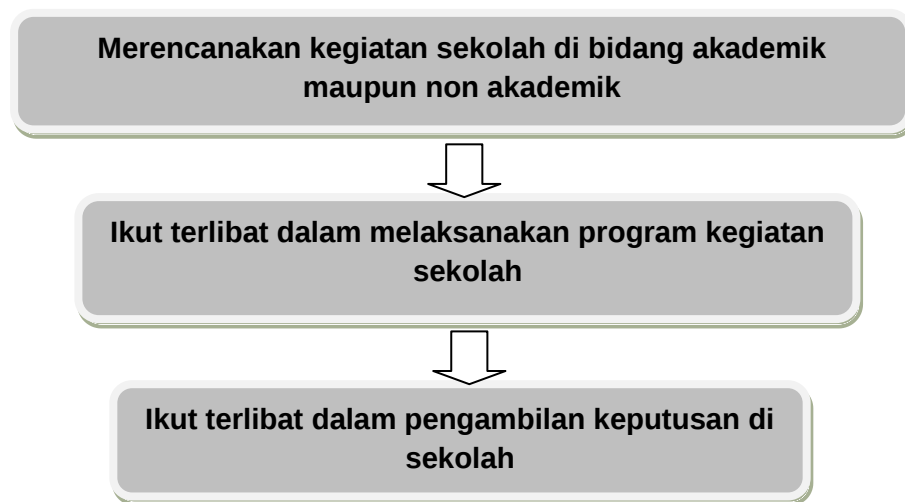
i. Fasilitas Sekolah

Fasilitas di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta sudah cukup menunjang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Fasilitas di sekolah ini diantaranya: Ruang Kelas, Toilet, Mesjid, Perpustakaan, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Ruang bagian administrasi, Ruang Koperasi, Ruang Gugus, Hot Spot Area, UKS, Ruang Perlengkapan, Kantin, Lapangan Olahraga, dan Aula.

2. Sebagai Badan Pertimbangan (*Advisory Agency*) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta

Sebagai badan pertimbangan komite sekolah di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pengambilan keputusan kegiatan sekolah bidang akademik maupun non akademik dan pembuatan kebijakan seperti tata tertib sekolah. Program kegiatan komite sekolah sebagai badan pertimbangan ialah ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang sesuai dengan tujuan sekolah. Dalam melakukan program kegiatan komite sekolah mengalami hambatan yaitu keterbatasan waktu yang dimiliki oleh komite sekolah. Warga sekolah terlibat dalam kegiatan program sekolah, oleh karena itu

komite sekolah mempunyai solusi untuk mengatasi hambatan yang dialami oleh komite sekolah yaitu dengan menyesuaikan jadwal antara pihak sekolah dengan komite sekolah. Peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan yaitu partisipasi dalam pembuatan kebijakan, serta ikut terlibat dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi peserta didik. Komite sekolah di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta ikut terlibat dalam pengambilan keputusan penyusunan program Standar Kelulusan (SKL) di sekolah ini dan ikut terlibat dalam penyelenggaraan rapat Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah agar adanya transparansi dari pihak sekolah. Komite sekolah tidak terlibat dalam kualifikasi tenaga pendidik karena komite sekolah tidak memiliki wewenang untuk kriteria tenaga pendidik dan komite sekolah di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta tidak memiliki latar belakang pendidikan.

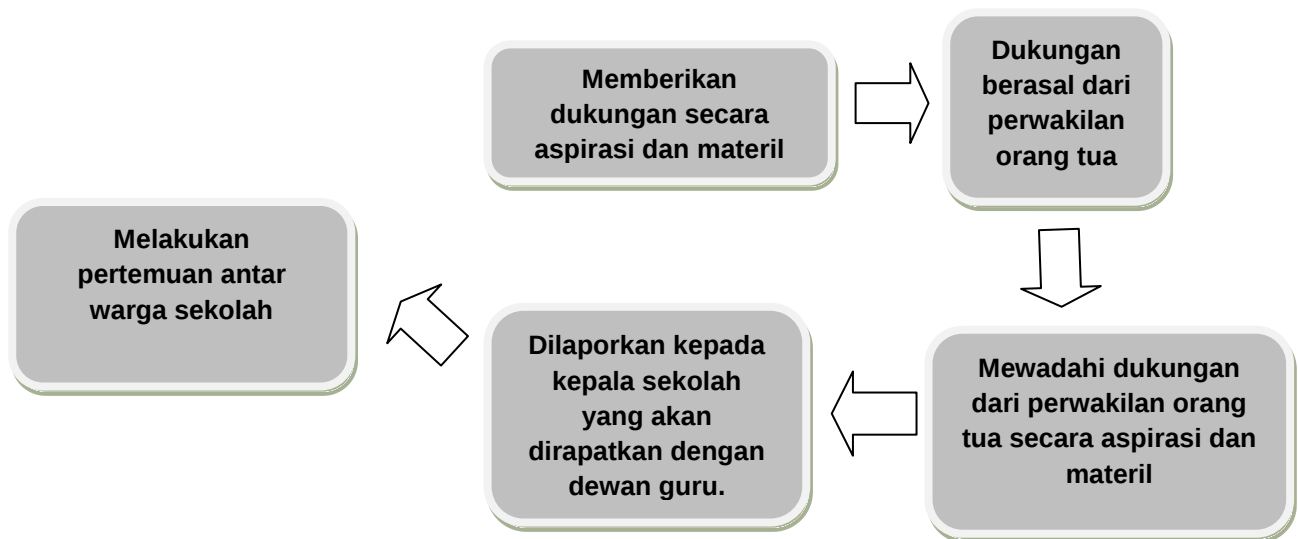


Gambar 4.2 Sebagai Badan Pertimbangan (*Advisory Agency*) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta (Data Lapangan, diolah peneliti, 2017)

3. Sebagai Badan Pendukung (*Supporting Agency*) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta

Sebagai badan pendukung komite sekolah di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta memiliki peran yang sangat penting dalam setiap kegiatan sekolah bidang akademik dan ekstrakurikuler memberikan sumbangan secara aspirasi dan materil. Program komite sekolah di sekolah sebagai badan pendukung ialah melakukan kegiatan pertemuan antar warga sekolah atau rapat internal antara seluruh anggota komite sekolah dalam memberikan dukungan moril dan materil terhadap segala kegiatan sekolah sesuai dengan mutu pendidikan di sekolah ini. Keterbatasan waktu menjadi hambatan

yang dirasakan oleh komite sekolah. Komite sekolah melakukan penyesuaian jadwal atau *re-schedule*. Warga sekolah terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah ini. Peran komite sekolah sebagai badan pendukung sangat membantu pihak sekolah dalam memenuhi kebutuhan sekolah secara aspirasi atau saran dan kritik yang membangun sekolah serta bantuan berupa sumbangan dana untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Komite sekolah memberikan segala sumbangan aspirasi dan dana bantuan tanpa adanya paksaan dari pihak sekolah, semua sumbangan yang berasal dari komite sekolah dan perwakilan orang tua murid itu bersifat sumbangan sukarela. Komite sekolah memberikan sumbangan ide dengan terlibat langsung dalam kegiatan pertemuan antar warga sekolah dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini. Memobilisasi dana bantuan yang berasal dari perwakilan orang tua peserta didik dengan melakukan pencatatan dari perwalian anggota komite sekolah di setiap kelas, lalu diteruskan oleh komite sekolah guna untuk dilaporkan kepada kepala sekolah dan dewan guru.



Gambar 4.3 Sebagai Badan Pendukung (*Supporting Agency*) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta (Data Lapangan, diolah peneliti, 2017)

4. Sebagai Badan Pengawas (*Controlling Agency*) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta

Sebagai badan pengawas komite sekolah di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta yaitu ikut terlibat mengawasi setiap kegiatan sekolah bidang akademik dan ekstrakurikuler. Program komite sekolah di sekolah sebagai badan pengawas ialah mengawasi dalam proses pengambilan keputusan dan mengawasi kegiatan sekolah yang tidak sesuai dengan tujuan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini. Dalam mengawasi kegiatan sekolah, komite sekolah memiliki hambatan dengan

keterbatasan waktu yang dimiliki. Komite sekolah melakukan penyesuaian jadwal atau *re-schedule*. Warga sekolah terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah ini. Seluruh warga sekolah terlibat dalam mengawasi setiap kegiatan sekolah. Peran komite sekolah sebagai badan pengawas mengikuti rapat Standar Kelulusan (SKL) di sekolah ini guna menilai hasil keluaran pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Tujuan komite sekolah sebagai badan pengawas ialah mengawasi kegiatan sekolah serta mengawasi hasil keluaran pendidikan di sekolah agar output pendidikan di sekolah ini dapat meningkat setiap tahunnya dan warga sekolah terlibat dalam koordinasi hasil output pendidikan di sekolah ini.



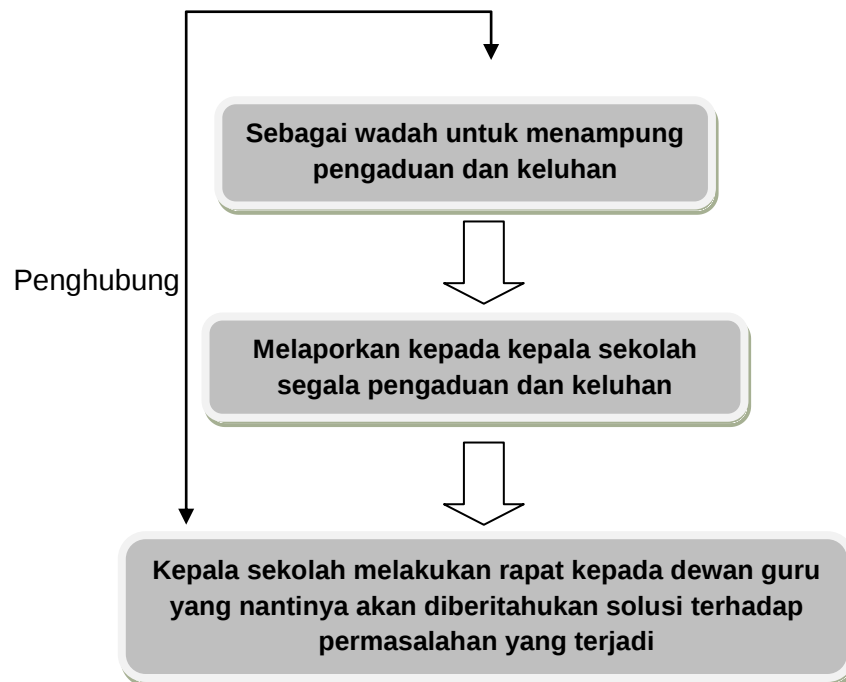
Gambar 4.4 Sebagai Badan Pengawas (*Controlling Agency*) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta (Data Lapangan, diolah peneliti, 2017)

5. Sebagai Badan Penghubung (*Mediator Agency*) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta

Sebagai badan penghubung komite sekolah di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta memiliki peran yang sangat penting menjadi penjemabatan antara perwakilan orang tua peserta didik, tokoh masyarakat dan sekolah. Program komite sekolah sebagai badan penghubung adalah ikut berpartisipasi dalam mewadahi

aspirasi seluruh perwakilan orang tua peserta didik yang akan disampaikan selanjutnya oleh pihak sekolah. Keterbatasan waktu menjadi hambatan yang dirasakan oleh komite sekolah. Komite sekolah melakukan penyesuaian jadwal atau *re-schedule*. Seluruh warga sekolah terlibat langsung, dengan melakukan sosialisasi kepada perwakilan orang tua peserta didik. Bahwa peran komite sekolah sebagai badan penghubung (*mediator agency*) menjadi wadah dalam menampung segala pengaduan dan keluhan perwakilan orang tua peserta didik. Keluhan perwakilan orang tua peserta didik terhadap kebijakan yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan adalah ketidaksesuaian waktu peserta didik dengan sekolah contohnya: Upacara bendera memperingati hari lahir Pancasila saat bulan puasa ramadan. Melakukan pertemuan internal antara komite sekolah dan perwakilan orang tua peserta didik. Komite sekolah menampung segala keluhan dan pengaduan, komite sekolah menyampaikan kepada kepala sekolah tentang keluhan dan pengaduan yang telah terjadi, melalui *briefing* kepala sekolah menyampaikan kepada dewan guru tentang permasalahan yang dirasakan oleh perwakilan orang tua peserta didik, selanjutnya kepala sekolah melakukan pertemuan kepada seluruh warga sekolah untuk diadakan solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Pihak sekolah terlibat dalam mengatasi pengaduan dan

keluhan perwakilan orang tua peserta didik di sekolah ini. Komite sekolah berkomunikasi yang baik antar warga sekolah dalam serta bekerjasama dan menindaklanjuti pengaduan dan keluhan perwakilan orang tua peserta didik di sekolah ini.



Gambar 4.5 Sebagai Badan Penghubung (*Mediator Agency*) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta (Data Lapangan, diolah Peneliti, 2017)

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi. Berikut ini disajikan temuan penelitian berdasarkan subfokus:

1. Sebagai Badan Pertimbangan (*Advisory Agency*) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta

Temuan penelitian yang berkaitan dengan peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*) di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta yaitu merencanakan kegiatan sekolah di bidang akademik maupun non akademik guna mengembangkan potensi peserta didik di sekolah ini, ikut terlibat dalam melaksanakan program kegiatan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan ikut terlibat dalam pengambilan keputusan di sekolah seperti penetapan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta ikut andil dalam pembuatan kebijakan sekolah seperti tata tertib sekolah dan kegiatan rapat RAKS sekolah

2. Sebagai Badan Pendukung (*Supporting Agency*) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta

Temuan penelitian yang berkaitan dengan peran komite sebagai badan pendukung (*supporting agency*) di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta yaitu memberikan dukungan secara aspirasi dalam dan materil, dukungan berasal dari perwakilan orang tua, mewadahi dukungan dari perwakilan orang tua secara aspirasi dan materil, dilaporkan kepada kepala sekolah yang akan dirapatkan dengan dewan guru, melakukan pertemuan antar warga sekolah dalam transparansi dana sumbangan yang diberikan oleh komite sekolah dan perwakilan orang tua peserta didik.

3. Sebagai Badan Pengawas (*Controlling Agency*) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta

Temuan penelitian yang berkaitan dengan peran komite sebagai badan pendukung (*supporting agency*) di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta yaitu mengawasi Kegiatan akademik dan ekstrakurikuler, mengawasi proses pengambilan keputusan, mengawasi kegiatan rapat KKM dan SKL serta mengawasi proses pembelajaran di sekolah agar sesuai dengan tujuan sekolah dan hasil output pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini.

4. Sebagai Badan Penghubung (*Mediator Agency*) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta

Temuan penelitian yang berkaitan dengan peran komite sebagai badan penghubung (*mediator agency*) di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta yaitu sebagai wadah untuk menampung pengaduan dan keluhan, melaporkan kepada kepala sekolah segala pengaduan dan keluhan, kepala sekolah melakukan rapat kepada dewan guru yang nantinya akan diberitahukan solusi terhadap permasalahan yang terjadi.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Dalam subbab ini, peneliti melakukan penyesuaian berdasarkan temuan penelitian dari setiap subfokus di tempat penelitian dengan justifikasi teori yang ada.

1. Sebagai Badan Pertimbangan (*Advisory Agency*) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*) berisi tentang komite sekolah yang membantu dalam pengambilan keputusan kegiatan sekolah. Hal ini sesuai dengan definisi sebagai badan pertimbangan yang diungkapkan oleh Mulyasa dalam

penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.¹

Sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*) di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta peranan yang sangat penting dalam kegiatan pengambilan keputusan kegiatan sekolah bidang akademik maupun non akademik dan pembuatan kebijakan seperti tata tertib sekolah. Sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) komite sekolah mengidentifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat, yang mana sumber daya yang dimiliki akan menjadi masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan berbagai program pendidikan di sekolahnya.²

Program kegiatan komite sekolah sebagai badan pertimbangan ialah ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang sesuai dengan tujuan sekolah. Dalam melakukan program kegiatan komite sekolah mengalami hambatan yaitu keterbatasan waktu yang dimiliki oleh komite sekolah. Warga sekolah terlibat dalam kegiatan program sekolah, oleh karena itu komite sekolah mempunyai solusi untuk mengatasi hambatan yang dialami oleh komite sekolah yaitu dengan menyesuaikan jadwal antara pihak sekolah dengan komite sekolah.

¹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT. Remajarosdakarya, 2003), h. 189

² Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2010), h. 288

Peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan yaitu partisipasi dalam pembuatan kebijakan, serta ikut terlibat dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi peserta didik. Komite sekolah di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta ikut terlibat dalam pengambilan keputusan penyusunan program Standar Kelulusan (SKL) di sekolah ini dan ikut terlibat dalam penyelenggaraan rapat Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah agar adanya transparansi dari pihak sekolah. Komite sekolah tidak terlibat dalam kualifikasi tenaga pendidik karna komite sekolah tidak memiliki wewenang untuk kriteria tenaga pendidik dan komite sekolah di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta tidak memiliki latar belakang pendidikan.

2. Sebagai Badan Pendukung (*Supporting Agency*) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Sebagai badan pendukung (*supporting agency*) komite sekolah yang berperan dalam mendukung kegiatan secara aspirasi dan materil dalam kegiatan sekolah. Hal ini sejalan dengan definisi peran komite sekolah sebagai badan pendukung yang dikemukakan oleh Mulyasa, memberikan dukungan baik yang berwujud finansial, pemikiran

maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.³

Sebagai badan pendukung komite sekolah di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta memiliki peran yang sangat penting dalam setiap kegiatan sekolah bidang akademik dan ekstrakurikuler memberikan sumbangan secara aspirasi dan materil. Program komite sekolah di sekolah sebagai badan pendukung ialah melakukan kegiatan pertemuan antar warga sekolah atau rapat internal antara seluruh anggota komite sekolah dalam memberikan dukungan moril dan materil terhadap segala kegiatan sekolah sesuai dengan mutu pendidikan di sekolah ini. Keterbatasan waktu menjadi hambatan yang dirasakan oleh komite sekolah. Komite sekolah melakukan penyesuaian jadwal atau *re-schedule*. Warga sekolah terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah ini. Peran komite sekolah sebagai badan pendukung sangat membantu pihak sekolah dalam memenuhi kebutuhan sekolah secara aspirasi atau saran dan kritik yang membangun sekolah serta bantuan berupa sumbangan dana untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Komite sekolah memberikan segala sumbangan aspirasi dan dana bantuan tanpa adanya paksaan dari pihak sekolah, semua sumbangan yang

³ Mulyasa, *op.cit.*, h. 189

berasal dari komite sekolah dan perwakilan orang tua murid itu bersifat sumbangan sukarela. Komite sekolah memberikan sumbangan ide dengan terlibat langsung dalam kegiatan pertemuan antar warga sekolah dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini. Peran komite sekolah diperlukan dalam memantau kondisi anggaran pendidikan yang ada di sekolah dalam memenuhi kebutuhan dana dengan cara memobilisasi dukungan dana yang berasal dari orang tua dan masyarakat dalam hal pengadaan dana. Pemberdayaan dukungan anggaran yang dilakukan komite sekolah akan dipantau perkembangannya melalui evaluasi pelaksanaan dukungan anggaran tersebut.⁴ Memobilisasi dana bantuan yang berasal dari perwakilan orang tua peserta didik dengan melakukan pencatatan dari perwalian anggota komite peserta didik, lalu diteruskan oleh komite sekolah guna untuk dilaporkan kepada kepala sekolah dan dewan guru untuk memenuhi kebutuhan sekolah.

3. Sebagai Badan Pengawas (*Controlling Agency*) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Sebagai badan pengawas (*controlling agency*) merupakan peran komite sekolah dalam mengawasi kegiatan sekolah dan transparansi dalam hasil output pendidikan di sekolah ini. Hal ini

⁴ Engkoswara dan Aan Komariah, *op.cit.*, h. 289

sejalan dengan definisi peran komite sekolah sebagai badan pengawas menurut Mulyasa dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.⁵

Sebagai badan pengawas komite sekolah di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta yaitu ikut terlibat mengawasi setiap kegiatan sekolah bidang akademik dan ekstrakurikuler Program komite sekolah di sekolah sebagai badan pengawas ialah mengawasi dalam proses pengambilan keputusan dan mengawasi kegiatan sekolah yang tidak sesuai dengan tujuan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini. Dalam mengawasi kegiatan sekolah, komite sekolah memiliki hambatan dengan keterbatasan waktu yang dimiliki. Komite sekolah melakukan penyesuaian jadwal atau re-schedule. Warga sekolah terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah ini. Seluruh warga sekolah terlibat dalam mengawasi setiap kegiatan sekolah. Peran komite sekolah sebagai badan pengawas mengikuti rapat Standar Kelulusan (SKL) di sekolah ini guna menilai hasil keluaran pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Tujuan komite sekolah sebagai badan pengawas ialah mengawasi kegiatan sekolah serta mengawasi

⁵ Mulyasa, *op.cit.*, h.189

proses pembelajaran di kelas dan hasil keluaran pendidikan di sekolah agar output pendidikan di sekolah ini dapat meningkat setiap tahunnya dan warga sekolah terlibat dalam koordinasi hasil output pendidikan di sekolah ini. Hasil penilaian terhadap output pendidikan di sekolah ini di koordinasikan oleh komite sekolah kepada sekolah, yang mana hasil penilaian tersebut akan menjadi masukan bagi dewan pendidikan dalam memetakan persoalan pemerataan dan mutu keluaran pendidikan.⁶

4. Sebagai Badan Penghubung (*Mediator Agency*) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Sebagai badan penghubung (*mediator agency*) berisi tentang komite sekolah menjadi pen jembatan antar masyarakat dan sekolah. Hal ini sesuai dengan definisi sebagai badan penghubung yang diungkapkan oleh Engkoswara dan Aan Komariah memfasilitasi berbagai masukan dari masyarakat terhadap kebijakan yang ditetapkan dinas pendidikan.⁷

Sebagai badan penghubung komite sekolah di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta memiliki menjadi pen jembatan antara perwakilan orang tua peserta didik, tokoh masyarakat dan sekolah. Program komite sekolah sebagai badan penghubung adalah ikut

⁶ Engkoswara dan Aan Komariah, *op.cit.*, h. 301

⁷ *Ibid.*, h.302

berpartisipasi dalam mewadahi aspirasi seluruh perwakilan orang tua peserta didik yang akan disampaikan selanjutnya oleh pihak sekolah. Hasil penyempurnaan kebijakan dan program pendidikan tersebut harus disosialisasikan kembali kepada masyarakat, atau antara sekolah dengan dinas pendidikan, misalnya saja komite sekolah dapat berperan dalam mengurangi berbagai keluhan orang tua yang kurang dapat respon dari sekolah. Keterbatasan waktu menjadi hambatan yang dirasakan oleh komite sekolah. Komite sekolah melakukan penyesuaian jadwal atau *re-schedule*. Warga sekolah terlibat, dengan sosialisasi kepada perwakilan orang tua peserta didik bahwa komite sekolah menjadi wadah dalam menampung segala pengaduan dan keluhan perwakilan orang tua peserta didik. Keluhan perwakilan orang tua peserta didik terhadap kebijakan yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan adalah ketidaksesuaian waktu peserta didik dengan sekolah contohnya: Upacara bendera memperingati hari lahir Pancasila saat bulan puasa ramadan. Melakukan pertemuan internal antara komite sekolah dan perwakilan orang tua peserta didik, komite sekolah menampung segala keluhan dan pengaduan, komite sekolah menyampaikan kepada kepala sekolah tentang keluhan dan pengaduan yang telah terjadi, melalui *briefing* kepala sekolah menyampaikan kepada dewan guru tentang permasalahan yang dirasakan oleh perwakilan orang tua peserta didik, selanjutnya kepala

sekolah melakukan pertemuan kepada seluruh warga sekolah untuk diadakan solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Pihak sekolah terlibat dalam mengatasi pengaduan dan keluhan perwakilan orang tua peserta didik di sekolah ini. Komite sekolah berkomunikasi yang baik antar warga sekolah dalam serta bekerjasama dan menindaklanjuti pengaduan dan keluhan perwakilan orang tua peserta didik di sekolah ini.

SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta memiliki komite sekolah yang berperan dalam kegiatan sekolah dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan yang memberikan aspirasi dan berbagai sumbangan dalam segala kebutuhan sekolah dan kebutuhan peserta didik. Komite sekolah bukan hanya simbolis untuk akreditasi, tetapi komite sekolah di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dalam berbagai kegiatan akademik dan ekstrakurikuler dengan mengembangkan potensi peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN, REKOMENDASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis dari peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagai Badan Pertimbangan (*Advisory Agency*) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan yaitu partisipasi dalam pembuatan kebijakan, serta ikut terlibat dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi peserta didik. Komite sekolah di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta ikut terlibat dalam pengambilan keputusan penyusunan program Standar Kelulusan (SKL) di sekolah ini dan ikut terlibat dalam penyelenggaraan rapat Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah agar adanya transparansi dari pihak sekolah.

2. Sebagai Badan Pendukung (*Supporting Agency*) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Peran komite sekolah sebagai badan pendukung sangat membantu pihak sekolah dalam memenuhi kebutuhan sekolah secara aspirasi atau saran dan kritik yang membangun sekolah serta bantuan berupa sumbangan dana untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Komite sekolah memberikan segala sumbangan aspirasi dan dana bantuan tanpa adanya paksaan dari pihak sekolah, semua sumbangan yang berasal dari komite sekolah dan perwakilan orang tua murid itu bersifat sumbangan sukarela. Komite sekolah memberikan sumbangan ide dengan terlibat langsung dalam kegiatan pertemuan antar warga sekolah dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini.

3. Sebagai Badan Pengawas (*Controlling Agency*) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Peran komite sekolah sebagai badan pengawas mengikuti rapat Standar Kelulusan (SKL) di sekolah ini guna menilai hasil keluaran pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Tujuan komite sekolah sebagai badan pengawas ialah mengawasi kegiatan sekolah serta mengawasi hasil keluaran pendidikan di sekolah agar output pendidikan di sekolah ini dapat meningkat setiap

tahunnya dan warga sekolah terlibat dalam koordinasi hasil output pendidikan di sekolah ini.

4. Sebagai Badan Penghubung (*Mediator Agency*) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Bahwa peran komite sekolah sebagai badan penghubung (*mediator agency*) menjadi wadah dalam menampung segala pengaduan dan keluhan perwakilan orang tua peserta didik. Pihak sekolah terlibat dalam mengatasi pengaduan dan keluhan perwakilan orang tua peserta didik di sekolah ini. Komite sekolah berkomunikasi yang baik antar warga sekolah dalam serta bekerjasama dan menindaklanjuti pengaduan dan keluhan perwakilan orang tua peserta didik di sekolah ini.

B. Rekomendasi

Komite sekolah merupakan organisasi yang terbentuk di dalam lingkungan sekolah untuk terlibat langsung dalam segala kegiatan sekolah dalam memberikan sumbangan aspirasi dan bantuan dana untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan tujuan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini.

Peran komite sekolah di SD Negeri Cideng 02 Pagi sebagai badan pertimbangan memiliki andil dalam segala keputusan dan kebijakan di sekolah, sebagai badan pendukung memberikan dukungan secara moril

dan materil dalam memenuhi kebutuhan sekolah, sebagai badan pengawas melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan sekolah dan menilai hasil *output* pendidikan di sekolah, dan sebagai badan penghubung menjembatani antara sekolah dengan perwakilan orang tua peserta didik dan dinas pendidikan dalam mewadahi segala pengaduan dan keluhan masyarakat di sekolah. Dalam peran komite sekolah di sekolah ini, komite sekolah memiliki hambatan keterbatasan waktu, *miss-communication* dan masih adanya perwakilan orang tua peserta didik yang acuh tak acuh dengan kegiatan sekolah.

Di dalam peran komite sekolah sebaiknya, melakukan penjadwalan yang dapat disesuaikan oleh komite sekolah, menekankan komunikasi antara komite sekolah dan pihak sekolah, serta memberikan dorongan dan sosialisasi kepada perwakilan orang tua peserta didik untuk berperan aktif dalam segala kegiatan sekolah terutama kegiatan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik agar tujuan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dapat terwujud.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasi yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta

Bagi SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta untuk melakukan komunikasi yang baik antara komite dan seluruh warga sekolah agar dengan mudah mendapatkan informasi tentang kegiatan sekolah dan memberikan motivasi terhadap perwakilan orang tua peserta didik untuk lebih peduli dan aktif dalam setiap kegiatan sekolah. Dan sekolah dapat melakukan kerjasama dengan komite sekolah dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi kebutuhan sekolah.

2. Bagi Peneliti Lain

Saran yang dapat diberikan bagi peneliti lain yaitu hendaknya lebih mengembangkan kajian penelitian dengan menggunakan metode dan teknik penelitian yang berbeda, sehingga dapat menambah wawasan pembaca terutama mengenai peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, Edy Karno, dan E. Hamzah Suaidi. 2016. *Isu-Isu Kritis dalam Perguruan Tinggi*. Jakarta: Deepublish.
- Arcaro, Jarome S. 2007. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip- Prinsip dan Tata Langkah Penerapan, Penerjemah Yosol Iriantara*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Engkoswara, dan Aan Komariah. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Fatah, Nanang. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Fatah, Nanang. 2013. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002. *Tentang Dewan Pendidikan - dan - Komite - Sekolah*.
<http://118.98.166.62/content/product/keputusanmenteri/kepmendiknas-2.html>. Diakses pada tanggal 2 Maret 2017 Pukul 14.27).
- Mulyasa. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remajarosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016 tentang - Komite - Sekolah.
<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud752016KomiteSekolah.pdf> Diakses pada tanggal 19 Juli 2017 pukul 23.29
- Rohman, Muhammad dan Sofan Amri. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: PT. Nimas Multima.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sallis, Edward. 2010. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan, Penerjemah Ahmad Ali Rosyidi dan Fahrurrozi*. Yogyakarta: IRCiSOD.

- Sigiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Bedjo. 2009. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah, Model Pengelolaan Sekolah di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widodo, Eko Suparno. 2015. *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah*. Jakarta: Jaya Media.
- Zazin, Nur. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar.Ruzz Media.

Lampiran 1

AGENDA PENELITIAN

A. Agenda Wawancara

No.	Waktu dan Tempat	Informan	Materi Wawancara
1.	Senin, 3 April 2017 Pukul 09.00 – 10.00 Ruang Kepala Sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta	Kepala Sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta	Gambaran Umum Kegiatan Penelitian dan Perizinan Penelitian
2.	Jumat, 21 April 2017 Pukul 09.30 – 10.30 Ruang Kepala Sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta	Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam selaku Guru Bidang Hubungan Masyarakat	Gambaran Umum SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta
3.	Senin, 24 Juli 2016 Pukul 09.00 - 10.00 Ruang Seni SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta	Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam selaku Guru Bidang Hubungan Masyarakat	Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan
4.	Selasa, 25 Juli 2017 Pukul 09.00 - 10.00 Ruang Seni SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta	Kepala Sekolah	Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

5.	Rabu, 26 Juli 2017 Pukul 09.00 – 10.00 Ruang Guru SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta	Perwakilan Anggota Komite Kelas 1 A	Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendiidkan
6.	Kamis, 27 Juli 2017 Pukul 09.00 – 10.00 Ruang Guru SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta	Anggota Komite Perwalian Kelas 4 A	Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendiidkan
7.	Jumat, 28 Juli 2017 Pukul 08.00 – 09.00 Ruang Seni SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta	Perwakilan Orang Tua Peserta didik Kelas I B	Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendiidkan
8.	Senin, 31 Juli 2017 Pukul 09.00-10.00 Ruang Seni SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta	Guru Kelas VI A	Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendiidkan

B. Agenda Pengamatan

No.	Hari dan Tanggal	Hal yang diamati
1.	Senin, 24 April 2017	a. Komite sekolah dan warga sekolah melakukan evaluasi kegiatan sekolah memperingati hari Kartini
2.	Selasa, 25 April 2017	a. Kondisi gedung SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta, ruang kelas, ruang kepala sekolah, masjid, ruang guru, perpustakaan, ruang tata usaha, ruang gugus, lapangan olahraga dan kantin
3.	Rabu, 26 April 2017	a. Suasana di ruang kerja kepala sekolah b. Suasana di ruang kerja ruang guru dan operator
4.	Kamis, 27 pril 2017	a. Proses kegiatan ekstrakurikuler b. Briefing kepala sekolah dan dewan guru c. Suasana di ruang guru
5.	Jumat, 28 April 2017	a. Rapat internal komite sekolah

C. Agenda Studi Dokumentasi

No.	Hari dan Tanggal	Data/Dokumen
1.	Senin, 3 April	a. Visi, misi, tujuan SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta b. Profil SMPIT SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta c. Struktur organisasi SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta d. Struktur organisasi komite sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta
2.	Selasa, 21 April 2017	a. Tata tertib sekolah b. Daftar prestasi sekolah
3.	Rabu, 3 Mei 2017	a. Daftar sarana dan prasarana sekolah b. Jadwal Pelajaran SD Negeri Cideng 02 Pagi 2017/2018 c. Rapat Internal Komite Sekolah
4.	Senin, 15 Mei 2017	a. Daftar tenaga pendidik dan kependidikan b. Jumlah siswa tahun ajaran 2017/2018 c. Rapat dengan <i>stakeholders</i> sekolah dan sudin

Lampiran 2

PEDOMAN PENELITIAN

No.	Fokus Penelitian	Sub Fokus
1	Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	a. Sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan
		b. Sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan
		c. Sebagai badan pengawas (<i>controlling agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan
		d. Sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan

Lampiran 3

KISI-KISI WAWANCARA

No.	Sub Fokus	Pertanyaan	Kode
1.	Sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>)	1. Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?	A1
		2. Apa program komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?	A2
		3. Apakah hambatan komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?	A3
		4. Siapa saja yang terlibat dalam program komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?	A4
		5. Bagaimana komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?	A5
		6. Apakah peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) ikut terlibat dalam pembuatan kebijakan di sekolah ini?	A6
		7. Apakah peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) ikut terlibat dalam pengambilan keputusan dan penyusunan program di sekolah ini?	A7

		8. Apakah peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) ikut terlibat dalam penyelenggaraan rapat Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) di sekolah ini?	A8
		9. Apakah peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) dapat membantu kepala sekolah dalam kualifikasi tenaga pendidik di sekolah ini?	A9
2.	Sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>)	10. Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?	B1
		11. Apa program komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?	B2
		12. Apakah hambatan komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?	B3
		13. Siapa saja yang terlibat dalam program komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?	B4
		14. Bagaimana komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?	B5
		15. Apakah komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) dapat membantu pihak sekolah untuk memenuhi kebutuhan di sekolah ini?	B6

		16. Apakah ada paksaan dari pihak sekolah terhadap komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) untuk membantu kebutuhan di sekolah ini?	B7
		17. Bagaimana komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) memberikan dukungan ide atau sumbangan di sekolah ini?	B8
		18. Bagaimana cara komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) memobilisasi dukungan dana yang berasal dari orang tua dan masyarakat di sekolah ini?	B9
3.	Sebagai badan pengawas (<i>controlling agency</i>)	19. Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan pengawas (<i>controlling agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?	C1
		20. Apa program komite sekolah sebagai badan pengawas (<i>controlling agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?	C2
		21. Apakah hambatan komite sekolah sebagai badan pengawas (<i>controlling agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?	C3
		22. Siapa saja yang terlibat dalam program komite sekolah sebagai badan pengawas (<i>controlling agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?	C4
		23. Bagaimana komite sekolah sebagai badan pengawas (<i>controlling agency</i>) dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?	C5

		24. Bagaimana komite sekolah sebagai badan pengawas (<i>controlling agency</i>) dalam menilai hasil keluaran pendidikan di sekolah ini?	C6
		25. Apakah tujuan komite sekolah sebagai badan pengawas (<i>controlling agency</i>) dalam melakukan dalam melakukan hasil keluaran pendidikan di sekolah ini?	C7
		26. Siapa saja yang terlibat dalam koordinasi hasil <i>output</i> pendidikan di sekolah ini?	C8
4.	Sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>)	27. Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?	D1
		28. Apa program komite sekolah sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?	D2
		29. Apakah hambatan komite sekolah sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?	D3
		30. Siapa saja yang terlibat dalam program komite sekolah sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?	D4
		31. Bagaimana komite sekolah sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?	D5
		32. Bagaimana komite sekolah sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) dalam mengkomunikasikan berbagai pengaduan dan keluhan	D6

		masyarakat di sekolah ini?	
		33. Apa saja keluhan yang dirasakan masyarakat terhadap kebijakan yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan?	D7
		34. Bagaimana komite sekolah sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) dalam mengatasi pengaduan dan keluhan masyarakat di sekolah ini?	D8
		35. Apakah pihak sekolah ikut terlibat dalam mengatasi pengaduan dan keluhan masyarakat di sekolah ini?	D9
		36. Bagaimana komite sekolah sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) bekerjasama dalam menindaklanjuti pengaduan dan keluhan masyarakat di sekolah ini?	D10

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

A. Informan: Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam selaku Guru Bidang Hubungan Masyarakat SD Negeri Cideng 02 Pagi

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
2.	Apa program komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
3.	Apakah hambatan komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
4.	Siapa saja yang terlibat dalam program komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
5.	Bagaimana komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
6.	Apakah peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) ikut terlibat dalam pembuatan kebijakan di sekolah ini?
7.	Apakah peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) ikut terlibat dalam pengambilan keputusan dan penyusunan program di sekolah ini?

8.	Apakah peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) ikut terlibat dalam penyelenggaraan rapat RKAS di sekolah ini?
9.	Apakah peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) dapat membantu kepala sekolah dalam kualifikasi tenaga pendidik di sekolah ini?
10.	Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
11.	Apa program komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
12.	Apakah hambatan komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
13.	Siapa saja yang terlibat dalam program komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
14.	Bagaimana komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
15.	Apakah komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) dapat membantu pihak sekolah untuk memenuhi kebutuhan di sekolah ini?
16.	Apakah ada paksaan dari pihak sekolah terhadap komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) untuk membantu kebutuhan di sekolah ini?
17.	Bagaimana komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting</i>

	<i>agency</i>) memberikan dukungan ide atau sumbangan di sekolah ini?
18.	Bagaimana cara komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) memobilisasi dukungan dana yang berasal dari orang tua dan masyarakat di sekolah ini?
19.	Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan pengawas (<i>controlling agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
20.	Apa program komite sekolah sebagai badan pengawas (<i>controlling agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
21.	Apakah hambatan komite sekolah sebagai badan pengawas (<i>controlling agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
22.	Siapa saja yang terlibat dalam program komite sekolah sebagai badan pengawas (<i>controlling agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
23.	Bagaimana komite sekolah sebagai badan pengawas (<i>controlling agency</i>) dalam menilai hasil keluaran pendidikan di sekolah ini?
24.	Apakah tujuan komite sekolah sebagai badan pengawas (<i>controlling agency</i>) dalam melakukan dalam melakukan hasil keluaran pendidikan di sekolah ini?
25.	Siapa saja yang terlibat dalam koordinasi hasil output pendidikan di sekolah ini?
26.	Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
27.	Apa program komite sekolah sebagai badan penghubung

	(<i>mediator agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
28.	Apakah hambatan komite sekolah sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
29.	Siapa saja yang terlibat dalam program komite sekolah sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
30.	Bagaimana komite sekolah sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
31.	Bagaimana komite sekolah sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) dalam mengkomunikasikan berbagai pengaduan dan keluhan masyarakat di sekolah ini?
32.	Apa saja keluhan yang dirasakan masyarakat terhadap kebijakan yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan?
33.	Bagaimana komite sekolah sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) dalam mengatasi pengaduan dan keluhan masyarakat di sekolah ini?
34.	Apakah pihak sekolah ikut terlibat dalam mengatasi pengaduan dan keluhan masyarakat di sekolah ini?
35.	Bagaimana komite sekolah sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) bekerjasama dalam menindaklanjuti pengaduan dan keluhan masyarakat di sekolah ini?

B. Informan: Kepala Sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta

No	Pertanyaan
----	------------

1.	Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
2.	Apa program komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
3.	Apakah hambatan komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
4.	Siapa saja yang terlibat dalam program komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
5.	Bagaimana komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
6.	Apakah peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) ikut terlibat dalam pembuatan kebijakan di sekolah ini?
7.	Apakah peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) ikut terlibat dalam pengambilan keputusan dan penyusunan program di sekolah ini?
8.	Apakah peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) ikut terlibat dalam penyelenggaraan rapat RKAS di sekolah ini?
9.	Apakah peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) dapat membantu kepala sekolah dalam kualifikasi tenaga pendidik di sekolah ini?
10.	Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan pendukung

	(<i>supporting agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
11.	Apa program komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
12.	Apakah hambatan komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
13.	Siapa saja yang terlibat dalam program komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
14.	Bagaimana komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
15.	Apakah komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) dapat membantu pihak sekolah untuk memenuhi kebutuhan di sekolah ini?
16.	Apakah ada paksaan dari pihak sekolah terhadap komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) untuk membantu kebutuhan di sekolah ini?
17.	Bagaimana komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) memberikan dukungan ide atau sumbangan di sekolah ini?
18.	Bagaimana cara komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) memobilisasi dukungan dana yang berasal dari orang tua dan masyarakat di sekolah ini?
19.	Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan pengawas (<i>controlling agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di

	sekolah ini?
20.	Apa program komite sekolah sebagai badan pengawas (<i>controlling agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
21.	Apakah hambatan komite sekolah sebagai badan pengawas (<i>controlling agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
22.	Siapa saja yang terlibat dalam program komite sekolah sebagai badan pengawas (<i>controlling agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
23.	Siapa saja yang terlibat dalam program komite sekolah sebagai badan pengawas (<i>controlling agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
24.	Bagaimana komite sekolah sebagai badan pengawas (<i>controlling agency</i>) dalam menilai hasil keluaran pendidikan di sekolah ini?
25.	Apakah tujuan komite sekolah sebagai badan pengawas (<i>controlling agency</i>) dalam melakukan dalam melakukan hasil keluaran pendidikan di sekolah ini?
26.	Siapa saja yang terlibat dalam koordinasi hasil output pendidikan di sekolah ini?
27.	Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
28.	Apa program komite sekolah sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
29.	Apakah hambatan komite sekolah sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di

	sekolah ini?
30.	Siapa saja yang terlibat dalam program komite sekolah sebagai sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
31.	Bagaimana komite sekolah sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
32.	Bagaimana komite sekolah sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) dalam mengkomunikasikan berbagai pengaduan dan keluhan masyarakat di sekolah ini?
33.	Apa saja keluhan yang dirasakan masyarakat terhadap kebijakan yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan?
34.	Bagaimana komite sekolah sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) dalam mengatasi pengaduan dan keluhan masyarakat di sekolah ini?
35.	Apakah pihak sekolah ikut terlibat dalam mengatasi pengaduan dan keluhan masyarakat di sekolah ini?
36.	Bagaimana komite sekolah sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) bekerjasama dalam menindaklanjuti pengaduan dan keluhan masyarakat di sekolah ini?

C. Informan: Guru SD Negeri Cideng 02 Pagi

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
2.	Apa program komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
3.	Apakah hambatan komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
4.	Siapa saja yang terlibat dalam program komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
5.	Bagaimana komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
6.	Apakah peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) ikut terlibat dalam pembuatan kebijakan di sekolah ini?
7.	Apakah peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) ikut terlibat dalam pengambilan keputusan dan penyusunan program di sekolah ini?
8.	Apakah peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) ikut terlibat dalam penyelenggaraan rapat RKAS di sekolah ini?
9.	Apakah peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) dapat membantu kepala sekolah dalam

	kualifikasi tenaga pendidik di sekolah ini?
10.	Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
11.	Apa program komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
12.	Apakah hambatan komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
13.	Siapa saja yang terlibat dalam program komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
14.	Bagaimana komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
15.	Apakah komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) dapat membantu pihak sekolah untuk memenuhi kebutuhan di sekolah ini?
16.	Apakah ada paksaan dari pihak sekolah terhadap komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) untuk membantu kebutuhan di sekolah ini?
17.	Bagaimana komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) memberikan dukungan ide atau sumbangan di sekolah ini?
18.	Bagaimana cara komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) memobilisasi dukungan dana yang berasal dari orang tua dan masyarakat di sekolah ini?

19.	Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan pengawas (<i>controlling agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
20.	Apa program komite sekolah sebagai badan pengawas (<i>controlling agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
21.	Apakah hambatan komite sekolah sebagai badan pengawas (<i>controlling agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
22.	Siapa saja yang terlibat dalam program komite sekolah sebagai badan pengawas (<i>controlling agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
23.	Siapa saja yang terlibat dalam program komite sekolah sebagai badan pengawas (<i>controlling agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
24.	Bagaimana komite sekolah sebagai badan pengawas (<i>controlling agency</i>) dalam menilai hasil keluaran pendidikan di sekolah ini?
25.	Apakah tujuan komite sekolah sebagai badan pengawas (<i>controlling agency</i>) dalam melakukan dalam melakukan hasil keluaran pendidikan di sekolah ini?
26.	Siapa saja yang terlibat dalam koordinasi hasil output pendidikan di sekolah ini?
27.	Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
28.	Apa program komite sekolah sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?

29.	Apakah hambatan komite sekolah sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
30.	Siapa saja yang terlibat dalam program komite sekolah sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
31.	Bagaimana komite sekolah sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
32.	Bagaimana komite sekolah sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) dalam mengkomunikasikan berbagai pengaduan dan keluhan masyarakat di sekolah ini?
33.	Apa saja keluhan yang dirasakan masyarakat terhadap kebijakan yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan?
34.	Bagaimana komite sekolah sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) dalam mengatasi pengaduan dan keluhan masyarakat di sekolah ini?
35.	Apakah pihak sekolah ikut terlibat dalam mengatasi pengaduan dan keluhan masyarakat di sekolah ini?
36.	Bagaimana komite sekolah sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) bekerjasama dalam menindaklanjuti pengaduan dan keluhan masyarakat di sekolah ini?

D. Informan: Anggota Komite Sekolah di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana peran komite sekolah di sekolah ini?
2.	Apa program yang dibuat oleh komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
3.	Kapan program tersebut mulai?
4.	Bagaimana tahapan program tersebut?
5.	Apakah hambatan komite sekolah dalam melaksanakan program di sekolah ini?
6.	Bagaimana komite sekolah dalam mengatasi hambatan dalam melaksanakan program di sekolah ini?
7.	Apakah tujuan komite sekolah di sekolah ini?
8.	Apakah komite sekolah sering melakukan pertemuan dan membahas permasalahan yang terjadi di sekolah ini?
9.	Siapa saja yang ikut terlibat dalam pertemuan tersebut?
10.	Apakah peran komite sekolah sudah berjalan dengan maksimal?

E. Informan: Perwakilan Orang Tua Peserta Didik SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana peran komite sekolah di sekolah ini?
2.	Apa program yang dibuat oleh komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
3.	Kapan program tersebut mulai?
4.	Bagaimana tahapan program tersebut?
5.	Apakah hambatan komite sekolah dalam melaksanakan program di sekolah ini?

6.	Bagaimana komite sekolah dalam mengatasi hambatan dalam melaksanakan program di sekolah ini?
7.	Apakah tujuan komite sekolah di sekolah ini?
8.	Apakah komite sekolah sering melakukan pertemuan dan membahas permasalahan yang terjadi di sekolah ini?
9.	Siapa saja yang ikut terlibat dalam pertemuan tersebut?
10.	Apakah peran komite sekolah sudah berjalan dengan maksimal?

Lampiran 5

PEDOMAN PENGAMATAN

Fokus Penelitian	Sub Fokus	Pengamatan
Peran Komite dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Sebagai Badan Pertimbangan (<i>Advisory Agency</i>)	a. Terlibat dalam pengambilan keputusan di rapat kegiatan sekolah b. Kondisi gedung SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta, ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, uks, masjid, ruang gugus, ruang tata usaha, perpustakaan, lapangan olahraga dan kantin c. Terlibat dalam pembuatan kebijakan sekolah
	Sebagai Badan Pendukung (<i>Supporting Agency</i>)	a. Mendukung kegiatan sekolah di bidang akademik dan Non akademik b. Cara komite sekolah berpartisipasi dalam segala kegiatan sekolah c. Cara komite sekolah memberikan dorongan untuk sekolah atau perwakilan orang tua peserta didik d. Cara melakukan rapat internal antar komite sekolah

Fokus Penelitian	Sub Fokus	Pengamatan
Peran Komite dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Sebagai Badan Pengawas (<i>Controlling Agency</i>)	a. Mengawasi kegiatan sekolah di bidang akademik dan ekstrakurikuler b. Cara komite sekolah mengikut rapat dalam KKM dan SKL c. Cara komite sekolah mengikuti rapat menentukan hasil output pendidikan
	Sebagai Badan Penghubung (<i>Mediator Agency</i>)	a. Sebagai wadah dalam menerima pengaduan dan keluhan perwakilan peserta didik b. Cara komite sekolah sebagai penjemabatan antar perwakilan orang tua dan sekolah c. Cara komite sekolah melakukan pertemuan kepada seluruh warga sekolah untuk dicarikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi.

Lampiran 6

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

Fokus Penelitian	Sub Fokus	Dokumen
Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Sebagai Badan Pertimbangan (<i>Advisory Agency</i>)	a. Visi, misi, tujuan SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta b. Profil SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta c. Struktur organisasi SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta d. Struktur komite sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta e. Tata tertib sekolah f. Jumlah siswa tahun ajaran 2017/2018
	Sebagai Badan Pendukung (<i>Supporting Agency</i>)	a. Daftar Sarana dan Prasarana sekolah b. Daftar tenaga pendidik dan kependidikan c. Daftar prestasi sekolah d. Daftar ekstrakurikuler sekolah

Fokus Penelitian	Sub Fokus	Dokumen
	Sebagai Badan Pengawas (<i>Controlling Agency</i>)	a. Daftar nilai UN tahun 2016/2017 b. Daftar nilai KKM peserta didik c. Jadwal Pelajaran d. Rapot SD Negeri Cideng 02 Pagi
	Sebagai Badan Penghubung (<i>Mediator Agency</i>)	a. Rapat internal komite sekolah b. Briefing kepala sekolah dan dewan guru c. Rapat seluruh warga sekolah

Lampiran 7

Catatan Lapangan 01

Hari/Tanggal : Senin, 3 April 2017

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi
Jakarta

Narasumber : Bahijah, S.Pd, M.M
(Kepala Sekolah Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta)

A. Setting

Pada tanggal 3 April 2017, peneliti datang ke SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta untuk pertama kalinya dengan tujuan melakukan pendekatan terhadap pihak sekolah sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti tiba di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta yang terletak di Jalan Lematang, Cideng, Gambir Jakarta pada pukul 09.00 WIB.

Setelah peneliti tiba di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta yang pertama peneliti temui adalah petugas penjaga sekolah yang sedang berjaga di pos keamanan. Peneliti menyampaikan kepada petugas penjaga sekolah maksud dan tujuan peneliti datang ke SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta. Setelah mengisi daftar kunjungan didalam buku tamu, peneliti menukarkan kartu

mahasiswa dengan kartu tanda pengunjung milik SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta. Kemudian, peneliti diantar oleh satpam menuju ruang tunggu untuk menunggu izin dari kepala sekolah. Setelah menunggu beberapa menit, kepala sekolah mempersilahkan masuk ke dalam ruangnya untuk membicarakan maksud dan tujuan dari kedatangan peneliti.

B. Hasil

Kepala Sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta menyambut dengan sangat ramah dan baik atas kedatangan peneliti, lalu peneliti dipersilahkan untuk duduk. Peneliti memberikan surat izin observasi awal dari Universitas Negeri Jakarta kepada Ibu Bahijah. Peneliti menjelaskan bahwa kedatangan peneliti memiliki maksud dan tujuan untuk melakukan *grandtour observation* atau penjajakan awal untuk penelitian skripsi yang akan dilaksanakan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta. Ibu Bahijah membaca surat izin tersebut dengan teliti. Lalu Ibu Bahijah mengizinkan peneliti untuk melakukan *grandtour observation* dan penelitian di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta. Setelah mendapat izin, peneliti membuat janji dengan kepala sekolah untuk dapat melakukan *grandtour observation* oleh guru bidang studi pendidikan agama islam selaku guru bidang hubungan masyarakat pada hari tanggal 21 April 2017.

Setelah peneliti membuat janji untuk untuk melakukan pengamatan dan *grandtour observation* di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk berkeliling sekolah untuk melihat kondisi sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan sekolah seperti ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang kelas, lapangan olahraga, masjid dan kantin di sekolah tersebut. Setelah berkeliling di sekolah tersebut, peneliti memutuskan untuk pulang, karena peneliti merasa sudah cukup mengenai pengenalan dan perizinan terhadap pihak sekolah.

Jakarta, April 2017

Informan

Bahijah, S.Pd, M.M

Catatan Lapangan 02

Hari/Tanggal : Jumat, 21 April 2017

Tempat : Ruang Guru SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta

Narasumber : Moh. Shodiq, S.Pd
(Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam selaku
Guru Bidang Hubungan Masyarakat)

A. Setting

Pada hari Jumat tanggal 21 April 2017, merupakan hari kedua peneliti datang ke SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta untuk melakukan *grandtour observation*. Peneliti tiba di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta pukul 09.30 WIB. Peneliti disambut pertama kali oleh petugas penjaga sekolah. Peneliti menjelaskan tujuan kedatangan peneliti pada hari itu dan menjelaskan bahwa peneliti telah membuat janji sebelumnya dengan kepala sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta untuk melakukan *grandtour observation*.

Karena peneliti telah membuat janji dengan kepala sekolah untuk bertemu oleh guru bidang studi pendidikan agama islam selaku guru bidang hubungan masyarakat, maka satpam sekolah langsung mengantarkan peneliti ke ruang tunggu sambil menunggu guru piket pada hari itu yang sedang memberitahukan ibu kepala sekolah atas kedatangan peneliti. Setelah beberapa menit peneliti dipersilahkan masuk ke ruang guru SD

Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta dan bertemu dengan anggota komite sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta.

B. Hasil

Setelah dipersilahkan masuk ke ruang guru SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta, peneliti disambut baik oleh Bapak Shodiq dan langsung dipersilahkan duduk. Tak lama kemudian peneliti langsung melakukan wawancara selama kurang lebih satu jam. Peneliti bertanya mengenai Tak lama kemudian peneliti langsung melakukan wawancara selama kurang lebih satu jam. Peneliti bertanya peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta.

Peran komite sekolah di sekolah ini sangat berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan komite sekolah, sekolah merasa terbantu baik secara aspirasi maupun secara material. Karena sekolah ini sangat berkompeten dalam bidang akademik maupun non-akademik. Komite sekolah memberikan sumbangan secara aspirasi dalam kegiatan musyawarah antara stakeholders sekolah serta dalam pembuatan kebijakan. Komite sekolah terlibat untuk memberi bahan pertimbangan dan sarana agar tidak terjadi mis-communication antara sekolah dan wali murid sehingga komite sekolah memiliki peran sebagai mediator antar sekolah dan wali murid. Komite sekolah memberikan dukungan (*support*) dalam kegiatan

sekolah sebagai badan penunjang kebutuhan sekolah. Pihak sekolah dan komite sekolah saling bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. serta komite sekolah memberikan pengawasan terhadap pihak sekolah bukan hanya dalam pengawasan pembiayaan atau pungutan liar tetapi pengawasan terhadap kegiatan belajar mengajar peserta didik dan kegiatan penunjang ekstrakurikuler peserta didik agar kegiatan tersebut bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Serta komite sekolah dapat memberikan sumbangan berupa pembiayaan yang menyangkut kegiatan peserta didik baik kegiatan perlombaan akademik maupun non akademik. Pihak sekolah tidak pernah memungut biaya dari komite sekolah maupun dari wali murid karena dalam Peraturan Kemendikbud No. 75 tahun 2016 tentang komite sekolah larangan dilakukannya pungutan jenis apapun dalam kegiatan sekolah ataupun penerimaan murid baru. Akan tetapi pemerintah, mengizinkan komite sekolah dan wali murid memberikan bantuan yang berupa sumbangan tanpa paksaan karena sekolah tidak menutup kemungkinan untuk menerima sumbangan tersebut.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi pendidikan agama islam selaku guru bidang hubungan masyarakat, peneliti mendapatkan beberapa informasi yang berkaitan dengan peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Informasi tersebut peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*), badan pendukung (*supporting agency*), badan pengawasan (*controlling agency*) dan badan penghubung (*mediator agency*). SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta memiliki komite sekolah yang berperan dalam menyumbangkan aspirasi dan material dalam memenuhi kebutuhan peserta didik di sekolah ini. Dengan adanya komite sekolah, pihak sekolah merasa sangat terbantu atas kerjasama yang dilakukan antara sekolah dengan komite sekolah dan seluruh perwakilan orang tua peserta didik dalam menunjang kegiatan akademik maupun non akademik agar berjalan secara efektif dan efisien.

Jakarta, April 2017

Informan

Moh. Shodiq, S.Pd

Catatan Lapangan 03

Hari/Tanggal : Senin, 24 Juli 2017

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi
Jakarta

Narasumber : Moh. Shodiq, S.Pd
(Guru Pendidikan Agama Islam selaku Guru Bidang
Hubungan Masyarakat)

A. Setting

Pada hari Senin tanggal 24 Juli 2017, peneliti datang kembali ke SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta wawancara dengan Pak Shodiq selaku guru bidang humas. Peneliti tiba di SD Negeri Cideng 02 Pagi pukul 09.00 WIB. Peneliti kembali disambut pertama kali oleh penjaga sekolah. Karena peneliti telah membuat janji dengan Pak Shodiq, maka penjaga sekolah langsung mengantarkan peneliti ke ruang tunggu sambil menunggu guru piket pada hari itu yang atas kedatangan peneliti. Setelah beberapa menit peneliti dipersilahkan masuk ke ruang kepala sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta.

B. Hasil

Setelah dipersilahkan masuk ke ruang kepala sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta, peneliti disambut baik oleh Pak Shodiq dan langsung dipersilahkan duduk. Tak lama kemudian peneliti langsung melakukan wawancara selama kurang lebih satu jam. Peneliti bertanya mengenai peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini.

Komite sekolah berperan sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini memiliki peranan dalam kegiatan sekolah. Komite sekolah memiliki andil sebagai badan pertimbangan pada saat pengambilan keputusan dalam kegiatan kegiatan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai contoh, di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta komite sekolah turut melakukan pengambilan keputusan pada saat rapat kegiatan ekstrakurikuler tari yang sempat dihentikan oleh pihak sekolah namun komite sekolah ingin tetap melanjutkan kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta. Hambatan yang dihadapi komite sekolah dan pihak sekolah antara lain adalah masalah waktu untuk mengadakan pertemuan. Masalah tersebut dapat diselesaikan dengan cara komunikasi terlebih dahulu dalam menentukan jadwal pertemuan. Yang terlibat dalam kegiatan pengambilan keputusan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta adalah seluruh warga sekolah. Komite sekolah ikut terlibat dalam membuat kebijakan di sekolah seperti tata tertib sekolah dan terlibat dalam

penyusunan program sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler dan perancangan RKAS. Dalam penyusunan RKAS komite sekolah memiliki andil sebagai badan pertimbangan. Komite sekolah tidak terlibat dalam kualifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah karena hanya kepala sekolah dan dewan guru yang menentukan kriteria tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah ini, komite sekolah hanya diinformasikan oleh pihak sekolah tentang tenaga pendidik dan kependidikan.

Komite sekolah sebagai badan pendukung (*supporting agency*) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sangat mendukung dalam kegiatan sekolah apabila sekolah memerlukan bantuan kepada komite sekolah. Komite sekolah turut membantu program program kegiatan yang dimiliki sekolah dan juga membantu apabila sekolah membutuhkan berbagai kebutuhan dalam menunjang kegiatan sekolah. Tidak ada paksaan dari pihak sekolah terhadap komite sekolah dalam membantu memenuhi kebutuhan sekolah. Aspirasi dan sumbangan dana diberikan oleh komite sekolah setelah melakukan rapat internal dengan perwakilan orang tua peserta didik. Memobilisasi dana dari masyarakat, komite sekolah dengan melakukan komunikasi dengan perwakilan orang tua peserta didik.

Komite sekolah sebagai badan pengawas (*controlling agency*) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini komite sekolah mengawasi hasil keluaran pendidikan di sekolah apabila hasil keluaran pendidikan tidak

sesuai maka komite sekolah dapat memberikan kritik terhadap hasil output pendidikan di sekolah ini. Program evaluasi untuk menilai hasil output pendidikan di sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan seluruh warga sekolah terlibat dalam program tersebut. Komite sekolah membandingkan hasil output pendidikan tahun-tahun sebelumnya dengan tahun sebelumnya. Tujuan komite sekolah dalam menilai hasil keluaran pendidikan di sekolah ini yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Seluruh warga sekolah terlibat dalam berkoordinasi hasil keluaran pendidikan di sekolah ini.

Komite sekolah sebagai badan penghubung (*mediator agency*) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini komite sekolah menjadi penjemputan antara sekolah dan perwakilan orang tua di sekolah ini. Dengan mengkomunikasikan pengaduan dan keluhan dari masyarakat kepada perwakilan anggota komite di kelas. Kebijakan yang dinas tetapkan terkadang menjadi keluhan terhadap masyarakat salah satunya upacara memperingati hari lahirnya Pancasila saat bulan puasa. Komite sekolah menyampaikan kepada kepala sekolah pengaduan dan keluhan masyarakat di sekolah dan kepala sekolah menyampaikan kepada dewan guru untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Komite sekolah dapat mengatasi permasalahan pengaduan dan keluhan tergantung dari apa yang dikeluhkan oleh masyarakat. Komite sekolah melakukan kerjasama dan koordinasi kepada

sekolah dalam menindaklanjuti pengaduan dan keluhan masyarakat di sekolah ini.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Moh. Shodiq sebagai guru pendidikan agama islam selaku guru bidang humas di SD Negeri Cideng 02 Pagi komite sekolah berperan sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini memiliki peranan dalam kegiatan sekolah. Komite sekolah memiliki andil sebagai badan pertimbangan pada saat pengambilan keputusan dalam kegiatan kegiatan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai contoh, di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta komite sekolah turut melakukan pengambilan keputusan pada saat rapat kegiatan ekstrakurikuler tari yang sempat dihentikan oleh pihak sekolah namun komite sekolah ingin tetap melanjutkan kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta.

Komite sekolah sebagai badan pendukung (*supporting agency*) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sangat mendukung dalam kegiatan sekolah apabila sekolah memerlukan bantuan kepada komite sekolah. Komite sekolah turut membantu program-program kegiatan yang

dimiliki sekolah dan juga membantu apabila sekolah membutuhkan berbagai kebutuhan dalam menunjang kegiatan sekolah.

Komite sekolah sebagai badan pengawas (*controlling agency*) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini komite sekolah mengawasi hasil keluaran pendidikan di sekolah apabila hasil keularan pendidikan tidak sesuai maka komite sekolah dapat memberikan kritik terhadap hasil output pendidikan di sekolah ini.

Komite sekolah sebagai badan penghubung (*mediator agency*) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini komite sekolah menjadi penjemabatan antara sekolah dan perwakilan orang tua di sekolah ini. Dengan mengkomunikasikan pengaduan dan keluhan dari masyarakat kepada perwalian anggota komite di kelas.

Jakarta, Juli 2017

Informan

Moh. Shodiq, S.Pd

Catatan Lapangan 04

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Juli 2017

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi
Jakarta

Narasumber : Kepala Sekolah
(Kepala Sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi)

A. Setting

Pada hari Senin tanggal 25 Juli 2017, peneliti datang kembali ke SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta wawancara dengan Kepala Sekolah. Peneliti tiba di SD Negeri Cideng 02 Pagi pukul 09.00 WIB. Peneliti kembali disambut pertama kali oleh penjaga sekolah. Karena peneliti telah membuat janji dengan Kepala Sekolah, maka penjaga sekolah langsung mengantarkan peneliti ke ruang tunggu sambil menunggu guru piket pada hari itu kedatangan peneliti. Setelah beberapa menit peneliti dipersilahkan masuk ke ruang kepala sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta.

B. Hasil

Setelah dipersilahkan masuk ke ruang kepala sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta, peneliti disambut baik oleh Ibu Bahijah dan langsung

dipersilahkan duduk. Tak lama kemudian peneliti langsung melakukan wawancara selama kurang lebih satu jam. Peneliti bertanya mengenai peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini.

Peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*) ialah terlibat dalam pembuatan kebijakan sekolah seperti tata tertib sekolah. Komite sekolah ikut terlibat dalam program kegiatan sekolah, contohnya: rapat tahunan dalam bidang akademik dan non akademik. Hambatan komite sekolah yaitu waktunya yang terbatas dalam setiap program kegiatan sekolah. Dalam setiap hambatan tersebut, komite sekolah melakukan penyesuaian jadwal kegiatan sekolah. Warga sekolah terlibat dalam setiap program kegiatan sekolah agar sesuai dengan tujuan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini. Komite sekolah berpartisipasi dalam pembuatan tata tertib sekolah, karena komite sekolah menjadi badan pertimbangan dalam setiap pengambilan keputusan di sekolah ini. Komite sekolah terlibat dalam penyusunan program Standar Kelulusan (SKL) di sekolah ini dan terlibat dalam rapat RKAS di sekolah ini, keterlibatan komite sekolah untuk adanya transparansi yang dilakukan pihak sekolah. Komite sekolah tidak terlibat dalam kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah ini karena wewenang tersebut hanya berlaku untuk kepala sekolah dan dewan guru tetapi komite sekolah diinformasikan oleh kepala sekolah tentang tenaga pendidik dan kependidikan yang baru.

Komite sekolah sebagai badan pendukung (*supporting agency*) ikut memberikan dukungan moril dan materil dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler di sekolah ini. Program komite sekolah sebagai badan pendukung (*supporting agency*) melakukan rapat antar warga sekolah dalam memberikan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan sekolah sesuai dengan tujuan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini. Terbatasnya aspirasi dan dana dari komite sekolah dalam memberikan bantuan kepada pihak sekolah. Keterbatasan aspirasi dan dana bantuan menjadi hambatan komite sekolah di sekolah ini. Tetapi dengan adanya pertemuan antar perwakilan orang tua peserta didik di sekolah ini dan donator-donator sekolah yang siap memberikan dukungan aspirasi dan dana untuk sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini. Warga sekolah terlibat dalam memberikan dukungan terhadap pihak sekolah. Komite sekolah sangat membantu sekolah dalam memenuhi kebutuhan di sekolah ini. Bantuan yang berasal dari komite sekolah dan perwakilan orang tua peserta didik bersifat sumbangan, tidak ada paksaan yang dilakukan oleh sekolah terhadap komite sekolah dan perwakilan orang tua peserta didik.

Peran komite sekolah sebagai badan pengawas (*controlling agency*) ikut terlibat dalam mengawasi kegiatan sekolah. Program evaluasi yang dilakukan komite sekolah dengan mengikuti rapat SKL dan penentuan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah untuk menilai hasil keluaran pendidikan

dengan memberikan kritik dan saran terhadap *output* pendidikan di sekolah ini. Agar adanya peningkatan terhadap hasil keluaran pendidikan di sekolah dengan memberikan penilaian dan pengawasan pada setiap kegiatan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini. Komite sekolah tidak dapat melakukan pengawasan setiap harinya karena keterbatasan waktu tersebut, komite sekolah bisa melakukan penilaian dengan mengikuti rapat penentuan nilai KKM dan SKL di sekolah ini yang diadakan oleh sekolah untuk membandingkan apakah nilai KKM dan SKL itu menurun setiap tahunnya atau sebaliknya bisa meningkat.

Peran komite sekolah sebagai badan penghubung (*mediator agency*) sebagai pen jembatan antara sekolah dengan perwakilan orang tua dan dinas pendidikan. Komite sekolah melakukan partisipasi dan menerima aspirasi seluruh perwakilan orang tua peserta didik yang akan disampaikan selanjutnya kepada pihak sekolah. Adanya *miss-communication* yang sering terjadi. Menekankan komunikasi antara sekolah dan seluruh warga sekolah. Kebijakan dinas yang menjadi keluhan perwakilan orang tua peserta didik contohnya: tidak boleh diadakan pendalaman materi khususnya untuk peserta didik kelas 6. Komite sekolah mengadakan sosialisasi untuk memberikan solusi terhadap pengaduan dan keluhan masyarakat di sekolah ini. Sekolah dapat memberikan jalan keluar terhadap pengaduan dan keluhan masyarakat apabila berkaitan dengan mutu pendidikan di sekolah ini.

Sekolah dan komite sekolah melakukan komunikasi yang baik dan bekerjasama dalam menindaklanjuti pengaduan dan keluhan masyarakat di sekolah.

C. Refleksi

Peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*) ialah terlibat dalam pembuatan kebijakan sekolah seperti tata tertib sekolah. Komite sekolah ikut terlibat dalam program kegiatan sekolah, contohnya: rapat tahunan dalam bidang akademik dan non akademik.

Komite sekolah sebagai badan pendukung (*supporting agency*) ikut memberikan dukungan moril dan materil dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler di sekolah ini. Program komite sekolah sebagai badan pendukung (*supporting agency*) melakukan rapat antar warga sekolah dalam memberikan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan sekolah sesuai dengan tujuan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini. Terbatasnya aspirasi dan dana dari komite sekolah dalam memberikan bantuan kepada pihak sekolah. Keterbatasan aspirasi dan dana bantuan menjadi hambatan komite sekolah di sekolah ini. Tetapi dengan adanya pertemuan antar perwakilan orang tua peserta didik di sekolah ini dan donator-donator sekolah yang siap memberikan dukungan aspirasi dan dana untuk sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini.

Peran komite sekolah sebagai badan pengawas (*controlling agency*) ikut terlibat dalam mengawasi kegiatan sekolah. Program evaluasi yang dilakukan komite sekolah dengan mengikuti rapat SKL dan penentuan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah untuk menilai hasil keluaran pendidikan dengan memberikan kritik dan saran terhadap output pendidikan di sekolah ini.

Peran komite sekolah sebagai badan penghubung (*mediator agency*) sebagai penjemabatan antara sekolah dengan perwakilan orang tua dan dinas pendidikan. Komite sekolah melakukan partisipasi dan menerima aspirasi seluruh perwakilan orang tua peserta didik yang akan disampaikan selanjutnya kepada pihak sekolah.

Jakarta, Juli 2017

Informan

Bahijah, S.Pd, M.M

Catatan Lapangan 05

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Juli 2017

Tempat : Ruang Gugus SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta

Narasumber : Umayya Sari

(Perwakilan Orang Tua Murid Kelas 1 A)

Pada tanggal 26 Juli 2017, tepatnya pada hari Kamis peneliti datang kembali ke SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta untuk memulai wawancara dengan Ibu Maya selaku perwakilan orang tua peserta didik SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta. Peneliti tiba di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta pukul 09.00 WIB. Peneliti kembali disambut pertama kali oleh penjaga sekolah. Peneliti menjelaskan tujuan kedatangan kembali peneliti pada hari itu dan menjelaskan bahwa peneliti telah membuat janji sebelumnya dengan kepala sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta untuk bertemu dengan Ibu Maya.

Karena peneliti telah membuat janji dengan kepala sekolah untuk bertemu dengan Ibu Maya, maka satpam sekolah langsung mengantarkan peneliti ke ruang tunggu sambil menunggu guru piket pada hari itu yang sedang memberitahukan ibu kepala sekolah atas kedatangan peneliti. Setelah beberapa menit peneliti dipersilahkan masuk ke ruang gugus SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta.

B. Hasil

Setelah dipersilahkan masuk ke ruang gugus SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta, peneliti disambut baik oleh Bapak Ibu Maya dan langsung dipersilahkan duduk. Tak lama kemudian peneliti langsung melakukan wawancara selama kurang lebih satu jam. Peneliti bertanya mengenai peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini. Ibu Maya menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti secara lengkap.

SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta memiliki komite sekolah aktif dalam berkoordinasi setiap kegiatan yang sekolah adakan karena terdapat kegiatan sekolah tersebut dapat berupa kegiatan ekstrakurikuler, komite sekolah memiliki program kegiatan yang telah direncanakan oleh warga sekolah. Rapat pertemuan harus diadakan sesuai dengan jadwal antara komite sekolah dan warga sekolah.

Program komite sekolah di sekolah ini diadakan setiap ajaran baru, Tahapan program kegiatan komite sekolah dimulai dari perencanaan, penyusunan dana dari sumbangan komite dan donatur sekolah seperti perwakilan orang tua peserta didik, dan pengawasan serta evaluasi program kegiatan sekolah. Dalam proses program kegiatan sekolah komite sekolah merasakan beberapa kendala yaitu jadwal yang tidak sesuai dan kurangnya perhatian orang tua terhadap pentingnya kegiatan-kegiatan sekolah yang

dapat mengembangkan segala potensi peserta didik. Disini komite membuat rencana jadwal yang sesuai antara komite sekolah dengan warga sekolah yang bersangkutan dan memberikan sosialisasi atau rapat internal yang diadakan komite sekolah dan perwakilan orang tua untuk mendorong para orang tua mendukung segala kegiatan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Tujuan komite sekolah di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini. Komite sekolah melakukan pertemuan kepada seluruh warga sekolah untuk membahas permasalahan yang terjadi menyangkut kegiatan peserta didik di sekolah ini. Seluruh warga sekolah terlibat dalam pemecahan masalah yang terjadi. Peran komite sekolah di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta sudah berjalan baik untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan orang tua murid peserta didik SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta, peneliti mendapatkan beberapa informasi yang berkaitan dengan peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu di sekolah ini. Informasi tersebut yaitu peran komite sekolah, program kegiatan yang menyangkut kegiatan sekolah di sekolah ini, tahapan kegiatan program dari perencanaan hingga evaluasi, hambatan

program kegiatan dan pemecahan masalah dari hambatan tersebut, tujuan komite sekolah disini dan peran komite sekolah yang harus ditingkatkan lagi setiap tahunnya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini.

Jakarta, Juli 2017

Informan

Umayya Sari

Catatan Lapangan 06

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Juli 2017

Tempat : Ruang Gugus SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta

Narasumber : Sri Lestari

(Anggota Komite Sekolah Perwalian Kelas IV A)

A. Setting

Pada hari Kamis tanggal 27 Juli 2017, merupakan hari ketiga peneliti datang ke SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta karena ada beberapa pertanyaan yang ingin diajukan oleh peneliti terkait dengan peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini. Peneliti tiba di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta pukul 09.00 WIB. Peneliti disambut pertama kali oleh satpam. Peneliti menjelaskan tujuan kedatangan kembali peneliti pada hari itu dan menjelaskan bahwa peneliti telah membuat janji sebelumnya dengan kepala sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta untuk bertemu dengan anggota komite di sekolah ini.

Karena peneliti telah membuat janji dengan kepala sekolah, maka satpam sekolah langsung mengantarkan peneliti ke ruang tunggu sambil menunggu guru piket pada hari itu yang sedang memberitahukan ibu kepala sekolah

atas kedatangan peneliti. Setelah beberapa menit peneliti dipersilahkan masuk ke ruang kepala sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta dan bertemu dengan ibu kepala sekolah dan anggota komite perwalian kelas IV A.

B. Hasil

Setelah dipersilahkan masuk ke ruang Kepala Sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta, peneliti disambut baik oleh Ibu Bahijah dan Ibu Riri sebagai anggota komite perwalian kelas IV A. Setelah itu peneliti diantarkan ke ruang gugus SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta oleh ibu kepala sekolah. Kemudian peneliti langsung melakukan wawancara selama kurang lebih satu jam. Peneliti bertanya mengenai peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini. Ibu Riri menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti secara lengkap.

Dalam peran komite sekolah di sekolah ini, komite sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta berperan secara aktif dalam segala kegiatan sekolah di bidang akademik maupun non akademik. Program ini menyangkut pada setiap kegiatan peserta didik baik akademik maupun non akademik misalnya kegiatan perlombaan, hari besar nasional maupun hari besar perayaan keagamaan.

Program tersebut diadakan pada awal ajaran baru hingga akhir ajaran baru. Tahapan program tersebut meliputi tahapan perencanaan yang dilakukan pertemuan terlebih dahulu antara seluruh warga sekolah setelah itu penyusunan anggaran yang dilakukan secara internal oleh komite sekolah dan perwakilan orang tua peserta didik dalam bentuk sumbangan sukarelawan setelah itu melakukan pengawasan pada saat terlaksananya program, serta dilakukannya evaluasi kegiatan agar permasalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan dapat diselesaikan secara musyawarah.

Dalam pelaksanaan program komite sekolah memiliki hambatan yaitu terjadinya ketidaksesuaian jadwal pertemuan dalam perencanaan kegiatan, serta *miss-communication* antara komite sekolah dengan warga sekolah. Sehingga komite sekolah mencari pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan yang terjadi dengan merencanakan jadwal pertemuan yang dapat disesuaikan serta menekankan hubungan antara seluruh warga sekolah. Tujuan komite sekolah di sekolah ini dapat membantu kegiatan sekolah baik secara aspirasi maupun materil dalam bidang akademik dan non akademik sesuai mutu pendidikan. Pertemuan yang diadakan komite sekolah melibatkan seluruh warga sekolah, namun komite sekolah memiliki pertemuan internal yang melibatkan komite sekolah dan perwakilan orang tua peserta didik yang bertujuan membantu pihak sekolah dalam bentuk

sumbangan sukarelawan. Peran komite di sekolah ini sudah berjalan maksimal sehingga harus ditingkatkan lagi.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta, peneliti mendapatkan beberapa informasi berkaitan dengan peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Informasi tersebut yaitu peran komite sekolah yang aktif dalam membantu segala kegiatan sekolah. Komite sekolah di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta memiliki kegiatan program yang menyangkut kegiatan sekolah. Dalam kegiatan tersebut komite sekolah menyusun perencanaan program, penyusunan anggaran program yang dilakukan secara internal oleh komite sekolah dan perwakilan orang tua untuk membantu memberikan sumbangan sukarelawan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan sesuai mutu pendidikan, serta melakukan pengawasan dalam proses kegiatan berlangsung dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah berlangsung. Peran komite sekolah inilah yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta.

Jakarta, Juli 2017

Informan

Sri Lestari

Catatan Lapangan 07

Hari/Tanggal : Jumat, 28 Juli 2017

Tempat : Ruang Gugus SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta

Narasumber : Nanik Nurfianti

(Perwakilan Orang Tua Peserta didik Kelas I B)

A. Setting

Pada tanggal 28 Juli 2017, tepatnya pada hari jumat peneliti datang kembali ke SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta untuk memulai wawancara dengan Ibu Nani selaku perwakilan orang tua peserta didik SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta. Peneliti tiba di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta pukul 08.00 WIB. Peneliti kembali disambut pertama kali oleh penjaga sekolah. Peneliti menjelaskan tujuan kedatangan kembali peneliti pada hari itu dan menjelaskan bahwa peneliti telah membuat janji sebelumnya dengan kepala sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta untuk bertemu dengan Ibu Nani.

Karena peneliti telah membuat janji dengan kepala sekolah untuk bertemu dengan Ibu Nani, maka satpam sekolah langsung mengantarkan peneliti ke ruang tunggu sambil menunggu guru piket pada hari itu yang sedang memberitahukan ibu kepala sekolah atas kedatangan peneliti. Setelah beberapa menit peneliti dipersilahkan masuk ke ruang gugus SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta.

B. Hasil

Setelah dipersilahkan masuk ke ruang gugus SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta, peneliti disambut baik oleh Ibu Nani dan langsung dipersilahkan duduk. Tak lama kemudian peneliti langsung melakukan wawancara selama kurang lebih satu jam. Peneliti bertanya mengenai peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini. Ibu Nani menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti secara lengkap.

SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta memiliki komite sekolah cukup aktif dalam berkoordinasi setiap kegiatan yang sekolah adakan karena terdapat kegiatan sekolah tersebut dapat berupa kegiatan non akademik yang dapat mengembangkan potensi peserta didik di sekolah, komite sekolah memiliki program kegiatan yang telah direncanakan oleh setiap warga sekolah. Rapat yang diadakan harus sesuai dengan jadwal antara komite sekolah dan warga sekolah.

Program komite sekolah di sekolah ini diadakan setiap awal ajaran baru hingga akhir ajaran baru, Tahapan program kegiatan komite sekolah dimulai dari perencanaan, penyusunan dana dari sumbangan komite sekolah hingga perwakilan orang tua peserta didik, dan pengawasan serta evaluasi program kegiatan. Dalam proses program kegiatan sekolah komite sekolah merasakan beberapa kendala yaitu jadwal yang tidak sesuai. Komite sekolah harus memastikan jadwal yang dibuat sesuai dengan kegiatan sekolah.

Disini komite membuat rencana jadwal yang sesuai antara komite sekolah dengan warga sekolah yang bersangkutan dan memberikan sosialisasi atau rapat internal yang diadakan komite sekolah dan perwakilan orang tua untuk mendorong para orang tua mendukung segala kegiatan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Tujuan komite sekolah di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta membantu sekolah dalam mewujudkan pendidikan anak akademik maupun non akademik. Komite sekolah melakukan pertemuan kepada seluruh warga sekolah untuk membahas permasalahan yang terjadi menyangkut kegiatan peserta didik di sekolah ini. Seluruh warga sekolah terlibat dalam pertemuan dan pemecahan masalah yang terjadi. Peran komite sekolah di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta sudah berjalan baik sehingga harus lebih ditingkatkan lagi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan orang tua murid peserta didik SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta, peneliti mendapatkan beberapa informasi yang berkaitan dengan peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu di sekolah ini. Informasi tersebut yaitu peran komite sekolah, program kegiatan yang menyangkut kegiatan sekolah di sekolah ini, tahapan kegiatan program dari perencanaan hingga evaluasi, hambatan

program kegiatan dan pemecahan masalah dari hambatan tersebut, tujuan komite sekolah disini dan peran komite sekolah yang harus ditingkatkan lagi setiap tahunnya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini.

Jakarta, Juli 2017

Informan

Nanik Nurfianti

Catatan Lapangan 08

Hari/Tanggal : Senin, 31 Juli 2017

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi
Jakarta

Narasumber : Yuliwantari, S.Pd
(Guru Kelas VI A)

A. Setting

Pada hari Senin tanggal 31 Juli 2017, peneliti datang kembali ke SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta untuk melakukan wawancara dengan Ibu Yuliwantari selaku guru kelas VI A. Peneliti tiba di SD Negeri Cideng 02 Pagi pukul 09.00 WIB. Peneliti kembali disambut pertama kali oleh penjaga sekolah. Karena peneliti telah membuat janji dengan Ibu Yuliwantari, maka penjaga sekolah langsung mengantarkan peneliti ke ruang tunggu sambil menunggu guru piket pada hari itu yang atas kedatangan peneliti. Setelah beberapa menit peneliti dipersilahkan masuk ke ruang kepala sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta.

B. Hasil

Setelah dipersilahkan masuk ke ruang kepala sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta, peneliti disambut baik oleh Ibu Yuli dan langsung dipersilahkan duduk. Kemudian peneliti melakukan wawancara selama kurang lebih satu jam. Peneliti bertanya mengenai peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini.

Komite sekolah berperan sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta. Sebagai badan pertimbangan, komite sekolah memberikan pertimbangan dan pemberian masukan kepada sekolah dalam penyusunan RKAS. Pada saat penyusunan RKAS komite sekolah terlibat dalam memberikan pertimbangan yang berupa tindakan koreksi dan perubahan yang dibutuhkan.

Komite sekolah sebagai badan pendukung (*supporting agency*) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta. Dukungan komite terhadap sekolah dilakukan dalam hal mendukung program program sekolah yang berkaitan dengan meningkatkan mutu pendidikan. Mendukung program sekolah agar murid murid SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta dapat diterima di SMP negeri favorit. Hambatan yang dihadapi komite sekolah adalah ketika ada program sekolah yang membutuhkan dana besar namun ada beberapa orang tua peserta didik yang tidak setuju. Yang terlibat dalam kegiatan komite sekolah sebagai badan

pendukung adalah pihak komite sekolah dan anggota komite sekolah. Komite sekolah mendukung kegiatan sekolah salah satunya pada saat akan mengikuti lomba komite turut menyediakan kendaraan untuk transportasi peserta lomba ke tempat tujuan. Komite sekolah memberikan sumbangan dana dan aspirasi setelah melakukan rapat internal dengan perwakilan orang tua peserta didik. Memobilisasi dana dari masyarakat, komite sekolah melakukan komunikasi dan rapat internal kepada perwakilan orang tua peserta didik yang nantinya akan disampaikan kepada kepala sekolah dan selanjutnya dirapatkan dengan dewan guru.

Peran komite sekolah sebagai badan pengawas (*controlling agency*) yaitu ikut serta dalam pengawasan kegiatan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Komite sekolah ikut serta dalam rapat sekolah yang berhubungan dengan penentuan KKM dan juga SKL untuk mengawasi program yang dilakukan sekolah dapat membuat peserta didik mendapatkan hasil keluaran pendidikan terbaik dan dapat lulus kemudian diterima ke sekolah sekolah unggulan. Tujuan komite siswa sebagai badan pengawas adalah untuk memotivasi peserta didik agar lebih berprestasi dan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Komite sekolah turut berperan mengawasi hasil keluaran dari peserta didik di sekolah setiap tahunnya.

Peran komite sekolah sebagai badan penghubung (*mediator agency*) berfungsi untuk menjembatani antara orang tua siswa dengan pihak sekolah.

Apabila ada orang tua siswa yang memiliki pendapat atau kurang puas dengan apa yang dilakukan oleh sekolah, maka komite sekolah berperan sebagai jembatan dari aspirasi orang tua siswa dan disampaikan ke pihak sekolah. Komite sekolah dapat memberi saran dan juga membantu sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut. Hambatan yang dihadapi komite sekolah sebagai badan penghubung adalah ketika ada perwakilan orang tua peserta didik yang tidak setuju dengan hasil yang diterima setelah komite sekolah menjembatani aspirasi orang tua peserta didik ke pihak sekolah. Untuk mengatasi hambatan yang dialami oleh komite sekolah, maka komite harus melakukan musyawarah bersama orang tua peserta didik. Yang ikut terlibat dalam peran komite sekolah sebagai badan penghubung adalah orang tua peserta didik dan juga warga sekolah.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yuli selaku guru kelas VI A SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta, peneliti mendapatkan beberapa informasi yang berkaitan dengan peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu di sekolah ini. Informasi tersebut yaitu peran komite sekolah.

Komite sekolah berperan sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta. Sebagai badan pertimbangan, komite sekolah memberikan pertimbangan

dan pemberian masukan kepada sekolah dalam penyusunan RKAS. Pada saat penyusunan RKAS komite sekolah terlibat dalam memberikan pertimbangan yang berupa tindakan koreksi dan perubahan yang dibutuhkan.

Komite sekolah sebagai badan pendukung (*supporting agency*) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta. Dukungan komite terhadap sekolah dilakukan dalam hal mendukung program-program sekolah yang berkaitan dengan meningkatkan mutu pendidikan. Mendukung program sekolah agar murid-murid SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta dapat diterima di SMP negeri favorit.

Peran komite sekolah sebagai badan pengawas (*controlling agency*) yaitu ikut serta dalam pengawasan kegiatan sekolah. Komite sekolah ikut serta dalam rapat sekolah yang berhubungan dengan penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan juga SKL untuk mengawasi program yang dilakukan sekolah dapat membuat peserta didik mendapatkan hasil keluaran pendidikan terbaik dan dapat lulus kemudian diterima ke sekolah-sekolah unggulan.

Peran komite sekolah sebagai badan penghubung (*mediator agency*) berfungsi untuk menjembatani antara orang tua siswa dengan pihak sekolah. Apabila ada orang tua siswa yang memiliki pendapat atau kurang puas dengan apa yang dilakukan oleh sekolah, maka komite sekolah berperan sebagai jembatan dari aspirasi orang tua siswa dan disampaikan ke pihak

sekolah. Komite sekolah dapat memberi saran dan juga membantu sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut.

Jakarta, Juli 2017

Informan

Yuliwantari, S.Pd

Lampiran 8

Klasifikasi Data

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi
1	Sebagai Badan Pertimbangan (<i>advisory agency</i>) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?	K1	A1	Memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pengambilan keputusan kegiatan sekolah bidang akademik maupun non akademik dan pembuatan kebijakan seperti tata tertib sekolah.	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan penyusunan RKAS di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta.	Visi, Misi dan kebijakan SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta
			K2	A1	Komite sekolah memiliki andil sebagai badan pertimbangan pada saat pengambilan keputusan dalam kegiatan kegiatan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi
			IP1	A1	Sebagai badan pertimbangan, komite sekolah memberikan pertimbangan dan pemberian masukan kepada sekolah dalam penyusunan RKAS.		
2.		Siapa saja yang terlibat dalam program komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?	K1	A4	Warga sekolah terlibat dalam kegiatan program sekolah	Rapat pertemuan antara komite sekolah dan warga sekolah	Struktur organisasi sekolah dan komite sekolah
			K2	A4	Yang terlibat dalam kegiatan pengambilan keputusan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta adalah seluruh warga sekolah.		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi
3.		Apakah peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) ikut terlibat dalam pengambilan keputusan dan penyusunan program di sekolah ini?	K1	A7	Komite sekolah di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta ikut terlibat dalam pengambilan keputusan penyusunan program Standar Kelulusan (SKL) di sekolah ini.		Nilai UN 2015/2016 dan 2016/2017
			K2	A7	Komite sekolah terlibat dalam penyusunan program Standar Kelulusan (SKL) di sekolah ini dan terlibat dalam rapat RKAS di sekolah ini, keterlibatan komite sekolah untuk adanya transparansi yang dilakukan pihak sekolah.		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi
4.		Apakah peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) ikut terlibat dalam penyelenggaraan rapat RKAS di sekolah ini?	K1	A8	Ikut terlibat dalam penyelenggaraan rapat Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RKAS) agar adanya transparansi dari pihak sekolah.		
			K2	A8	Dalam penyusunan RKAS komite sekolah memiliki andil sebagai badan pertimbangan.		
			IP1	A8	Pada saat penyusunan RKAS komite sekolah terlibat dalam memberikan pertimbangan yang berupa tindakan koreksi dan perubahan yang dibutuhkan.		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi
5.	Sebagai Badan Pendukung (<i>supporting agency</i>) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Apakah hambatan komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?	K1	B3	Keterbatasan waktu menjadi hambatan yang dirasakan oleh komite sekolah.		
			IP1	B3	Hambatan yang dihadapi komite sekolah adalah ketika ada program sekolah yang membutuhkan dana besar namun ada beberapa orang tua peserta didik yang tidak setuju.		
			IP3	B3	terjadinya ketidaksesuain jadwal pertemuan dalam perencanaan kegiatan, serta <i>miss-communication</i> antara komite sekolah dengan warga sekolah.		
			IP4	B3	jadwal yang tidak sesuai.		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi
6.		Apakah komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) dapat membantu pihak sekolah untuk memenuhi kebutuhan di sekolah ini?	K1	B6	Peran komite sekolah sebagai badan pendukung sangat membantu pihak sekolah dalam memenuhi kebutuhan sekolah secara aspirasi atau saran dan kritik yang membangun sekolah serta bantuan berupa sumbangan dana untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.	Kelengkapan sarana dan prasana yang dimiliki SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta	Daftar sarana dan prasarana sekolah
			IP1	B6	Komite sekolah mendukung kegiatan sekolah salah satunya pada saat akan mengikuti lomba komite turut menyediakan kendaraan untuk transportasi peserta lomba ke tempat tujuan.		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi
7.		Apakah ada paksaan dari pihak sekolah terhadap komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) untuk membantu kebutuhan di sekolah ini?	K1	B7	Komite sekolah memberikan segala sumbangan aspirasi dan dana bantuan tanpa adanya paksaan dari pihak sekolah, semua sumbangan yang berasal dari komite sekolah dan perwakilan orang tua murid itu bersifat sumbangan sukarela.	Kelengkapan sarana dan prasana yang dimiliki SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta	Daftar sarana dan prasarana sekolah
			K2	B7	Bantuan yang berasal dari komite sekolah dan perwakilan orang tua peserta didik bersifat sumbangan, tidak ada paksaan yang dilakukan oleh sekolah terhadap komite sekolah dan perwakilan orang tua peserta didik.		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi
8.		Bagaimana komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) memberikan dukungan ide atau sumbangan di sekolah ini?	K1	B8	Komite sekolah memberikan sumbangan ide dengan terlibat langsung dalam kegiatan pertemuan antar warga sekolah dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini.		
			IP1	B8	Komite sekolah memberikan sumbangan dana dan aspirasi setelah melakukan rapat internal dengan perwakilan orang tua peserta didik.		
			IP2	B8	Mengadakan rapat internal yang oleh komite sekolah dan perwakilan orang tua untuk mendorong para orang tua mendukung segala kegiatan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi
9.		Bagaimana cara komite sekolah sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>) memobilisasi dukungan dana yang berasal dari orang tua dan masyarakat di sekolah?	K1	B9	Memobilisasi dana bantuan yang berasal dari perwakilan orang tua peserta didik dengan melakukan pencatatan dari perwakilan anggota komite sekolah di setiap kelas, lalu diteruskan oleh komite sekolah guna untuk dilaporkan kepada kepala sekolah dan dewan guru.		
			IP1	B9	Memobilisasi dana dari masyarakat, komite sekolah melakukan komunikasi dan rapat internal kepada perwakilan orang tua peserta didik yang nantinya akan disampaikan kepada kepala sekolah dan selanjutnya dirapatkan dengan dewan guru.		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi
10.	Sebagai Badan Pengawas (<i>Controlling Agency</i>) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan pengawas (<i>controlling agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?	K1	C1	Ikut terlibat mengawasi setiap kegiatan sekolah bidang akademik dan ekstrakurikuler.	Kegiatan pembelajaran peserta didik di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta	Nilai KKM, USMD 2014-2017 serta raport kelas 5 dan 6 2016/2017
			K2	C1	ikut terlibat dalam mengawasi kegiatan sekolah.		
			IP1	C1	Komite sekolah ikut serta dalam rapat sekolah yang berhubungan dengan penentuan KKM dan juga SKL untuk mengawasi program yang dilakukan sekolah dapat membuat peserta didik mendapatkan hasil keluaran pendidikan terbaik dan dapat lulus kemudian diterima ke sekolah sekolah unggulan.		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi
			K2	C1	Komite sekolah sebagai badan pengawas (controlling agency) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini komite sekolah mengawasi hasil keluaran pendidikan di sekolah apabila hasil keluaran pendidikan tidak sesuai maka komite sekolah dapat memberikan kritik terhadap hasil output pendidikan di sekolah ini.		
11.		Bagaimana komite sekolah sebagai badan pengawas (controlling agency) dalam menilai hasil keluaran pendidikan di sekolah ini?	K1	C6	Peran komite sekolah sebagai badan pengawas mengikuti rapat Standar Kelulusan (SKL) di sekolah ini guna menilai hasil keluaran pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.	Rapat pertemuan antara sekolah dan komite sekolah	Nilai USMD 2014-2017

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi
			K2	C6	Komite sekolah membandingkan hasil output pendidikan tahun-tahun sebelumnya dengan tahun selanjutnya.		
12		Apakah tujuan komite sekolah sebagai badan pengawas (controlling agency) dalam melakukan hasil keluaran pendidikan di sekolah ini?	K1	C7	Tujuan komite sekolah sebagai badan pengawas ialah mengawasi kegiatan sekolah serta mengawasi hasil keluaran pendidikan di sekolah agar output pendidikan di sekolah ini dapat meningkat setiap tahunnya.	Kegiatan pembelajaran di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta	Daftar prestasi siswa
			K2	C7	Tujuan komite sekolah dalam menilai hasil keluaran pendidikan di sekolah ini yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.		
			IP1	C7	Tujuannya adalah untuk memotivasi peserta didik agar lebih berprestasi dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi
13.		Siapa saja yang terlibat dalam koordinasi hasil output pendidikan di sekolah ini?	K1	C8	Warga sekolah terlibat dalam koordinasi hasil output pendidikan di sekolah ini.		
			K2	C8	Seluruh warga sekolah terlibat dalam berkoordinasi hasil keluaran pendidikan di sekolah ini.		
14	Sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?	K1	D1	Memiliki peran yang sangat penting menjadi penjemabatan antara perwakilan orang tua peserta didik, tokoh masyarakat dan sekolah.	Rapat internal komite sekolah	Hasil briefing kepala sekolah dan dewan guru
			K2	D1	sebagai penjemabatan antara sekolah dengan perwakilan orang tua dan dinas pendidikan.		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi
			IP1	D1	Menjadi penjemabatan antara sekolah dan perwakilan orang tua di sekolah ini.		
15		Bagaimana komite sekolah sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) dalam mengkomunikasikan berbagai pengaduan dan keluhan masyarakat di sekolah?	K1	D6	dengan sosialisasi kepada perwakilan orang tua peserta didik bahwa komite sekolah menjadi wadah dalam menampung segala pengaduan dan keluhan perwakilan orang tua peserta didik.		
			K2	D6	Dengan mengkomunikasikan pengaduan dan keluhan dari masyarakat kepada perwalian anggota komite di kelas.		
			IP1	D6	Apabila ada orang tua siswa yang memiliki pendapat atau kurang puas dengan apa yang dilakukan oleh sekolah, maka komite		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi
					sekolah berperan sebagai jembatan dari aspirasi orang tua siswa dan disampaikan ke pihak sekolah.		
16		Apa saja keluhan yang dirasakan masyarakat terhadap kebijakan yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan?	K1	D7	Keluhan perwakilan orang tua peserta didik terhadap kebijakan yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan adalah ketidaksesuaian waktu peserta didik dengan sekolah contohnya: Upacara bendera memperingati hari lahir Pancasila saat bulan Puasa Ramadan.	Kegiatan upacara bendera memperingati i Hari Lahir Pancasila	Surat keputusan dinas pendidikan tentang upacara bendera memperingati Hari Lahir Pancasila
			K2	D7	Kebijakan dinas yang menjadi keluhan perwakilan orang tua peserta didik contohnya: tidak boleh diadakan pendalaman materi khususnya untuk peserta didik kelas 6.		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi
17		Bagaimana komite sekolah sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) dalam mengatasi pengaduan dan keluhan masyarakat di sekolah ini?	K1	D8	Melakukan pertemuan internal antara komite sekolah dan perwakilan orang tua peserta didik, komite sekolah menampung segala keluhan dan pengaduan, komite sekolah menyampaikan kepada kepala sekolah tentang keluhan dan pengaduan yang telah terjadi, melalui briefing kepala sekolah menyampaikan kepada dewan guru tentang permasalahan yang dirasakan oleh perwakilan orang tua peserta didik, selanjutnya kepala sekolah melakukan pertemuan kepada seluruh warga sekolah untuk diadakan solusi terhadap permasalahan yang terjadi.	Rapat internal komite sekolah	Hasil briefing kepala sekolah dan dewan guru

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi
			K2	D8	Komite sekolah mengadakan sosialisasi untuk memberikan solusi terhadap pengaduan dan keluhan masyarakat di sekolah ini. Sekolah dapat memberikan jalan keluar terhadap pengaduan dan keluhan masyarakat apabila berkaitan dengan mutu pendidikan di sekolah ini.		

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi
18.		Bagaimana komite sekolah sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) bekerjasama dalam menindaklanjuti pengaduan dan keluhan masyarakat di sekolah?	K1	D9	Komite sekolah berkomunikasi yang baik antar warga sekolah dalam serta bekerjasama dan menindaklanjuti pengaduan dan keluhan perwakilan orang tua peserta didik di sekolah ini.	Rapat internal komite sekolah	Hasil briefing kepala sekolah dan dewan guru
			K2	D9	Komite sekolah melakukan kerjasama dan koordinasi kepada sekolah dalam menindaklanjuti pengaduan dan keluhan masyarakat di sekolah ini.		
			IP1	D9	Sekolah dan komite sekolah melakukan komunikasi yang baik dan bekerjasama dalam menindaklanjuti pengaduan dan keluhan masyarakat di sekolah.		

Lampiran 9

REDUKSI DATA

No.	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
1.	Sebagai Badan Pertimbangan (advisory agency) dalam meningkatkan mutu pendidikan	K1 K2 IP1	A	Komite sekolah memiliki peranan dalam kegiatan pengambilan keputusan kegiatan sekolah bidang akademik maupun non akademik dan pembuatan kebijakan seperti tata tertib dan memberikan masukan kepada sekolah dalam penyusunan RKAS. Yang terlibat dalam kegiatan pengambilan keputusan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta adalah seluruh warga sekolah.	Komite sekolah melakukan perannya sebagai badan pertimbangan yang dilakukan pada saat RKAS dan dalam pertemuan antara komite sekolah dan warga sekolah untuk mempertimbangkan kebijakan-kebijakan kegiatan sekolah termasuk akademik dan non akademik.	Komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) melakukan perannya untuk meningkatkan mutu pendidikan karena sesuai dengan visi, misi, motto dan tujuan SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta. Komite sekolah memiliki struktur organisasi yang dibuat dan di pilih langsung	Peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) dilakukan mulai dari kegiatan pengambilan keputusan dibidang akademik dan non akademik dan pembuatan kebijakan-kebijakan sekolah dan penyusunan program RKAS. Warga sekolah

No.	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				Komite sekolah terlibat dalam penyusunan program Standar Kelulusan (SKL) di sekolah ini dan terlibat dalam rapat RKAS di sekolah ini, keterlibatan komite sekolah untuk adanya transparansi yang dilakukan pihak sekolah. Pada saat penyusunan RKAS komite sekolah terlibat dalam memberikan pertimbangan yang berupa tindakan koreksi dan perubahan yang dibutuhkan.		setiap tahun	terlibat dalam kegiatan pengambilan keputusan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta. Program penyusunan SKL turut melibatkan komite sekolah dan rapat RKAS yang melibatkan komite sekolah untuk adanya transparansi yang dilakukan pihak sekolah.

No.	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
2.	Sebagai Badan Pendukung (<i>supporting agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan	K1 IP1 IP2 IP3 IP4	B	Sebagai badan pendukung komite sekolah di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta memiliki peran yang sangat penting dalam setiap kegiatan sekolah bidang akademik dan ekstrakurikuler memberikan sumbangan secara aspirasi dan materil. Hambatan yang dihadapi komite sekolah adalah ketika ada program sekolah yang membutuhkan dana besar namun ada beberapa orang tua peserta didik yang tidak setuju dan terjadinya ketidaksesuaiin jadwal pertemuan dalam perencanaan kegiatan, serta <i>miss-communication</i>	Komite sekolah memberikan dukungan ide dan sumbangan dalam peningkatan mutu pendidikan di bidang sarana dan prasarana contohnya: buku perpustakaan, kipas angin, perbaikan taman dan toilet, <i>sound systems</i>, serta bantuan dana untuk perlombaan akademik dan ekstrakurikuler.	Dukungan yang diberikan komite sekolah kepada sekolah berupa sarana dan prasarana yang terdapat di daftar sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta.	Peran komite sekolah sebagai badan pendukung sangat penting dalam setiap kegiatan sekolah bidang akademik dan ekstrakurikuler. Komite sekolah memiliki hambatan ketika ada program sekolah yang membutuhkan dana besar namun ada beberapa orang tua peserta didik yang tidak setuju dan terjadinya ketidaksesuaiin jadwal pertemuan

No.	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				antara komite sekolah dengan warga sekolah. Peran komite sekolah sebagai badan pendukung sangat membantu pihak sekolah dalam memenuhi kebutuhan sekolah secara aspirasi atau saran dan kritik yang membangun sekolah serta bantuan berupa sumbangan dana untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Komite sekolah mendukung kegiatan sekolah salah satunya pada saat akan mengikuti lomba komite turut menyediakan kendaraan untuk transportasi peserta lomba ke tempat tujuan.			dalam perencanaan kegiatan, serta <i>miss-communication</i> antara komite sekolah dengan warga sekolah. Komite sekolah memberikan sumbangan aspirasi dan dana bantuan tanpa adanya paksaan dari pihak sekolah, sumbangan yang diberikan berupa buku perpustakaan, kipas angin, perbaikan taman

No.	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				Komite sekolah memberikan sumbangan aspirasi dan dana bantuan tanpa adanya paksaan dari pihak sekolah, sumbangan yang berasal dari komite sekolah dan perwakilan orang tua murid itu bersifat sumbangan sukarela. memberikan sosialisasi atau rapat internal yang diadakan komite sekolah dan perwakilan orang tua untuk mendorong para orang tua mendukung segala kegiatan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Memobalisasi dana dari masyarakat, komite sekolah melakukan komunikasi dan rapat			dan toilet, <i>sound systems</i>, serta bantuan dana untuk perlombaan akademik dan ekstrakurikuler. Sumbangan yang berasal dari komite sekolah dan perwakilan orang tua murid itu bersifat sumbangan sukarela.

No.	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				internal kepada perwakilan orang tua peserta didik yang nantinya akan disampaikan kepada kepala sekolah dan selanjutnya dirapatkan dengan dewan guru.			
3.	Sebagai badan pengawas (<i>controlling agency</i>)	K1 K2 IP1	C	Komite sekolah sebagai badan pengawas ikut serta dalam rapat sekolah yang berhubungan dengan penentuan KKM dan juga SKL untuk mengawasi program yang dilakukan sekolah dapat membuat peserta didik mendapatkan hasil keluaran pendidikan terbaik dan dapat lulus kemudian diterima ke sekolah-sekolah unggulan dan apabila hasil keluaran	Komite sekolah mengawasi kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mengikuti rapat Standar Kelulusan (SKL) di SD Negeri	Dalam mengawasi hasil <i>output</i> pendidikan komite sekolah menilai dan membandingkan Nilai KKM, USMD 2014-2017 serta raport kelas 5 dan 6 2016/2017 dengan tahun selanjutnya.	Komite sekolah sebagai badan pengawas adalah mengawasi kegiatan sekolah yang berkaitan dengan kegiatan akademik dan ekstrakurikuler. Dalam menilai hasil keluaran pendidikan di sekolah ini, komite sekolah mengikuti rapat

No.	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				pendidikan tidak sesuai maka komite sekolah dapat memberikan kritik terhadap hasil output pendidikan di sekolah ini. Dalam menilai hasil keluaran pendidikan di sekolah ini komite sekolah membandingkan hasil output pendidikan tahun-tahun sebelumnya dengan tahun selanjutnya. Tujuan komite sekolah sebagai badan pengawas ialah mengawasi kegiatan sekolah serta mengawasi hasil keluaran pendidikan di sekolah agar output pendidikan di sekolah ini dapat meningkat setiap tahunnya untuk memotivasi peserta didik	Cideng 02 Pagi Jakarta		Standar Kelulusan (SKL) disekolah ini guna menilai hasil keluaran pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Tujuan komite sekolah dalam menilai hasil keluaran pendidikan di sekolah ini yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Warga sekolah terlibat dalam koordinasi hasil

No.	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				agar lebih berprestasi. Seluruh warga sekolah terlibat dalam berkoordinasi hasil keluaran pendidikan di sekolah ini.			output pendidikan di sekolah ini.
4.	Sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>) dalam meningkatkan mutu pendidikan	K1 K2 IP1	D	Komite sekolah sebagai badan penghubung berperan sebagai penjemputan antara perwakilan orang tua peserta didik, tokoh masyarakat dan sekolah. Apabila ada orang tua siswa yang memiliki pendapat atau kurang puas dengan apa yang dilakukan oleh sekolah, maka komite sekolah berperan sebagai jembatan dari aspirasi orang tua siswa dan	Rapat internal antara komite sekolah dan perwakilan orang tua peserta didik serta kegiatan upacara bendera memperingati Hari Lahir Pancasila	Hasil <i>briefing</i> kepala sekolah dan dewan guru serta Surat keputusan dinas pendidikan tentang upacara bendera memperingati Hari Lahir Pancasila	Memiliki peran yang sangat penting menjadi menjembatani antara sekolah dengan perwakilan orang tua dan dinas pendidikan. Komite sekolah mengkomunikasikan pengaduan dan keluhan dari masyarakat kepada perwakilan anggota komite di kelas.

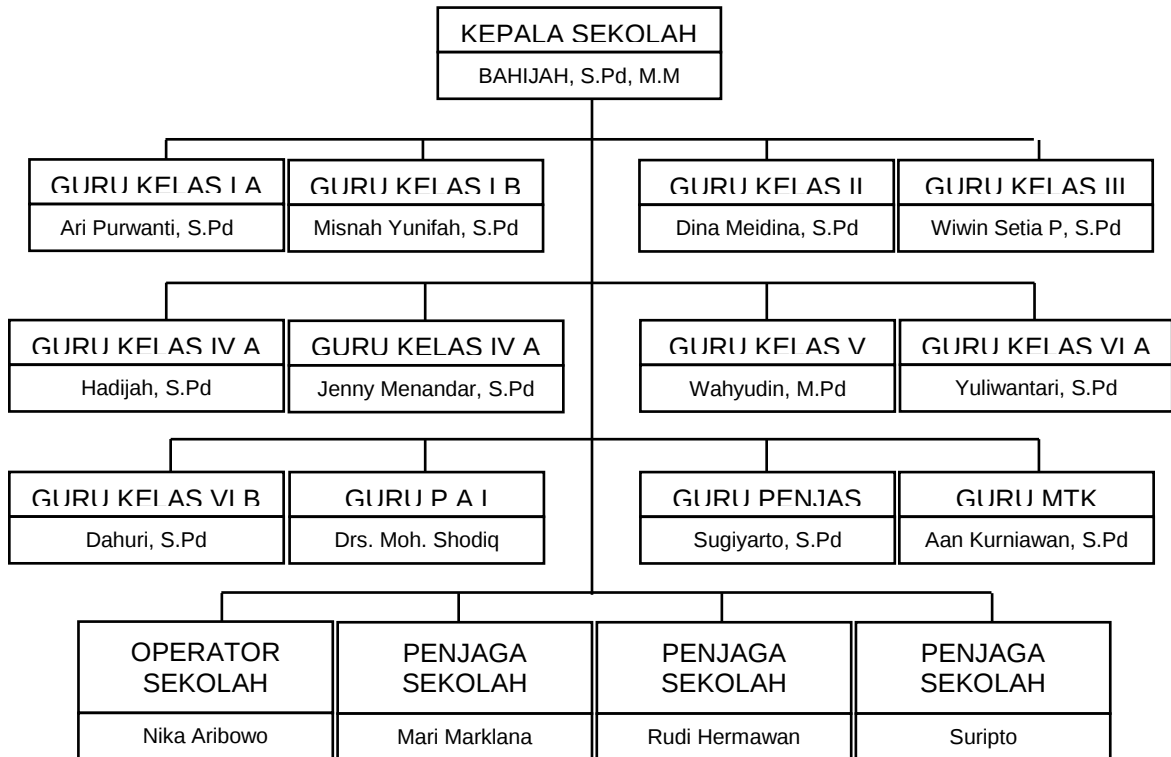
No.	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				disampaikan ke pihak sekolah. Keluhan perwakilan orang tua peserta didik terhadap kebijakan yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan adalah ketidaksesuaian waktu peserta didik dengan sekolah contohnya: Upacara bendera memperingati hari lahir Pancasila saat bulan Puasa Ramadan dan : tidak boleh diadakan pendalaman materi khususnya untuk peserta didik kelas 6. Dalam mengatasi pengaduan dan keluhan masyarakat di sekolah melakukan pertemuan			Kebijakan dinas yang menjadi keluhan perwakilan orang tua peserta didik contohnya: Upacara bendera memperingati hari lahir Pancasila saat bulan Puasa Ramadan dan tidak boleh diadakan pendalaman materi khususnya untuk peserta didik kelas 6. Komite sekolah mengatasi pengaduan dan keluhan masyarakat di sekolah dengan mengadakan

No.	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				melakukan pertemuan internal antara komite sekolah dan perwakilan orang tua peserta didik, komite sekolah menampung segala keluhan dan pengaduan, komite sekolah menyampaikan kepada kepala sekolah tentang keluhan dan pengaduan yang telah terjadi, melalui briefing kepala sekolah menyampaikan kepada dewan guru tentang permasalahan yang dirasakan oleh perwakilan orang tua peserta didik, selanjutnya kepala sekolah melakukan pertemuan kepada seluruh warga sekolah untuk diadakan solusi terhadap permasalahan yang			sosialisasi untuk memberikan solusi terhadap pengaduan dan keluhan masyarakat di sekolah ini. Sekolah dapat memberikan jalan keluar terhadap pengaduan dan keluhan masyarakat apabila berkaitan dengan mutu pendidikan di sekolah ini. Komite sekolah berkomunikasi yang baik antar warga sekolah dalam serta bekerjasama dan menindaklanjuti

No.	Sub Fokus	Infor man	Kode	Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
				terjadi. Sekolah dan komite sekolah melakukan komunikasi yang baik dan bekerjasama dalam menindaklanjuti pengaduan dan keluhan masyarakat di sekolah.			pengaduan dan keluhan perwakilan orang tua peserta didik di sekolah ini.

Lampiran 10

Struktur Organisasi Sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta



Lampiran 11

VISI, MISI, STRATEGI DAN MOTTO SD NEGERI CIDENG 02 PAGI JAKARTA

Visi :

“Menjadi Peserta didik Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Perilaku, Peduli terhadap Lingkungan”.

Misi :

1. Meningkatkan sumber daya manusia yang profesional dan berketuhanan.
2. Menanamkan keyakinan atau aqidah melalui kegiatan keagamaan.
3. Meningkatkan aktivitas akademis dan non akademis.
4. Mengembangkan keterampilan di bidang IPTEK, kebahasaan, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa.
5. Meningkatkan kemandirian siswa melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
6. Mengembangkan kegiatan yang menumbuhkan kesadaran warga sekolah sebagai bagian masyarakat global.

Strategi :

“Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan).”

Motto :

“Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin.”

Tujuan :

1. Mengaplikasikan hasil proses pembelajaran agama melalui kegiatan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menerapkan konsep dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi melalui pendekatan ilmiah.
3. Menciptakan mutu sarana dan prasarana sebagai titik tolak mencapai kesuksesan di semua bidang.
4. Meningkatkan profesionalisme guru untuk tercapainya mutu pendidikan yang handal.
5. Menjadi sekolah terpercaya yang diminati masyarakat yang mengarah pada tercapainya sekolah standar nasional.

Lampiran 12

Profil SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta

Nama Sekolah	: SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta
NIS	: 1000010
NSS	: 101016001094
NPSN	: 20104498
Alamat	: Jalan Lematang No.2 Kelurahan Cideng Kecamatan Gambir Kota Jakarta Pusat
Telepon	: 021-3520748
Website	: cideng02-jakarta.blogspot.com
Email	: sdn02_cideng@yahoo.com
Luas Tanah	: 3459 m ²
Luas Bangunan	: 1420.80 m ²
Kepala Sekolah	: Bahijah, S.Pd, M.M

Lampiran 13

Prestasi Sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta

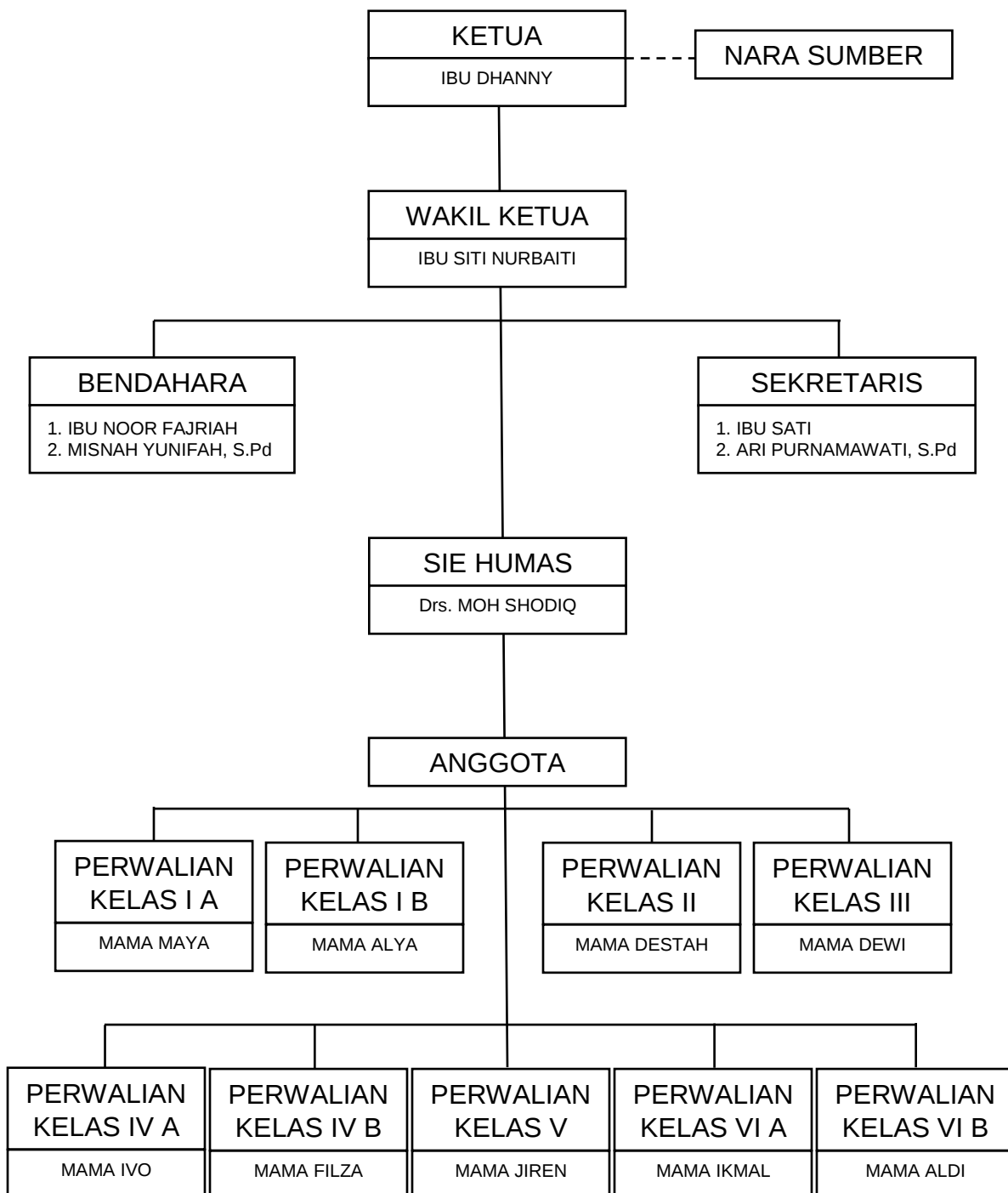
Prestasi yang telah diraih oleh SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta diantaranya adalah:

1. Juara 1 Lomba Gugus SD Suku Dinas Pendidikan Wilayah 1 Kota Administrasi Jakarta Pusat pada tahun 2016
2. Juara 3 Renang Putra SD Suku Dinas Pendidikan Wilayah 1 Kota Administrasi Jakarta Pusat pada tahun 2016
3. Juara 3 Seni Musik (Pianika) SD Sudin Pendidikan Wilayah 1 Kota Administrasi Jakarta Pusat pada tahun 2016
4. Juara 3 Pencak Silat Putri 02SN Tingkat SD Sudin Pendidikan Wilayah 1 Kota Administrasi Jakarta Pusat pada tahun 2017
5. Juara 2 Karete Putra 02SN Tingkat SD Sudin Pendidikan Wilayah 1 Kota Administrasi Jakarta Pusat pada tahun 2017
6. Piagam Penghargaan Sekolah Penerima Adwiyata Tingkat Provinsi DKI Jakarta tahun 2016
7. Piagam Penghargaan Peringkat 4 Hasil USMBD SD Suku Dinas Pendidikan Wilayah 1 Kota Administrasi Jakarta Pusat pada tahun 2016

8. Piagam Penghargaan Peringkat 2 Hasil USMBD SD Suku Dinas Pendidikan Wilayah 1 Kota Administrasi Jakarta Pusat pada tahun 2017
9. *Certificate of Excellence is awarded to Muhammad Fikri Raikonnen in the Malaysia International Mathematics Olympiad Competition held on 21-22 November 2015*
10. Terbaik 1 Lomba Menggambar dalam Rangka HUT PMI 71 tahun 2016
11. Juara Umum 02SN Kecamatan Gambir tahun 2016
12. Harapan I Lomba Tari Kreasi Daerah Tingkat SD Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Pusat 2015
13. Juara 3 RN Cup Lomba Cerdas Cermat Tingkat SD Se-Jakarta tahun 2016
14. Peringkat 1 Jimbara PMR Tingkat Nasional tahun 2016

Lampiran 14

Struktur Organisasi Komite Sekolah SDN Cideng 02 Pagi



Lampiran 15

Daftar Sarana dan Prasarana Sumbangan Komite Sekolah di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta

DAFTAR SARANA DAN PRASARANA SUMBANGAN KOMITE KEPADA SEKOLAH DASAR NEGERI CIDENG 02 PAGI JAKARTA				
NO	URAIAN	JUMLAH	KONDISI	KETERANGAN
1	Buku Perpustakaan	75 buah	baik	
2	Kipas Angin	12 buah	baik	
3	Sound System	1 set	baik	
4	Meja	40 buah	baik	
5	Kursi	40 buah	baik	
6	Proyektor	9 buah	baik	
7	Lemari	5 buah	baik	
8	Peralatan Drum Band	1 set	baik	
9	Komputer	10 set	baik	
10	Tanaman	25 pot	baik	
11	Wastafel	4 buah	baik	

Lampiran 16

Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah 2015/2016 di SD Negeri Cideng 02 Pagi

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA													
DINAS PENDIDIKAN													
SEKOLAH DASAR NEGERI CIDENG 02 PAGI													
Jl. Lematang No. 2 Kelurahan Cideng, Kecamatan Gambir													
Kota Administrasi Jakarta Pusat													
URAIAN TENTANG KEGIATAN POKOK SEKOLAH YANG DIBIAYAI													
No.	Kegiatan / Uraian Kegiatan			JUMLAH BIAYA	SUMBER BIAYA						Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab	
					PEMERINTAH			MAS YARAKAT		Lain - lain			
					APBD			Donatur	SRB				
					GAJI PEG	BOP	BOS						
1	2			3	4	5	6	8	9	10	11	12	
1				Gaji Guru / Pegawai	408,621,600	408,621,600	-	-				Juli-Juni	KS + bend
					-	-	-	-					
2				Tunjangan Peningkatan Penghasilan	-	-	-	-					
				1 Tunjangan Khusus Daerah (TKD)	406,815,000	406,815,000	-	-				Juli-Juni	KS + bend
				2 Tunjangan Khusus Provesi pendidik (sertifikasi guru)	283,038,000	283,038,000	-	-				Juli-Juni	KS + bend
				3 Tunjangan Khusus (Non Sertifikasi)	-	-	-	-					
				4 Uang Ketupat / Tunjangan ke-13	12,000,000	12,000,000	-	-					
				5 Uang Jahit Pakaian Dinas	-	-	-	-					
				6 Gaji ke - 13	37,489,169	37,489,169	-	-					
					-	-	-	-					
				Jumlah	1,147,963,769	1,147,963,769	-	-					
					-	-	-	-					
I				PENGEMBANGAN STANDAR ISI	-	-	-	-					
				A Pengelolaan Kurikulum KTSP	-	-	-	-					
				1 Penyusunan pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran	225,000	-	225,000	-					
				2 Penyusunan program tahunan	125,000	-	125,000	-					
				3 Penyusunan program semester	250,000	-	250,000	-					
				4 Penyusunan / Revisi silabus	200,000	-	200,000	-					
				5 Penyusunan RPP	1,300,000	-	1,300,000	-					
				6 Penyusunan program BP / BK	200,000	-	200,000	-					
				7 Pengadaan Buku Pegangan Guru	1,588,000	-	1,588,000	-					
				8 Pengadaan Buku Pelajaran Pokok Siswa	12,256,000	-	3,308,000	8,948,000					
				9 Pengadaan Buku LKS	9,192,000	-	9,192,000	-					
				10 Penyusunan Program Perpustakaan	550,000	-	350,000	200,000					

	11	Penyusunan Program Pengelolaan Laboratorium IPA	400,000	-	200,000	200,000					
	12	Penyusunan Program Pengelolaan Laboratorium Bahasa	200,000	-	-	200,000					
	13	Penyusunan Program Pengelolaan Laboratorium Komputer	-	-	-	-					
	14	Penyusunan Program Pengelolaan Bengkel Keterampilan	-	-	-	-					
	15	Penyusunan Program Pengelolaan Multimedia	400,000	-	-	400,000					
	16	Penyusunan Program Ekstrakurikuler	350,000	-	350,000	-					
	17	Pengadaan Buku Administrasi Guru Kelas & Guru Mata Pelajaran	3,500,000	-	-	3,500,000					
		Jumlah I	30,736,000	-	17,288,000	13,448,000					
				-	-	-					
II		PENGEMBANGAN STANDAR PROSES		-	-	-					
	A	Kegiatan Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar	-	-	-	-					
	1	Pengadaan Sarana Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar (ATK)	14,280,000	-	11,250,000	3,030,000					
	2	Pengadaan Alat Pembelajaran (seluruh mata pelajaran termasuk olah raga)	18,800,000	-	12,000,000	6,800,000					
	3	Penyelenggaraan perbaikan / pengayaan (Remedial)	6,924,000	-	2,424,000	4,500,000					
	4	Seleksi siswa program kelas Akselerasi	-	-	-	-					
	5	Seleksi siswa program Bilingual	-	-	-	-					
	6	Pengadaan alat laboratorium	1,668,000	-	938,000	730,000					
	7	Pengadaan bahan laboratorium	-	-	-	-					
	8	Pengadaan bahan praktik Bahasa	1,200,000	-	-	1,200,000					
	9	Pengadaan bahan praktik Komputer / CDR	600,000	-	600,000	-					
	10	Pengadaan bahan praktik pendidikan teknologi dasar	-	-	-	-					
	11	Pengadaan bahan praktik internet	-	-	-	-					
	12	Pengadaan bahan praktik keterampilan	1,800,000	-	1,800,000	-					
	13	Pengadaan bahan referensi	1,300,000	-	1,300,000	-					
	14	Pengadaan media pembelajaran / CD Pembelajaran	600,000	-	600,000	-					
	15	Pengadaan buku perpustakaan	6,600,000	-	600,000	6,000,000					
	16	Pengadaan majalah sekolah	240,000	-	240,000	-					
	17	Pelaksanaan Studi wisata	50,000	-	50,000	-					
	18	Pemberdayaan multimedia	1,000,000	-	-	1,000,000					
	19	pemberdayaan perpustakaan	1,000,000	-	1,000,000	-					
	20	Pemberdayaan Toga	2,300,000	-	-	2,300,000					
	21	Konsultasi peningkatan mutu pendidikan (Konsultan & Psikolog)	-	-	-	-					
	22	Lembar pengamatan praktikum	-	-	-	-					
			-	-	-	-					

B	Program Kesiswaan :	-	-	-	-					
1	Penyusunan program kesiswaan	100,000	-	100,000	-					
2	Pelaksanaan pendaftaran peserta didik baru (PPDB)	2,970,000	-	2,970,000	-					
3	Test IQ	-	-	-	-					
4	Pelaksanaan lomba mata pelajaran	3,357,600	-	3,357,600	-					
5	Pelaksanaan lomba OSN	2,250,000	-	1,250,000	1,000,000					
6	Pelaksanaan lomba O2SN	2,400,000	-	1,400,000	1,000,000					
7	Pelaksanaan lomba MIPA	650,000	-	150,000	500,000					
8	Pelaksanaan Loketa	2,750,000	-	2,750,000	-					
9	Penyelenggaraan PORSENI	2,150,000	-	2,150,000	-					
10	Penyelenggaraan Pentas Seni	6,150,000	-	1,650,000	4,500,000					
11	Penyelenggaraan Koperasi Sekolah	-	-	-	-					
12	Pertukaran Pelajar	-	-	-	-					
13	Peringatan hari besar agama dan nasional	3,504,000	-	2,304,000	1,200,000					
14	Pengelolaan majalah dinding	3,100,000	-	700,000	2,400,000					
15	Pelaksanaan Lomba Pramuka	5,252,000	-	1,252,000	4,000,000					
16	Studi Wisata	300,000	-	300,000	-					
17	Pelaksanaan Lomba Tari Kreasi	2,500,000	-	1,000,000	1,500,000					
18	Pelaksanaan Jumantik	600,000	-	600,000	-					
19	Pelaksanaan Lomba Kebersihan Kelas	1,500,000	-	1,500,000	-					
20	Pelaksanaan Senam Bersama	1,000,000	-	-	1,000,000					
21	Pelaksanaan Jumlah (Juru Pemilah Sampah)	600,000	-	600,000	-					
22	Pelaksanaan Pembiasaan Asmaul Husna	450,000	-	-	450,000					
23	Pelaksanaan Lomba Hari Anak Nasional	1,500,000	-	-	1,500,000					
24	Pelaksanaan Kegiatan Ramadhan / Pesantren Ramadhan	1,600,000	-	1,600,000	-					
25	Pelaksanaan Pekan Jeda	3,000,000	-	-	3,000,000					
		-	-	-	-					
C	Program Ekstrakurikuler	-	-	-	-					
1	Penyusunan program ekstrakurikuler	250,000	-	250,000	-					
2	Pelaksanaan ekstrakurikuler Kepramukaan	9,600,000	-	-	9,600,000					
3	Pelaksanaan ekstrakurikuler Kesenian	8,500,000	-	100,000	8,400,000					
4	Pelaksanaan ekstrakurikuler Olahraga	-	-	-	-					
5	Pelaksanaan ekstrakurikuler Paskibra	-	-	-	-					

	6	Pelaksanaan ekstrakurikuler PMR Pemula	9,600,000	-	-	9,600,000					
	7	Pelaksanaan ekstrakurikuler English Clup	-	-	-	-					
	8	Pelaksanaan ekstrakurikuler UKS / KKR	100,000	-	100,000	-					
	9	Pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS)	-	-	-	-					
	10	Pelaksanaan ekstrakurikuler Drum Band	8,400,000	-	-	8,400,000					
	11	Pelaksanaan ekstrakurikuler Komputer	-	-	-	-					
	12	Pelaksanaan ekstrakurikuler Qasidah	4,800,000	-	-	4,800,000					
	13	Pelaksanaan ekstrakurikuler Marawis	4,800,000	-	-	4,800,000					
			-	-	-	-					
		Jumlah II	152,095,600	-	58,885,600	93,210,000					
			-	-	-	-					
III		PENGEMBANGAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN	-	-	-	-					
	1	Penyusunan kompetensi ketuntasan minimal	400,000	-	100,000	300,000					
	2	Penyusunan kriteria kenaikan kelas	150,000	-	-	150,000					
	3	Pelaksanaan Ujicoba USBD Tingkat Kecamatan / sekolah	350,000	-	350,000	-					
	4	Pelaksanaan Ujicoba USBD Tk. Kota	350,000	-	350,000	-					
	5	Pelaksanaan Ujicoba USBD Tk. Dinas	350,000	-	350,000	-					
	6	Pelaksanaan Ujian Sekolah	7,000,000	-	3,000,000	4,000,000					
	7	Pelaksanaan Ujian Nasional / USBD (cetak spanduk)	350,000	-	150,000	200,000					
	8	Pelaksanaan Test Peningkatan Mutu (TPM)	555,600	-	555,600	-					
	9	Pelaksanaan Test kemampuan Dasar (TKD)	500,000	-	500,000	-					
	10	Kompetensi Pengembangan Status Sekolah	3,250,000	-	-	3,250,000					
	11	Pendalaman materi kelas VI	3,600,000	-	-	3,600,000					
	12	Ujian dan sertifikasi Ekstrakurikuler	-	-	-	-					
	13	 Dst	-	-	-	-					
			-	-	-	-					
		Jumlah III	16,855,600	-	5,355,600	11,500,000					
			-	-	-	-					
IV		PENGEMBANGAN STANDAR PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	-	-	-	-					
	A.	Pembinaan Guru di Gugus	-	-	-	-					
	1	Peningkatan Kualitas guru kelas, mata pelajaran	9,000,000	-	3,000,000	6,000,000					
	2	Peningkatan kompetensi kepala sekolah	1,300,000	-	1,300,000	-					
	3	Pembinaan administrasi sekolah	1,600,000	-	1,600,000	-					
	4	Pembuatan media pembelajaran	1,200,000	-	1,200,000	-					
	5	Penyelenggaraan kursus ICT	-	-	-	-					
	6	Penyelenggaraan kursus bahasa inggris guru dan karyawan	-	-	-	-					
	7	Penyelenggaraan guru berprestasi	100,000	-	100,000	-					
	8	 dst	-	-	-	-					

B	Pembinaan dan Peningkatan Tenaga Kependidikan	-	-	-	-					
1	Tenaga Ketatausahaan	600,000	-	600,000	-					
2	Tenaga Perpustakaan	200,000	-	200,000	-					
3	Tenaga Laboratorium	-	-	-	-					
4	Tenaga UKS	200,000	-	200,000	-					
5	Tenaga Ekstrakurikuler	200,000	-	200,000	-					
6	Pembinaan Penjaga Sekolah / Cleaning Service/keamanan	800,000	-	800,000	-					
		-	-	-	-					
Jumlah IV		15,200,000	-	9,200,000	6,000,000					
V	Pengembangan Standar Sarana dan Prasarana	-	-	-	-					
A	Pengadaan Alat kantor / Inventaris Sekolah	-	-	-	-					
1	Mesin Tik	-	-	-	-					
2	Stensil / Mesin Pengganda	-	-	-	-					
3	Komputer dekstop	-	-	-	4,000,000					
4	Printer	2,200,000	-	1,200,000	1,000,000					
5	AC	-	-	-	-					
6	OHP	-	-	-	-					
7	LCD	-	-	-	-					
8	Alat Dokumentasi / tustel digital	800,000	-	-	800,000					
9	Jaringan Internet	-	-	-	-					
10	Website	-	-	-	-					
11	TV, Tape Recorder	-	-	-	-					
12	Alat Pelajaran	4,692,000	-	-	4,692,000					
13	Alat transportasi	-	-	-	-					
14	Sound System	-	-	-	-					
		-	-	-	-					
B	Peneliharaan dan Perawatan Alat Kantor / Inventaris Sekolah	-	-	-	-					
1	Mesin Tik / service	-	-	-	-					
2	Stensil / Mesin Pengganda	-	-	-	-					
3	Komputer / service dan instal program	2,500,000	-	1,300,000	1,200,000					
4	Scanner / printer	500,000	-	-	500,000					
5	AC / service rutin	2,300,000	-	2,300,000	-					

	6	OHP	-	-	-	-					
	7	LCD	1,500,000	-	-	1,500,000					
	8	Alat Dokumentasi	-	-	-	-					
	9	Jaringan Internet / maintenance	1,300,000	-	1,300,000	-					
	10	Website	-	-	-	-					
	11	TV, Tape Recorder, DVD / service	600,000	-	600,000	-					
	12	Alat Pelajaran	-	-	-	-					
	13	Alat Transportasi	-	-	-	-					
	14	dst	-	-	-	-					
			-	-	-	-					
	C	Pemeliharaan dan Perbaikan Gedung	-	-	-	-					
	1	Ruang Kelas / pengecatan	3,500,000	-	-	3,500,000					
	2	Ruang Laboratorium / pengecatan	1,200,000	-	300,000	900,000					
	3	Ruang Perpustakaan / pengecatan	300,000	-	300,000	-					
	4	Ruang Media	-	-	-	-					
	5	Ruang Kepala Sekolah	900,000	-	300,000	600,000					
	6	Ruang Guru	800,000	-	150,000	650,000					
	7	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-					
	8	Ruang Aula	-	-	-	-					
	9	Ruang BP / BK	-	-	-	-					
	10	Ruang Ibadah	1,237,600	-	1,237,600	-					
	11	Instalasi Air	750,000	-	150,000	600,000					
	12	Instalasi Listrik (termasuk penggantian lampu)	890,000	-	150,000	740,000					
	13	Instalasi telepon	200,000	-	-	200,000					
	14	Kamar mandi / WC guru / karyawan	450,000	-	150,000	300,000					
	15	Kamar mandi / WC siswa	650,000	-	150,000	500,000					
	16	Taman dan Lapangan	3,753,000	-	3,753,000	-					
	17	Pagar / atap / lantai	7,100,000	-	1,150,000	5,950,000					
	18	Teralis dan Kaca	-	-	-	-					
			-	-	-	-					

D	Pengadaan Meubelair	-	-	-	-					
1	Meja Kursi Murid	-	-	-	-					
2	Meja Kursi Guru	-	-	-	-					
3	Lemari / etalase	-	-	-	-					
4	Lemari File	-	-	-	-					
5	Lemari Piala	-	-	-	-					
6	Papan Pengumuman / TP UKS	-	-	-	-					
7	Meubelair Ruang Perpustakaan	-	-	-	-					
8	Meubelair Ruang UKS	-	-	-	-					
9	Meubelair Ruang Laboratorium IPA	-	-	-	-					
10	Meubelair Ruang Komputer	-	-	-	-					
11	Meubelair Ruang Musik	-	-	-	-					
12	Meubelair Ruang Laboratorium Bahasa	-	-	-	-					
13	Meubelair Ruang Multi Media	-	-	-	-					
14	Meubelair Ruang Keterampilan	-	-	-	-					
15	Meubelair Ruang Ibadah	-	-	-	-					
16	dst	-	-	-	-					
		-	-	-	-					
E	Perawatan Meubelair	-	-	-	-					
1	Meja Kursi Murid	1,500,000	-	500,000	1,000,000					
2	Meja dan Kursi Guru	500,000	-	-	500,000					
3	Lemari / etalase	-	-	-	-					
4	Lemari File	-	-	-	-					
5	Lemari Piala	-	-	-	-					
6	Papan Pengumuman	-	-	-	-					
7	Meubelair Ruang Perpustakaan	-	-	-	-					
8	Meubelair Ruang UKS	-	-	-	-					
9	Meubelair Ruang Laboratorium IPA	-	-	-	-					
10	Meubelair Ruang Komputer	-	-	-	-					

	11	Meubelair Ruang Musik	-	-	-	-					
	12	Meubelair Ruang Laboratorium Bahasa	-	-	-	-					
	13	Meubelair Ruang Multi Media	-	-	-	-					
	14	Meubelair Ruang Keterampilan	-	-	-	-					
	15	Meubelair Ruang Ibadah	-	-	-	-					
	16	dst	-	-	-	-					
			-	-	-	-					
Jumlah V			44,122,600	-	14,990,600	29,132,000					
			-	-	-	-					
VI	PENGEMBANGAN STANDAR PENGELOLAAN		-	-	-	-					
A	Kegiatan Pengembangan Manajemen Sekolah		-	-	-	-					
	1	Penyusunan Visi dan Misi	750,000	-	750,000	-					
	2	Penyusunan Profil Sekolah	25,000	-	25,000	-					
	3	Pelaksanaan Rapat Kerja Kepala Sekolah	1,550,000	-	1,550,000	-					
	4	Pembuatan Program kerja Kepala Sekolah	-	-	-	-					
	5	Penyusunan Program RAKS	897,000	-	897,000	-					
	6	Lokakarya Aplikasi MBS	150,000	-	150,000	-					
	7	Kajian - kajian yang sesuai dengan kondisi sekolah masing - masing	-	-	-	-					
	8	Pengelolaan sekolah berbasis ICT / TIK	484,000	-	484,000	-					
	9	Pengembangan sistem informasi manajemen sekolah (SIM)	1,200,000	-	1,200,000	-					
	10	Kerja sama dengan sekolah bertaraf internasional dalam negeri	-	-	-	-					
	11	Kerja sama dengan sekolah bertaraf internasional luar negeri	-	-	-	-					
	12	dst	-	-	-	-					
			-	-	-	-					
B	Kegiatan Pengelolaan Perkantoran		-	-	-	-					
	1	Penyusunan Program Ketatausahaan	100,000	-	-	100,000					
	2	Pengadaan sarana pendukung perkantoran	900,000	-	900,000	-					
	3	Updating data guru dan karyawan	150,000	-	150,000	-					
	4	Updating data kesiswaan	150,000	-	150,000	-					
	5	Penyusunan laporan	1,250,000	-	650,000	600,000					
	6	Pengelolaan Inventaris Barang		-	200,000	-					
	7	Pengadaan Administrasi Kepala Sekolah		-	-	300,000					
				-	-	-					

C	Kegiatan Supervisi, Monitoring dan Evaluasi	-	-	-	-					
1	Penyusunan program supervisi, monitoring dan evaluasi	50,000	-	50,000	-					
2	Pelaksanaan Supervisi, meliputi :	-	-	-	-					
3	Supervisi Akademik	100,000	-	100,000	-					
4	Supervisi Non Akademik	100,000	-	100,000	-					
5	Supervisi Ekskul	300,000	-	-	300,000					
6	Supervisi Perpustakaan	300,000	-	-	300,000					
7	Supervisi Laboratorium	300,000	-	-	300,000					
8	Supervisi Administrasi Tata Usaha	-	-	-	-					
9	Supervisi Pemberdayaan Alat	-	-	-	-					
10	Monitoring Keuangan	-	-	-	-					
11	Monitoring Kesiswaan	-	-	-	-					
12	Monitoring Kegiatan belajar mengajar	100,000	-	-	100,000					
13	Monitoring kegiatan sarana prasarana	100,000	-	-	100,000					
14	dst	-	-	-	-					
		-	-	-	-					
D	Kegiatan Hubungan Masyarakat	-	-	-	-					
1	Pengembangan Sistem Informasi Manajemen	-	-	-	-					
2	Penyusunan Leaflet / selebaran	100,000	-	100,000	-					
3	Sosialisasi Kebijakan - Kebijakan	350,000	-	350,000	-					
4	Rakor Komite Sekolah	-	-	-	-					
5	Penyelenggaraan Lintas Alam	-	-	-	-					
6	Penyelenggaraan Karang Pamitran	-	-	-	-					
7	dst	-	-	-	-					
		-	-	-	-					

B	Kegiatan Ruamh Tangga Sekolah, Daya dan Jasa		-	-	-	-					
	1	Konsumsi Guru / Pegawai	3,600,000	-	3,600,000	-					
	2	Konsumsi Tamu	284,400	-	284,400	-					
	3	Konsumsi Rapat Dinas	2,000,000	-	2,000,000	-					
	4	Coffe Morning	-	-	-	-					
	5	Pembelian Air Minum Galon	1,042,000	-	1,042,000	-					
	6	Pembelian Gas	450,000	-	-	450,000					
	7	Pembayaran Rekening Listrik		-	4,588,400	-					
	8	Pembayaran Rekening Telepon	600,000	-	600,000	-					
	9	Pengadaan Alat Rumah Tangga Sekolah	600,000	-	-	600,000					
	10	Pengadaan Alat Kebersihan	650,000	-	650,000	-					
	11	Pembayaran Iuran Internet	2,691,000	-	2,691,000	-					
	12	Pembayaran Retribusi Keamanan dan Sampah	1,800,000	-	1,800,000	-					
	13	dst	-	-	-	-					
			-	-	-	-					
	Jumlah VII		104,421,800	-	62,731,800	41,690,000					
			-	-	-	-					
VIII	PENGEMBANGAN STANDAR PENILAIAN		-	-	-	-					
A	Penyusunan Kisi - Kisi		-	-	-	-					
	1	Ulangan Harian / cetak kertas ulangan	560,000	-	560,000	-					
	2	Ulangan Tengah Semester	-	-	-	-					
	3	Ulangan Akhir Semester	-	-	-	-					
	4	Ulangan Kenaikan Kelas	-	-	-	-					
	5	Ujian Sekolah	-	-	-	-					
			-	-	-	-					

B	Penyusunan Soal	-	-	-	-					
	1 Ulangan Harian	-	-	-	-					
	2 Ulangan Tengah Semester		-	900,000	-					
	3 Ulangan Akhir Semester		-	1,400,000	1,600,000					
	4 Ulangan Kenaikan Kelas		-	818,400	1,600,000					
	5 Ujian Sekolah	400,000	-	-	400,000					
		-	-	-	-					
C	Pelaksanaan Penilaian	-	-	-	-					
	1 Ulangan Harian	-	-	-	-					
	2 Ulangan Tengah Semester	-	-	-	-					
	3 Ulangan Akhir Semester	500,000	-	500,000	-					
	4 Ulangan Kenaikan Kelas	500,000	-	500,000	-					
	5 Ujian Sekolah	1,200,000	-	-	1,200,000					
	6 Ujian Nasional	-	-	-	-					
		-	-	-	-					
D	Tindak Lanjut Hasil Penilaian	-	-	-	-					
	1 Analisis	50,000	-	50,000	-					
	2 Remedial	100,000	-	100,000	-					
	3 Pengayaan	50,000	-	50,000	-					
		-	-	-	-					
E	Penilaian Lainnya	-	-	-	-					
	1 Portofolio / map plastik	600,000	-	600,000	-					
	2 Proyek	570,000	-	-	570,000					
	3 Penugasan	750,000	-	-	750,000					
	4dst	-	-	-	-					
		-	-	-	-					

[illegible]

Lampiran 17

Nilai Ujian Sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta



Lampiran 18

Foto-Foto Penelitian di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta



Gedung SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta



Foto Bersama Kepala Sekolah



Foto Bersama Guru Pendidikan Agama Islam Selaku Guru Bidang Hubungan Masyarakat



Foto Bersama Guru Kelas VI A



Foto Bersama Ketua Komite



Foto Bersama Anggota Komite dan
Perwakilan Orang Tua Peserta Didik

Foto Kegiatan Rapat Antara Komite Sekolah dan Sekolah



Kondisi Sarana dan Prasarana



Ruang Kepala Sekolah SD Negeri
Cideng 02 Pagi Jakarta



Toilet Peserta Didik SD Negeri
Cideng 02 Pagi Jakarta



Taman Sekolah SD Negeri Cideng
02 Pagi Jakarta



Ruang Seni Sekolah SD Negeri Cideng
02 Pagi Jakarta



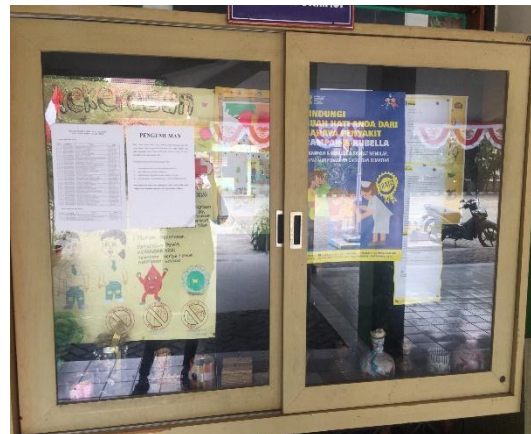
Ruang Perpustakaan SD Negeri
Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta



Ruang Laboratorium Bahasa SD
Cideng 02 Pagi Jakarta



Ruang Tunggu SD Negeri Cideng 02
Pagi Jakarta



Papan Informasi SD Negeri Cideng
02 Pagi Jakarta



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II: 4893918, PR III: 4892926, PR IV: 4893982,

BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180

Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486

Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2933/UN39.12/KM/2017

27 Maret 2017

Lamp. : -

Hal : Surat Observasi Mandiri

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta

Jalan Lematang No.2 Cideng, Gambir

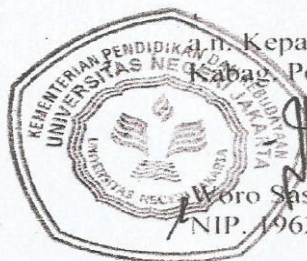
Khusus Ibukota Jakarta 10150

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Indah Farahdina
NIM : 1445130148
Jurusan : Manajemen Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan
No. Tlp/HP : 082112637661

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam rangka penyusunan proposal penelitian tanggal 21 April 2017 di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



J. n. Kepala BAAK
Kabag. Pendidikan dan Kerjasama

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog / Jurusan Manajemen Pendidikan



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3097/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

12 Juli 2017

Yth. Kepala SD Negeri Cideng 02 Pagi
Gambir, Jakarta Pusat

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Indah Farahdina
Nomor Registrasi : 1445130148
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 082112637661

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

SDN CIDENG 02 PAGI

Jl. Lematang No. 2 Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat 10150

Telp. (021) 3520748

SURAT KETERANGAN

Nomor : 103 / -1.851.4

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **BAHIJAH, S.Pd, MM**
NIP : 196112201985032008
Pangkat / Golongan : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat Tugas : SDN Cideng 02 Pagi

Menerangkan bahwa :

Nama : **INDAH FARAHDINA**
NIM : 1445130148
Jurusan : Manajemen Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Adalah benar Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang telah mengadakan **Penelitian** pada tanggal **03 April 2017** di **SDN Cideng 02 Pagi**, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul **"Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Cideng 02 Pagi Jakarta"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 04 Agustus 2017

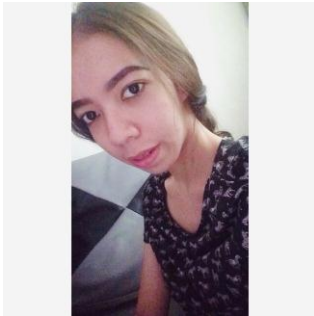
Kepala SDN Cideng 02 Pagi



BAHIJAH, S.Pd, MM

NIP. 196112201985032008

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Indah Farahdina lahir di Jakarta pada tanggal 24 April 1995. Merupakan putri keempat dari pasangan bapak Aryono Santoso, dan Ibu Bahijah, S.Pd, M.M. Bertempat tinggal di Jalan Sutan Syahrir 1 Blok E 17 Kelurahan Gondangdia Kecamatan Menteng Jakarta

Pusat. Jenjang pendidikan formal yang pernah diselesaikan SDN Pegangsaan 01 Pagi, SMPN 280 Jakarta, dan SMAN 4 Jakarta.

Sedangkan jenjang pendidikan nonformal yang pernah dilalui adalah pernah mengikuti bimbel bahasa Inggris tahun 2010. Selain itu pernah tergabung dalam berbagai organisasi yaitu, pramuka, dan cheerleader.